

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *ACTIVE KNOWLEDGE SHARING* DALAM MENGEMBANGKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI KELAS X KEAGAMAAN MA PLUS ISTIQOMAH
AMBULU JEMBER**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2024**

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *ACTIVE KNOWLEDGE SHARING* DALAM MENGEMBANGKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI KELAS X KEAGAMAAN MA PLUS ISTIQOMAH AMBULU JEMBER

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Fitrotin Nafiqoh
NIM : 202101010014

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2024**

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *ACTIVE KNOWLEDGE SHARING* DALAM MENGEMBANGKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI KELAS X KEAGAMAAN MA PLUS ISTIQOMAH AMBULU JEMBER

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Fitrotin Nafiqoh
NIM : 202101010014

Disetujui Pembimbing


H. Muhammad Syamsudini, M. Ag
NIP. 197404042003121004

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *ACTIVE KNOWLEDGE SHARING* DALAM MENGEMBANGKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI KELAS X KEAGAMAAN MA PLUS ISTIQOMAH AMBULU JEMBER

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Selasa

Tanggal: 14 Mei 2024

Tim Penguji

Ketua



Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag
NIP. 197508082003122003

Sekretaris



Fihris Maulidiah Suhma, S. KM.M. Kes
NUP. 202111198

Anggota:

1. Dr. Nino Indrianto, M. Pd

(



2. H. Muhammad Syamsudini, M. Ag

(



Menyetujui



Dr. H. Abdul Muis, S. Ag., M. Si
NIP. 197304242000031005

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِاتِّقَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk. (Q.S.An-Nahl:125)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Cordoba* (Bandung: PT. Cordoba Internasional Indonesia, 2017), 281.

PERSEMBAHAN

Seiring dengan lantunan do'a dan puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang senantiasa mengiringi. Saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. Bapak dan Ibu tercinta, Esip dan Buriya sumber kebahagiaan saya yang telah begitu sabar dalam mendidik dan membesarkan saya dengan penuh cinta kasih sayang. Terimakasih atas setiap untaian do'a yang senantiasa dipanjatkan serta kata motivasi dan dukungan yang senantiasa mengiringi selama proses perkuliahan sampai proses menyelesaikan skripsi ini.
2. Kakak-kakak tersayang, Junaidi, Lukman Hakim, dan Fatmawati yang senantiasa memberikan dukungan serta motivasi agar kuat dan bertahan menghadapi setiap rintangan dalam menyelesaikan perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
3. Seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan selama proses perkuliahan sampai proses menyelesaikan skripsi ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil 'Alamin, segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat, rizki, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan naskah skripsi ini. Sholawat serta salam tak lupa tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat Islam menuju zaman yang terang benderang yaitu Agama Islam.

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dalam Mengembangkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas X Keagamaan MA Plus Istiqomah Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2023/2024”.

Keberhasilan dan selesainya penulisan dan penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari peran beberapa pihak yang telah memberikan dukungan serta uluran tangan dalam menyelesaikan penulisan naskah skripsi ini. Oleh karena itu, izinkan penulis mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag.,M.M.,CPEM, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan dan menyediakan segala fasilitas dan memberikan arahan yang dapat mendukung terselesaikannya penulisan naskah skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag.,M.Si.selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan arahan serta bantuan persetujuan pada skripsi ini.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa dan Bapak Dr. Mohammad Zaini, M.Pd.I selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan arahan serta bantuan atas terselesaikannya penulisan naskah skripsi ini.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahan serta motivasi atas terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak H. Muhammad Syamsudini, M. Ag selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia membimbing, mengarahkan, serta memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Dr. Hj. ST. Misklikhah, M.Ag selaku Dosen Penasihat Akademik yang senantiasa memberikan arahan dalam proses penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Ma'ruf Chuzaini, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah Aliyah Plus Istiqomah Ambulu Jember yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di lembaga yang dipimpin.
8. Bapak Imam Ghazali Al-Qusayiri, S.Pd selaku Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang berkenan memberikan arahan serta dukungan dalam proses penelitian.

9. Seluruh siswa kelas X Keagamaan MA Plus Istiqomah yang selalu memberikan kehangatan serta memberikan semangat selama proses penelitian.
10. Seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang telah menemani dan senantiasa memberikan dukungan selama perkuliahan sampai penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bisa menambah wawasan dan memberikan manfaat bagi kita semua. *Barakallahulakum.*

Jember, 26 April 2024

Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Fitrotin Nafiqoh, 2024: “Penerapan Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dalam Mengembangkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas X Keagamaan MA Plus Istiqomah Ambulu Jember”.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing*, Minat Belajar, Sejarah Kebudayaan Islam.

Strategi pembelajaran *active knowledge sharing* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang memfokuskan pada peran aktif siswa di dalam pembelajaran. Strategi ini juga dapat menumbuhkan dan mengembangkan minat belajar siswa, karena siswa diajak untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran melalui kegiatan diskusi, tanya jawab, dan *sharing knowledge*. Penelitian ini dilakukan di MA Plus Istiqomah Ambulu Jember yang mana dalam proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam sudah menerapkan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* dengan tujuan untuk mengembangkan minat belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti kemudian tertarik untuk meneliti secara mendalam mengenai strategi pembelajaran *active knowledge sharing* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

Fokus penelitian ini mengkaji mengenai 1) Bagaimana penerapan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di kelas X Keagamaan Madrasah Aliyah Plus Istiqomah Ambulu Jember dan 2) Bagaimana minat belajar siswa kelas X keagamaan pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan menggunakan strategi pembelajaran *active knowledge sharing*. Penelitian ini bertujuan 1) Untuk mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di kelas X Keagamaan Madrasah Aliyah Plus Istiqomah Ambulu Jember dan 2) Untuk mendeskripsikan minat belajar siswa kelas X Keagamaan Madrasah Aliyah Plus Istiqomah Ambulu Jember pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan menggunakan strategi pembelajaran *active knowledge sharing*.

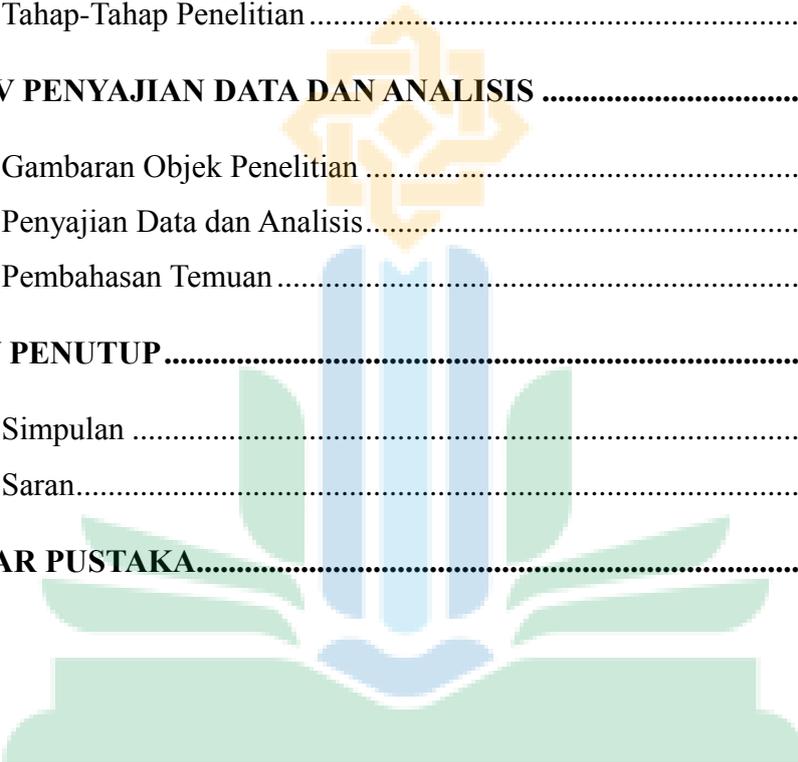
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik penentuan subyek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi partisipasi pasif, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis data Miles, Huberman, dan Saldana yakni kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Adapun hasil dan simpulan penelitian yang diperoleh ialah 1) Penerapan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* di kelas X Keagamaan sudah berjalan dengan maksimal yang terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam penerapan strategi ini siswa juga sudah mampu berperan aktif di dalam kegiatan pembelajaran, dan 2) Minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan menggunakan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* mulai berkembang, hal ini ditandai dengan timbulnya rasa senang ketika siswa mengikuti pembelajaran, siswa yang mulai memperhatikan guru di kelas, timbulnya ketertarikan pada diri siswa, serta adanya keterlibatan atau partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Penulisan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Penelitian Terdahulu.....	15
B. Kajian Teori.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	46

B. Lokasi Penelitian.....	47
C. Subyek Penelitian.....	47
D. Teknik Pengumpulan Data	48
E. Analisis Data	54
F. Keabsahan Data.....	57
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	58
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	61
A. Gambaran Objek Penelitian	61
B. Penyajian Data dan Analisis.....	65
C. Pembahasan Temuan.....	103
BAB V PENUTUP.....	118
A. Simpulan	118
B. Saran.....	119
DAFTAR PUSTAKA.....	121



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

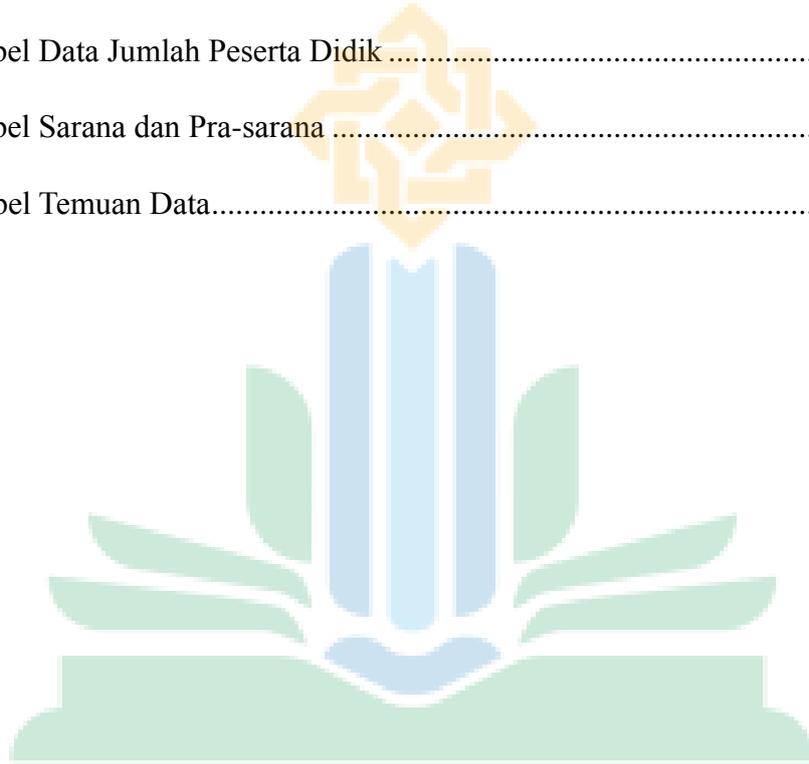
No. Uraian	Hal
1. Pernyataan Keaslian Tulisan	126
2. Matriks Penelitian	127
3. Modul Ajar	129
4. Instrumen Penelitian	146
5. Hasil Observasi Aktivitas Guru.....	149
6. Hasil Observasi Aktivitas Siswa	151
7. Hasil Observasi Minat Belajar Siswa.....	153
8. Dokumentasi	155
9. Surat Izin Penelitian	157
10. Surat Selesai Penelitian.....	158
11. Jurnal Penelitian.....	159
12. Surat Lulus Cek Turnitin.....	160
13. Biodata Penulis	161



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
2.1 Tabel Persamaan dan Perbedaan	21
4.1 Tabel Data Guru dan Karyawan	63
4.2 Tabel Data Jumlah Peserta Didik	64
4.3 Tabel Sarana dan Pra-sarana	64
4.4 Tabel Temuan Data.....	101



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal
4.1 Modul Ajar	70
4.2 Daftar pertanyaan	70
4.3 Kegiatan Pendahuluan.....	73
4.4 Siswa Mengerjakan Daftar Pertanyaan	78
4.5 Siswa Diskusi	81
4.6 Guru Menjelaskan Materi	83
4.7 Guru Melakukan Refleksi Pembelajaran	85
4.8 Daftar Pertanyaan.....	87
4.9 Rubrik Penilaian Sikap.....	88
4.10 Rubrik Penilaian Keterampilan.....	89
4.11 Hasil Observasi Minat Belajar	98
4.12 Siswa Aktif Tanya Jawab	100

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari peran guru dan siswa sebagai tokoh dan komponen utama dalam pelaksanaan dan keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran. Di sisi lain, ada banyak hal yang dapat mempengaruhi keberhasilan dari suatu kegiatan pembelajaran salah satunya ialah minat belajar. Hal ini dikarenakan siswa yang memiliki minat belajar yang kurang atau rendah dapat menyebabkan keterlibatan dan keaktifan siswa dalam pembelajaran menjadi kurang sehingga hal tersebut juga dapat mempengaruhi keberlangsungan dan hasil belajar siswa. Adapun kurangnya minat belajar siswa dapat dilihat atau ditinjau dari beberapa indikator yakni seperti siswa yang kurang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, siswa yang kurang memperhatikan guru di kelas baik ketika guru memberikan instruksi maupun penjelasan, serta siswa yang kurang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Oleh karena itu, penting bagi seorang guru untuk dapat menyusun serta mendesain pembelajaran yang dapat menarik serta membangun minat dan kemauan siswa. Sebagaimana dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 4 ayat (4) bahwa pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan,

membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.²

Dalam suatu proses pembelajaran, guru bukan hanya berperan sebagai pengajar, pendidik, maupun suri tauladan saja, akan tetapi guru juga berperan sebagai pengelola pembelajaran (*manager of learning*) yang bertugas untuk mengatur dan mengelola proses pembelajaran di dalam kelas melalui penggunaan strategi pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai.³ Allah SWT sendiri telah berfirman dalam Q.S. Al-Anfal ayat 60 mengenai pentingnya suatu perencanaan:

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهَبُونَ بِهِ
 عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَءَاخِرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ ۗ وَمَا
 تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ ﴿٦٠﴾

Artinya: “Dan persiapkanlah dengan segala kekuatan untuk menghadapi mereka dengan kekuatan yang kamu miliki dan dari pasukan yang berkuda yang dapat menggetarakan musuh Allah, musuhmu, dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; tetapi Allah mengetahuinya. .. Apa saja yang kamu infakkan di jalan Allah niscaya akan dibalas dengan cukup kepadamu, dan kamu tidak akan dizalimi (dirugikan)”.⁴

Berdasarkan ayat di atas Allah SWT memerintahkan kepada kaum muslim untuk melakukan persiapan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki

² Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 4 ayat (4).

³ Lela Permasari dan Kenny Candra Pradana, “Model Pembelajaran Active Knowledge Sharing Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP”, *Ensiklopedia: Jurnal Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran Saburai* 01, no. 01 (2021): 02. <http://dx.doi.org/10.24967/ESP.v1i01.1327>.

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Cordoba* (Bandung: PT. Cordoba Internasional Indonesia, 2017), 184.

sebelum memerangi orang kafir. Apabila ayat di atas dikaitkan dengan konteks pembelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa ayat di atas menjelaskan mengenai pentingnya sebuah persiapan yang dapat diwujudkan melalui kegiatan perencanaan dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat.

Fenomena kurangnya minat belajar siswa di atas juga terjadi di MA Plus Istiqomah Ambulu Jember pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sehingga guru kemudian berupaya untuk mengembangkan minat belajar siswa melalui penerapan salah satu strategi pembelajaran aktif yakni strategi pembelajaran *active knowledge sharing* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

Secara bahasa *active knowledge sharing* dapat diartikan sebagai berbagi pengetahuan secara aktif. Zaini mengemukakan, strategi pembelajaran *active knowledge sharing* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang mampu membawa siswa siap untuk belajar materi pelajaran dengan cepat.⁵ Hal ini karena siswa akan diberikan beberapa pertanyaan terkait materi pelajaran yang akan dipelajari sebelum guru menjelaskan poin penting dari materi yang dipelajari.

Konsep dari strategi pembelajaran *active knowledge sharing* ini ialah siswa diarahkan untuk dapat belajar secara berkelompok atau membentuk tim yang di mana dalam pelaksanaannya nanti siswa akan saling bertukar informasi dan pengetahuan yang dimiliki dengan sesama teman kelompok

⁵ Hisyam Zaini, Bermawiy Munthe, dan Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif* (CTSD Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2007), 22.

maupun dengan teman kelompok lainnya terkait pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru. Dalam hal ini, strategi pembelajaran *active knowledge sharing* tidak hanya mampu meningkatkan kemampuan siswa secara kognitif akan tetapi juga mampu memberikan efek sosial serta meningkatkan kemampuan bersosial siswa dengan cara saling berbagi dengan sesama.⁶

Strategi pembelajaran *active knowledge sharing* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang memfokuskan keaktifan siswa dalam pembelajaran untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan.⁷ Pembelajaran yang menyenangkan akan menjadikan siswa memiliki minat atau ketertarikan untuk belajar serta menjadikan siswa untuk lebih siap dalam belajar.

Strategi pembelajaran *active knowledge sharing* dipilih karena strategi ini termasuk strategi pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran melalui kegiatan diskusi dan *sharing knowledge* (berbagi pengetahuan), meningkatkan kemampuan sosial siswa, serta meningkatkan minat belajar siswa karena siswa mampu terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Adapun minat belajar menurut Lestari dimaknai sebagai suatu motivasi atau dorongan dalam diri siswa atas dasar keinginan sendiri untuk

⁶ Latifah Hanum, "Analisis Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dan Ceramah Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam", *Fitrah: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2020): 39-40. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v1i1.5>.

⁷ Trie Ikhsana Maulidya Ginting, Muhammad Firman Maulana, dan Jamaluddin, "Penerapan Metode *Active Knowledge Sharing* pada Pembelajaran Qur'an Hadits Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII SMP Nurul Hadina Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang", *Jurnal Taushiah FAI UISU* 12, no. 1 (2022): 111.

meningkatkan kebiasaan belajar.⁸ Selain itu, minat belajar dapat juga didefinisikan sebagai suatu ketertarikan siswa untuk belajar yang mampu mendorong siswa untuk dapat memahami dan terlibat aktif dalam suatu kegiatan pembelajaran sehingga terjadi perubahan positif pada diri siswa.⁹

Dalam suatu kegiatan pembelajaran, minat belajar memiliki peranan yang cukup signifikan. Hal ini karena siswa yang memiliki minat belajar dan perhatian lebih terhadap apa yang dipelajari cenderung memperoleh hasil belajar yang baik, dan sebaliknya siswa yang tidak memiliki minat belajar dan perhatian pada apa yang dipelajarinya maka akan sulit bagi siswa untuk bisa tekun dalam belajar dan memperoleh hasil belajar yang baik.¹⁰

Ada banyak cara yang dapat digunakan oleh guru untuk dapat mengembangkan minat belajar siswa, namun salah satu hal yang tidak terlepas ialah bagaimana cara guru dalam menyampaikan dan menyajikan materi pelajaran kepada siswa dalam kegiatan belajar sehingga siswa tidak hanya belajar karena adanya suatu tuntutan, akan tetapi siswa juga belajar karena adanya ketertarikan dan perasaan senang dalam diri ketika mempelajarinya.¹¹

⁸ Indah Lestari, “Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika”, *Jurnal Formatif* 3, no. 2 (2015): 120. <http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v3i2.118>

⁹ Rizki Nurhana Priantini dan Rahmat Winata, “Analisis Minat Belajar pada Pembelajaran Matematika”, *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia* 4, no. 1 (2019): 7. <https://dx.doi.org/10.26737/jpmi.v4i1.870>.

¹⁰ Siti Uswatun Mutmainah, Mutiara Sari Dewi, dan Muhammad Sulistiono, “Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Mu'allimat Kota Malang”, *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 6 (2022): 185.

¹¹ Novie Suci Rahmawati et al., “Analisis Minat Belajar Siswa MA Al-Mubarak Melalui Pendekatan Saintifik Berbantuan Aplikasi Geogebra pada Materi Statistika Dasar”, *Journal on Education* 01, no. 03 (2019): 387. <https://doi.org/10.31004/joe.v1i3.180>.

Namun, pada kenyataannya tidak semua mata pelajaran dapat menarik minat belajar siswa. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti materi pembelajaran yang kurang menarik, kreativitas guru yang kurang dalam mendesain suatu kegiatan pembelajaran seperti penggunaan strategi pembelajaran, metode pembelajaran, maupun media pembelajaran. Salah satu mata pelajaran yang kerap kali kurang diminati oleh siswa ialah mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam atau SKI.

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diberikan dan diajarkan kepada siswa dengan tujuan untuk membantu siswa dalam mengenal, memahami, dan menghayati peristiwa-peristiwa pada masa lampau mengenai Sejarah Kebudayaan Islam yang nantinya dapat dijadikan sebagai pandangan hidup (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, keteladanan, penggunaan pengalaman, dan pembiasaan.¹²

Mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam sendiri merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di lembaga pendidikan yang berbasis Islam yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia seperti Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah. Materi yang diajarkan dalam jenjang pendidikan tersebut tentu berbeda-beda, namun inti dan tujuan dari mata pelajaran ini ialah sama yakni

¹² Amalia Syurgawi dan Muhammad Yusuf, "Metode dan Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam", *MODERATION: Journal of Islamic Studies Review* 02, no. 01 (2022): 75. <http://dx.doi.org/10.28944/maharot.v4i2.433>

untuk mengambil ibrah atau hikmah dari peristiwa Islam yang terjadi di masa lampau.¹³

Mata pelajaran ini seringkali disebut sebagai mata pelajaran yang membosankan. Dimana mata pelajaran ini tidak lain hanya dianggap sebagai mata pelajaran yang berisi rentetan tahun dan peristiwa yang harus diingat lalu disampaikan kembali pada saat ujian sehingga siswa cepat merasa bosan saat mempelajarinya.¹⁴ Untuk itu penting bagi seorang guru SKI untuk dapat mendesain pembelajaran SKI semenarik mungkin sehingga siswa tidak hanya mampu mengingat peristiwa yang sudah dipelajarinya, akan tetapi siswa juga mampu memahami apa yang dipelajarinya melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan. Mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dipilih karena mata pelajaran ini menjadi mata pelajaran yang kurang diminati oleh sebagian besar siswa serta mata pelajaran ini menjadi mata pelajaran yang memiliki cakupan materi pelajaran yang cukup sulit dipahami apabila siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru tanpa terlibat aktif didalamnya.

Salah satu lembaga pendidikan yang sudah menerapkan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* dalam pembelajaran ialah Madrasah Aliyah Plus Istiqomah yang berada di bawah naungan Yayasan Tarbiyatul Qur'an Istiqomah Ambulu Jember. Adapun alasan peneliti memilih lembaga ini sebagai lokasi penelitian ialah karena berdasarkan pengamatan awal peneliti lakukan ditemukan bahwa terdapat suatu fenomena dalam

¹³ Aslan dan Suhari, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam* (Kalimantan: CV. Razka Pustaka, 2018), 50.

¹⁴ Muhtar Luthfie Al-Anshory, Marhumah, dan Suyadi, "Problematika Pembelajaran SKI di Madrasah Tsanawiyah Yapi Pakem", *Jurnal Penelitian Keislaman* 16, no. 1 (2020): 79. <http://dx.doi.org/10.20414/jpk.v16i1.2222>.

pembelajaran sejarah kebudayaan Islam terkait penerapan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* sehingga hal tersebut menarik untuk diteliti. Di sisi lain, peneliti juga memilih kelas X keagamaan sebagai subyek penelitian karena kelas X merupakan tingkatan awal dalam jenjang pendidikan menengah sehingga penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai penerapan strategi tersebut terhadap minat belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 16 September 2023 dengan Bapak Ghazali selaku guru mata pelajaran SKI, beliau menuturkan:

“Untuk mata pelajaran SKI ini saya sudah menerapkan beberapa strategi dan metode pembelajaran mbak, salah satunya ialah strategi pembelajaran *active knowledge sharing* ini. Dimana saya menerapkan strategi ini dengan tujuan agar siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran dan untuk menarik atau mengembangkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam yang notabene-nya mata pelajaran ini menjadi mata pelajaran yang kurang diminati di MA Plus Istiqomah ini mbak terutama di kelas X keagamaan”¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara awal tersebut dapat disimpulkan bahwa guru menerapkan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* di kelas X Keagamaan MA Plus Istiqomah pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan tujuan agar siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran serta untuk menarik dan mengembangkan minat belajar siswa. Hal ini dilakukan karena mata pelajaran ini menjadi mata pelajaran yang kurang diminati dan dianggap membosankan oleh siswa kelas X keagamaan sehingga guru

¹⁵ Ghazali, diwawancara oleh Penulis, Jember, 16 September 2023.

kemudian berupaya untuk menarik dan mengembangkan minat belajar siswa melalui penerapan strategi pembelajaran *active knowledge sharing*.

Berdasarkan konteks penelitian di atas, peneliti kemudian tertarik untuk melakukan penelitian di MA Plus Istiqomah dengan judul penelitian “Penerapan Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dalam Mengembangkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas X Keagamaan MA Plus Istiqomah Ambulu Jember”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berisikan semua fokus penelitian atau permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Dengan demikian, fokus penelitian haruslah disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, dan operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.¹⁶

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian yang ingin di kaji oleh peneliti ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di kelas X Keagamaan Madrasah Aliyah Plus Istiqomah Ambulu Jember?
2. Bagaimana minat belajar siswa kelas X keagamaan pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam dengan menggunakan strategi pembelajaran *active knowledge sharing*?

¹⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 45.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan peneliti melakukan penelitian ini ialah:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di kelas X Keagamaan Madrasah Aliyah Plus Istiqomah Ambulu Jember.
2. Untuk mendeskripsikan minat belajar siswa kelas X Keagamaan Madrasah Aliyah Plus Istiqomah Ambulu Jember pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam dengan menggunakan strategi pembelajaran *active knowledge sharing*.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan atau khazanah keilmuan serta bisa menjadi bahan referensi atau rujukan ilmiah dalam penelitian selanjutnya mengenai strategi pembelajaran *active knowledge sharing* dalam pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengalaman peneliti mengenai strategi pembelajaran *active knowledge sharing* dalam mengembangkan minat belajar siswa.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan minat belajar siswa pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam sehingga nantinya siswa dapat belajar dengan giat serta mampu memperoleh hasil belajar yang baik.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi, masukan, serta bahan referensi atau rujukan bagi guru dalam mengkonsep pembelajaran selanjutnya agar tercipta pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan.

d. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di MA Plus Istiqomah Ambulu Jember melalui penerapan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* serta dapat menjadi bahan rujukan untuk pembelajaran selanjutnya.

E. Definisi Istilah

Pada bagian ini menyajikan definisi istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti agar tidak terjadi kesalahpahaman makna istilah seperti yang dimaksud peneliti.

1. Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing*

Strategi pembelajaran *active knowledge sharing* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang berfokus pada peran aktif siswa dalam

pembelajaran, dimana siswa saling berbagi informasi dan pengetahuan dengan sesama dan dalam penerapannya guru juga dapat mengukur tingkat pengetahuan siswa sekaligus melatih kerjasama siswa dengan melakukan pembentukan tim.

2. Minat Belajar Siswa

Minat belajar merupakan kecenderungan yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan belajar berdasarkan keinginannya sendiri tanpa ada yang menyuruh untuk mencapai hasil belajar yang baik. Minat belajar memiliki peranan yang cukup penting dalam pembelajaran karena dapat mempengaruhi keberlangsungan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

3. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang masih berada di dalam ruang lingkup Pendidikan Agama Islam dimana mata pelajaran ini membahas dan mengkaji peristiwa-peristiwa sejarah perkembangan peradaban Islam di masa lampau dan diajarkan di lembaga pendidikan yang berbasis Islam, seperti MI, MTs, dan MA.

Adapun pada penelitian ini peneliti memilih mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di kelas X Madrasah Aliyah yang terdiri dari 6 bab pembahasan. Kelas X dipilih karena cakupan bahasan materi di kelas X masih tergolong mendasar sehingga cukup mudah untuk dipahami serta kelas X ini merupakan tingkatan awal dalam jenjang pendidikan menengah sehingga

penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai penerapan strategi *active knowledge sharing* terhadap minat belajar siswa.

Berdasarkan beberapa definisi istilah di atas maka dalam penelitian ini peneliti ingin mengkaji mengenai penerapan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* yakni salah satu strategi pembelajaran yang mampu mengaktifkan peran siswa dalam pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam untuk mengembangkan minat belajar siswa kelas X keagamaan melalui judul penelitian “Penerapan Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* Dalam Mengembangkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas X Keagamaan MA Plus Istiqomah Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2023/2024”

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan merupakan bagian yang berisi mengenai gambaran alur penulisan dan pembahasan skripsi yang terdiri dari 5 bab, yang dimulai dari bab pendahuluan sampai bab penutup.

Bab satu, yakni bagian pendahuluan, dalam bab ini membahas mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

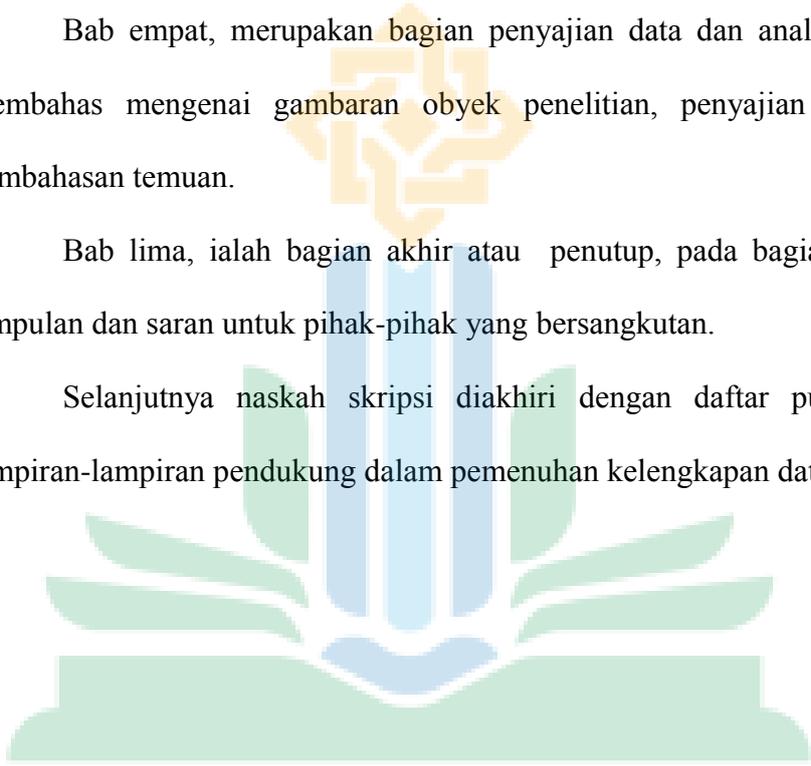
Bab dua, ialah bagian kajian pustaka, bagian ini mengkaji mengenai penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan dan kajian teori.

Bab tiga, yakni bagian metode penelitian, bagian ini membahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab empat, merupakan bagian penyajian data dan analisis, bab ini membahas mengenai gambaran obyek penelitian, penyajian data, serta pembahasan temuan.

Bab lima, ialah bagian akhir atau penutup, pada bagian ini berisi simpulan dan saran untuk pihak-pihak yang bersangkutan.

Selanjutnya naskah skripsi diakhiri dengan daftar pustaka serta lampiran-lampiran pendukung dalam pemenuhan kelengkapan data skripsi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dan relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun hasil penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang hendak dilakukan sebagai berikut:

1. Jurnal Titut Wulandari dengan judul “Implementasi *Active Knowledge Sharing* pada Pembelajaran Sistem Persamaan Linear Dua Variabel”, 2019.¹⁷

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tahapan implementasi strategi pembelajaran *active knowledge sharing* pada pembelajaran SPLTV dan untuk mengetahui tingkat respon siswa terhadap implementasi strategi pembelajaran *active knowledge sharing*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif eksploratif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa tahapan implementasi strategi pembelajaran *active knowledge sharing* terdiri dari 1) guru menyiapkan daftar pertanyaan yang berkaitan dengan materi, 2) guru membentuk kelompok yang beranggotakan 4 orang, 3) guru membagikan pertanyaan yang ditujukan

¹⁷ Titut Wulandari, “Implementasi *Active Knowledge Sharing* pada Pembelajaran Sistem Persamaan Linear Dua Variabel”, *Absis: Mathematic Education Journal* 1, no. 2 (November 2019) <https://doi.org/10.32585/absis.v1i2.570>

pada masing-masing kelompok, 4) guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan, 5) guru meminta salah satu anggota kelompok untuk berkeliling dan menyebar di kelas untuk mencari teman dari kelompok lain yang dapat menjawab pertanyaan yang tidak dapat dijawab, 6) guru meminta siswa untuk kembali ke tempat duduk masing-masing, 7) guru dan siswa membahas jawaban yang telah didapatkan, 8) guru bersama siswa menyimpulkan jawaban, 9) guru melakukan evaluasi. Selain itu, dengan pengimplementasian strategi pembelajaran *active knowledge sharing* ini pelaksanaan pembelajaran SPLTV mengalami tingkat keberhasilan yang baik. Dalam arti bahwa siswa merasa terbantu dan tertarik mengikuti pembelajaran SPLTV dengan menggunakan strategi pembelajaran *active knowledge sharing*.

Adapun persamaan penelitian ini ialah sama-sama meneliti mengenai strategi pembelajaran *active knowledge sharing* dan pendekatan penelitian yang digunakan juga sama yakni pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada obyek penelitian dan subyek penelitian.

2. Jurnal Angeli Ramadina dan Laily Rosdiana dengan Judul “Keterampilan Komunikasi Siswa Setelah Diterapkan Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* Ketika Pembelajaran Daring”, 2021.¹⁸

¹⁸ Angeli Ramadina dan Laily Rosdiana, “Keterampilan Komunikasi Siswa Setelah Diterapkan Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* Ketika Pembelajaran Daring”, *Pensa E-Jurnal: Pendidikan Sains* 2, no. 2 (Juli 2021) <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/pensa/article/view/38273>

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan komunikasi tulis dan lisan siswa selama pembelajaran daring dengan menerapkan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* materi energi dalam sistem kehidupan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan angket. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar kemampuan komunikasi siswa tergolong baik setelah menerapkan strategi pembelajaran *active knowledge sharing*, dimana kemampuan komunikasi tulis tertinggi siswa ialah 87,2 dengan indikator mengorganisasi konsep sedangkan untuk kemampuan komunikasi lisan tertinggi siswa ialah 81,6 dengan indikator kejelasan atau artikulasi yang baik. Di sisi lain, dengan menggunakan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* ini memberikan kesempatan yang lebih besar kepada siswa untuk dapat mengkomunikasikan atau menyampaikan pendapat mereka.

Adapun persamaan penelitian ini ialah sama-sama meneliti mengenai strategi pembelajaran *active knowledge sharing* dan pendekatan penelitian yang digunakan juga sama yakni pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, obyek penelitian yang dikaji, dan subyek penelitian.

3. Skripsi Finna Mufidatul Faiqoh dengan judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* Berbantu Poster Bergambar Terhadap Kemampuan Kerja Sama dan Keterampilan Komunikasi Siswa

Pada Materi Sistem Pertahanan Tubuh Kelas XI IPA di MAN 2 Jember”, 2022.¹⁹

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui pengaruh dari penerapan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* berbantu poster bergambar terhadap kemampuan kerja sama dan komunikasi siswa pada materi sistem pertahanan tubuh kelas XI IPA MAN 2 Jember.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari penerapan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* terhadap kemampuan kerja sama dan keterampilan komunikasi siswa kelas XI IPA di MAN 2 Jember pada materi pertahanan tubuh. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata yang diperoleh oleh kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Pada kelas kontrol perolehan skor rata-rata kemampuan kerja sama siswa ialah 64,23, sedangkan untuk kelas eksperimen perolehan skor rata-rata kemampuan kerja sama siswa ialah 86,82. Adapun untuk keterampilan komunikasi siswa, kelas kontrol memperoleh skor rata-rata sebesar 68,43, sedangkan kelas eksperimen memperoleh skor rata-rata keterampilan komunikasi sebesar 82,58. Dari hasil perolehan skor tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* mampu meningkatkan kemampuan kerja sama serta keterampilan komunikasi siswa.

¹⁹ Finna Mufidatul Faiqoh, “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* Berbantu Poster Bergambar Terhadap Kemampuan Kerja Sama dan Keterampilan Komunikasi Siswa Pada Materi Sistem Pertahanan Tubuh Kelas XI IPA di MAN 2 Jember” (Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022).

Adapun persamaan penelitian ini ialah sama-sama meneliti mengenai strategi pembelajaran *active knowledge sharing*. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian, subyek penelitian, serta metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah *quasi experimental design*.

4. Skripsi Annisaul Maghfirah dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMPN 2 Jenggawah Tahun Pelajaran 2021/2022”, 2022.²⁰

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* pada pembelajaran IPS di kelas VII SMPN 2 Jenggawah.

Penelitian ini berbentuk penelitian kualitatif deskriptif. Dimana pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* pada mata pelajaran IPS di kelas VII sudah dilaksanakan dengan maksimal. Hal ini dapat di lihat dari semangat belajar siswa serta hasil belajar siswa kelas VII yang sudah tuntas KKM.

Adapun persamaan penelitian ini ialah sama-sama meneliti mengenai strategi pembelajaran *active knowledge sharing* serta pendekatan penelitian yang digunakan juga sama yakni kualitatif deskriptif. Perbedaannya terletak objek penelitian serta subyek penelitian yang di teliti.

²⁰ Annisaul Maghfirah, “Penerapan Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMPN 2 Jenggawah Tahun Pelajaran 2021/2022” (Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022).

5. Skripsi Siti Nur Syamsiah dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa Pada Muatan Pembelajaran PKN di Kelas V MI Al-Azkiya’ Indragiri Hilir”, 2023.²¹

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* untuk meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa pada di kelas V MI Al-Azkiya’ Indragiri Hilir pada muatan pembelajaran PKN.

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pelaksanaan tindakan sebanyak 2 siklus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *active knowledge sharing* dapat meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa. Hal ini dapat di lihat dari skor rata-rata kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat sebelum pemberian tindakan ialah 58,52% dengan kategori kurang baik, pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 68,75% dengan kategori cukup baik, dan pada pelaksanaan siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan yakni sebesar 80,26% dengan kategori baik.

Adapun persamaan penelitian ini ialah sama-sama meneliti mengenai strategi pembelajaran *active knowledge sharing*. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian, subyek penelitian, serta metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

²¹ Siti Nur Syamsiah, “Penerapan Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa Pada Muatan Pembelajaran PKN di Kelas V MI Al-Azkiya’ Indragiri Hilir” (Skripsi, UIN Suska Riau, 2023).

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan

No	Nama/Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Titut Wardani/2019	Implementasi <i>Active Knowledge Sharing</i> pada Pembelajaran Sistem Persamaan Linear Dua Variabel	Persamaan dalam penelitian ini ialah sama-sama meneliti mengenai strategi pembelajaran <i>active knowledge sharing</i> serta pendekatan penelitian yang digunakan juga sama yakni pendekatan kualitatif.	Perbedaannya ialah terletak pada lokasi penelitian, subyek penelitian, serta objek penelitian yang dikaji.
2.	Angeli Ramadina dan Laily Rosdiana /2021	Keterampilan Komunikasi Siswa Setelah Diterapkan Strategi Pembelajaran <i>Active Knowledge Sharing</i> Ketika Pembelajaran Daring.	Persamaan dalam penelitian ini ialah sama-sama meneliti mengenai strategi pembelajaran <i>active knowledge sharing</i> serta pendekatan penelitian yang digunakan juga sama yakni pendekatan kualitatif.	Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, objek penelitian yang akan di kaji, subyek penelitian.

3.	Finna Mufidatul Faiqoh/2022	Pengaruh Strategi Pembelajaran <i>Active Knowledge Sharing</i> Berbantu Poster Bergambar Terhadap Kemampuan Kerja Sama dan Keterampilan Komunikasi Siswa Pada Materi Sistem Pertahanan Tubuh Kelas XI IPA di MAN 2 Jember	Persamaan dalam penelitian ini ialah sama-sama meneliti strategi pembelajaran <i>active knowledge sharing</i> .	Perbedaannya ialah terletak pada objek penelitian yang akan di kaji, lokasi penelitian, subyek penelitian, serta metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ialah <i>quasi experimental design</i> .
4.	Annisaul Maghfirah/2022	Penerapan Strategi Pembelajaran <i>Active Knowledge Sharing</i> Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMPN 2 Jenggawah Tahun Pelajaran 2021/2022	Persamaan dalam penelitian ini ialah sama-sama meneliti tentang strategi pembelajaran <i>active knowledge sharing</i> serta pendekatan penelitian yang digunakan juga sama yakni kualitatif deskriptif.	Perbedaannya ialah terletak pada objek penelitian yang akan di kaji, lokasi penelitian, serta subyek penelitian.
5.	Siti Nur	Penerapan	Persamaan	Perbedaannya

Syamsiah/2023	Strategi Pembelajaran <i>Active Knowledge Sharing</i> Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa Pada Muatan Pembelajaran PKN di Kelas V MI Al-Azkiya' Indragiri Hilir	dalam penelitian ini ialah sama-sama meneliti mengenai strategi pembelajaran <i>active knowledge sharing</i> .	ialah terletak pada objek penelitian yang akan di kaji, lokasi penelitian, subyek penelitian, serta jenis penelitian yang digunakan ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak II siklus.
---------------	--	--	---

Sumber: diolah dari penelitian terdahulu

B. Kajian Teori

1. Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing*

a. Strategi Pembelajaran

Istilah strategi pembelajaran terdiri dari 2 padanan kata yakni kata strategi dan pembelajaran. Menurut Oxford yang dikutip oleh Darmansyah kata strategi berasal dari bahasa Yunani yakni *strategia* yang memiliki arti keahlian militer atau seni perang.²² Pada mulanya kata strategi ini lebih banyak digunakan dalam dunia kemiliteran yang diartikan sebagai penggunaan seluruh kekuatan militer untuk mencapai kemenangan dalam peperangan.²³ Namun, istilah strategi pada saat ini

²² Darmansyah, *Bahan Ajar Strategi Pembelajaran* (Padang: 2012), 3.

²³ Siti Nur Hasanah et al., *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Edu Pustaka, 2019), 1.

tidak hanya digunakan dalam dunia kemiliteran akan tetapi juga digunakan dalam bidang lainnya dengan tujuan untuk mencapai keberhasilan atau kemenangan atau tujuan yang diinginkan.

Istilah strategi saat ini juga banyak digunakan dalam bidang pendidikan, dimana menurut J. R. David yang dikutip oleh Sarwan mendefinisikan strategi sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal* yakni suatu rencana, metode, atau rangkaian kegiatan yang telah dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan.²⁴ Di dalam pendidikan terdapat beberapa komponen, salah satunya ialah pembelajaran.

Pembelajaran adalah suatu bentuk bantuan yang diberikan oleh guru kepada siswa dengan tujuan untuk memfasilitasi siswa agar dapat belajar secara efektif.²⁵ Menurut Abdul Majid, pembelajaran adalah suatu usaha membelajarkan seseorang atau kelompok orang dengan menggunakan berbagai strategi, metode, dan pendekatan guna mencapai tujuan yang telah direncanakan.²⁶

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 ayat (20) dijelaskan bahwa, pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.²⁷

²⁴ Sarwan, *Belajar dan Pembelajaran* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 81.

²⁵ Siti Nurhasanah et al., 3.

²⁶ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2017),

4.

²⁷ Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 ayat 20.

Menurut Kamp yang dikutip oleh Hasriadi mendefinisikan strategi pembelajaran sebagai suatu kegiatan belajar yang didalamnya mengikutsertakan 2 pihak yakni guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif dan efisien.²⁸ Sedangkan menurut T. Rakjoni yang dikutip oleh Sapuadi mengemukakan strategi pembelajaran merupakan suatu rancangan serta rangkaian umum kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.²⁹

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Syaiful Bahri dan Aswan Zain yang dikutip oleh Hasanah bahwa strategi pembelajaran adalah pola-pola umum kegiatan peserta didik dalam mewujudkan kegiatan belajar agar tujuan pembelajaran yang telah digariskan dapat tercapai.³⁰

Dari beberapa definisi strategi pembelajaran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah perencanaan tindakan yang di dalamnya mencakup penggunaan metode serta segala bentuk sumber daya yang akan digunakan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

b. Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing*

Secara bahasa *active knowledge sharing* dapat diartikan sebagai saling tukar pengetahuan. Strategi ini menfokuskan kepada partisipasi

²⁸ Hasriadi, *Strategi Pembelajaran* (Bantul: Mata Kata Inspirasi, 2021), 3.

²⁹ Sapuadi, *Strategi Pembelajaran* (Sumatera: CV. Nurani Borneo, 2019), 3.

³⁰ Siti Nur Hasanah et al., 7.

aktif siswa dalam pembelajaran melalui kegiatan saling berbagi pengetahuan serta saling membantu teman lain dalam menjawab pertanyaan yang belum diketahui.³¹

Menurut Silberman, strategi pembelajaran *active knowledge sharing* merupakan cara yang efektif untuk memperkenalkan siswa pada materi yang akan dipelajari. Di sisi lain dalam waktu yang bersamaan dengan menggunakan strategi ini guru juga dapat mengukur tingkat pengetahuan siswa sekaligus melakukan kegiatan pembentukan tim.³²

Menurut Zaini, strategi pembelajaran *active knowledge sharing* merupakan salah satu strategi yang dapat membawa siswa dengan cepat untuk belajar materi pelajaran. Menurutnya strategi ini juga dapat digunakan dalam semua mata pelajaran.³³

Dalam strategi pembelajaran *active knowledge sharing* siswa belajar untuk saling berbagi dan saling membantu dengan teman lainnya serta mengungkapkan ide dan gambaran terkait materi pelajaran yang dipelajari. Dalam arti bahwa apabila terdapat siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan maka teman yang lain membantu temannya yang mengalami kesulitan, apabila terdapat siswa yang tidak paham mengenai materi yang diajarkan maka

³¹ Amin dan Linda Yurike Susan Sumendap, *164 Model Pembelajaran Kontemporer* (Bekasi: Pusat Penerbitan LPPM Universitas Islam 45 Bekasi, 2022), 15.

³² Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Peserta Didik Aktif* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2019), 100.

³³ Hisyam Zaini, Bermawiy Munthe, dan Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: CTSD Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2007), 22.

siswa yang paham harus mengajarkan kepada teman yang tidak paham, begitupun seterusnya.³⁴

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Aurilla Arntzen Bechina dalam Isnawati mengenai Prinsip Tukar Pengetahuan bahwa “*Knowledge sharing has been defined as providing one’s knowledge to other as well as receiving knowledge from others*”. Prinsip ini menyatakan bahwa saling tukar pengetahuan dapat dipahami sebagai suatu proses pertukaran informasi antara siswa yang paham menyampaikan apa yang dipahaminya kepada teman lain, sedangkan siswa yang belum paham berusaha mencari tahu pada teman yang lebih paham untuk dapat menyelesaikan masalah serta menemukan jawaban terkait materi pelajaran yang telah diajarkan oleh guru.³⁵

Strategi pembelajaran *active knowledge sharing* dirancang dengan tujuan agar siswa dapat terlibat secara aktif dan langsung dalam proses pembelajaran serta untuk membangun perhatian dan minat siswa, rasa ingin tahu siswa, serta merangsang kemampuan berfikir siswa.³⁶

Strategi pembelajaran *active knowledge sharing* termasuk strategi pembelajaran aktif yang dapat mendorong siswa untuk dapat terlibat aktif dalam pembelajaran dengan cara saling berbagi informasi

³⁴ Amin dan Linda Yurike Susan Sumendap, 15.

³⁵ Isnawati, Musa Pelu, dan Isawati, “Penerapan Strategi Pembelajaran Active Knowledge Sharing Untuk Meningkatkan Keaktifan Bertanya dan Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IIS 1 SMA Negeri 1 Boyolali Tahun Ajaran 2015/2016”, *Jurnal Candi* 16, no. 2 (2016): 44.

³⁶ Amin dan Linda Yurike Susan Sumendap, *164 Model Pembelajaran Kontemporer* (Bekasi: Pusat Penerbitan LPPM Universitas Islam 45 Bekasi, 2022), 15.

dan pengetahuan yang dimiliki dengan teman yang lain dan pada akhir sesi pembelajaran guru menjelaskan dan mengonfirmasi kembali poin-poin penting yang diperoleh siswa melalui proses berbagi pengetahuan sebagai bentuk penguatan terhadap hasil belajar siswa.³⁷

Konsep strategi pembelajaran *active knowledge sharing* ini hampir serupa dengan strategi *every one is teacher*, di mana pengetahuan yang diperoleh siswa tidak hanya bersumber dari guru, melainkan pengetahuan juga dapat diperoleh dari sesama siswa melalui kegiatan saling berbagi informasi dan pengetahuan antara teman yang satu dengan teman lainnya.³⁸

c. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing*

Setiap strategi memiliki kelebihan masing-masing yang dapat menjadikan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Adapun kelebihan dari strategi pembelajaran *active knowledge sharing* ialah:³⁹

1. Mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran dengan mencari jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru.
2. Mengikutsertakan siswa tidak hanya secara mental akan tetapi juga secara fisik dalam pembelajaran.

³⁷ Baiq Sarlita Kartiani, "Upaya Meningkatkan Minat Belajar dengan Menggunakan Strategi Belajar *Active Knowledge Sharing* pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V SD Hadi Sakti Tahun Pelajaran 2021/2022", *Jurnal Transformasi: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Non-Formal dan Informal* 8, no. 2 (2021): 108. <https://doi.org/10.33394/jtni.v7i2.5012>

³⁸ Amin dan Linda Yurike Susan Sumendap, 15

³⁹ Amin dan Linda Yurike Susan Sumendap, 18.

3. Memberikan efek sosial serta mengembangkan kemampuan siswa bekerjasama dengan teman lainnya.
4. Dapat memotivasi siswa untuk terlibat aktif serta saling berbagi pengetahuan yang dapat membantu meningkatkan prestasi belajar.
5. Menambah pengetahuan serta pemahaman siswa melalui proses *sharing knowledge* (berbagi pengetahuan)

Di sisi lain, strategi pembelajaran *active knowledge sharing* juga memiliki beberapa kekurangan, yakni:⁴⁰

1. Sulit mengkondisikan siswa kecuali pada materi yang mereka minati dan kuasai saja.
2. Proses *sharing* terkadang berjalan pasif yang disebabkan oleh minimnya pengetahuan siswa.
3. Membutuhkan persiapan yang matang bagi siswa untuk belajar materi yang belum diketahui sama sekali oleh siswa.

Selain itu, Sarianti juga mengemukakan pendapatnya mengenai kelebihan dan kekurangan dari strategi pembelajaran *active knowledge*

sharing ini, yakni:⁴¹

Kelebihan:

1. Siswa dapat memperoleh informasi dan pengetahuan baru dari teman kelas melalui kegiatan berbagi pengetahuan.

⁴⁰ Amin dan Linda Yurike Susan Sumendap, *164 Model Pembelajaran Kontemporer* (Bekasi: Pusat Penerbitan LPPM Universitas Islam 45 Bekasi, 2022), 18.

⁴¹ Opet Sarianti, Martin Kustati, dan Rezki Amelia, "Analisis Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti", *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa 2*, no. 1 (Januari 2024): 299 <https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i1.462>

2. Menumbuhkan rasa saling berbagi dan peduli dengan sesama siswa.
3. Melatih kemampuan atau potensi siswa dalam menyampaikan dan menerima informasi atau pendapat.

Kekurangan:

1. Menjadikan kondisi kelas kurang kondusif karena siswa harus berkeliling kelas mencari informasi atau jawaban dari teman lainnya.
2. Membutuhkan waktu yang relatif lama.

d. Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing*

Adapun langkah-langkah strategi pembelajaran *active knowledge sharing* ialah sebagai berikut:⁴²

- 1) Buatlah pertanyaan-pertanyaan terkait materi pelajaran yang akan disampaikan. Pertanyaan tersebut dapat berupa:
 - a) Makna atau arti dari suatu istilah
 - b) Bentuk pertanyaan *multiple choice*
 - c) Mengenali individu
 - d) Mengajukan pertanyaan terkait sikap atau tindakan yang mungkin dapat di ambil
 - e) Melengkapi kalimat
 - f) dan lain-lain

⁴² Hisyam Zaini, Bermawy Munthe, dan Sekar Ayu Aryani, 22.

- 2) Minta peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan dengan sebaik mungkin.
- 3) Ajak seluruh peserta didik untuk berkeliling kelas guna mencari jawaban dari teman yang lain yang lebih mengetahui mengenai jawaban yang belum diketahui maupun jawaban yang diragukan. Tegaskan pada peserta didik untuk saling berbagi dan membantu.
- 4) Minta peserta didik untuk kembali ke tempat duduk masing-masing lalu periksa jawaban mereka. Berikan tanggapan terkait pertanyaan-pertanyaan yang tidak dapat dijawab oleh peserta didik. Dalam hal ini, sebaiknya guru memanfaatkan jawaban-jawaban yang muncul sebagai sarana untuk memperkenalkan peserta didik pada topik atau materi penting di kelas.

Dalam pelaksanaan dan penerapan strategi dalam pembelajaran, seorang guru akan melakukan beberapa tahapan di dalamnya yang meliputi:

a. Tahapan Perencanaan

Perencanaan merupakan tahapan awal yang dilakukan oleh seorang guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Mukniah mendefinisikan perencanaan pembelajaran sebagai suatu proses pembuatan keputusan mengenai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, materi pembelajaran, media pembelajaran, serta rancangan

evaluasi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku.⁴³

Dari pendapat di atas, dapat dipahami bahwa dalam tahapan perencanaan ini seorang guru menyusun serta membuat rancangan kegiatan pembelajaran yang dilakukan yang didalamnya meliputi segala hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan seperti merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, langkah atau kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, sumber belajar yang akan digunakan dan dibutuhkan, serta rancangan evaluasi yang akan digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa akhirnya.

Dalam kegiatan pembelajaran, perencanaan memiliki peranan yang cukup penting untuk membantu serta memudahkan guru dalam melaksanakan perannya sebagai seorang pendidik yang bertugas untuk melayani kebutuhan siswa dalam belajar.

Perencanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru dapat dijadikan sebagai acuan atau pedoman oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dapat terarah serta tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai.⁴⁴

⁴³ Mukniah, *Perencanaan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 (K-13)* (Jember: IAIN Jember Press, 2016), 11.

⁴⁴ Lailatul Usriyah, *Perencanaan Pembelajaran* (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2021), 08.

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Widyasari bahwa perencanaan pembelajaran dapat dijadikan sebagai alat yang dapat digunakan oleh guru dalam melaksanakan perannya sebagai pengajar. Sebab, perencanaan pembelajaran yang telah disusun dengan matang akan menjadikan kegiatan pembelajaran menjadi lebih sistematis serta dapat memudahkan guru dalam memantau pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan pencapaian tujuan.⁴⁵

b. Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan tahapan melaksanakan, mengaktualisasikan, maupun mengimplementasikan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Adapun dalam tahapan pelaksanaan ini terdiri dari 3 kegiatan di dalamnya yang meliputi:

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengajak siswa agar lebih berkonsentrasi, termotivasi, serta untuk menyiapkan siswa baik secara fisik maupun mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dalam pelaksanaannya, kegiatan pendahuluan ini bersifat fleksibel dalam arti bahwa guru dapat melaksanakan kegiatan pendahuluan ini

⁴⁵ Widyasari et al., *Perencanaan Pembelajaran* (Ponorogo: Wade Group, 2018), 13.

sesuai dengan situasi dan kondisi kelas yang sedang diajar, bisa juga dikombinasikan dengan penggunaan *ice breaking* dan sebagainya.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan bagian dari tahapan pelaksanaan pembelajaran yang menfokuskan pada proses pembentukan pengalaman belajar siswa serta untuk mengembangkan beberapa aspek pada diri siswa yang meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Menurut Daryanto yang dikutip oleh Usriyah mengemukakan bahwa kegiatan inti ini dilakukan dengan menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan akhir yang dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran usai ialah kegiatan penutup. Kegiatan penutup ini berfungsi untuk memberikan umpan balik terkait proses pembelajaran yang telah dilakukan, hasil belajar yang di peroleh siswa, memberikan tugas, serta menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya.⁴⁶

c. Tahapan Evaluasi

Tahapan selanjutnya ialah tahapan evaluasi. Tahapan evaluasi erat kaitannya dengan penilaian terhadap hasil belajar

⁴⁶ Lailatul Usriyah, 51-57.

siswa. Sebagaimana pendapat Purwanto yang dikutip oleh Ratnawulan mengemukakan bahwa evaluasi merupakan suatu tahapan yang sistematis yang bertujuan untuk membuat keputusan serta menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran sudah tercapai oleh siswa.⁴⁷ Dalam kegiatan pembelajaran, evaluasi pembelajaran memiliki peranan yang cukup penting karena bertujuan untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dan ditetapkan sudah tercapai apa belum serta untuk melakukan perbaikan pada pembelajaran selanjutnya.⁴⁸

Berkaitan dengan evaluasi pembelajaran, Benjamin S. Bloom yang dikutip oleh Asrul berpendapat bahwa evaluasi penilaian hendaknya mengarah serta memperhatikan pada tiga aspek atau ranah yakni aspek kognitif (pengetahuan atau intelektual), aspek afektif (sikap), dan aspek psikomotorik (keterampilan).⁴⁹

2. Minat Belajar Siswa

a. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar terdiri dari 2 padanan kata yakni minat dan belajar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, minat dapat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu: gairah,

⁴⁷ Elis Ratna Wulan dan Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 6.

⁴⁸ Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 13.

⁴⁹ Asrul, Rusydi Ananda, dan Rosnita, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Citapustaka Media, 2015), 98.

keinginan terhadap sesuatu.⁵⁰ Sedangkan belajar adalah suatu upaya yang dilakukan seseorang untuk melakukan perubahan baru pada diri sebagai hasil dari pengalamannya melalui interaksi dengan lingkungannya.⁵¹

Minat merupakan salah satu komponen internal dalam diri individu yang dapat mempengaruhi aktivitas seseorang. Seseorang akan merasa ingin bahkan perlu untuk melakukan sesuatu apabila sudah terdapat ketertarikan dalam dirinya.⁵²

Slameto mendefinisikan minat sebagai suatu rasa lebih suka dan ketertarikan pada sesuatu tanpa ada yang menyuruh. Dalam hal ini minat dalam diri seseorang dapat dilihat melalui adanya rasa lebih suka terhadap sesuatu dibanding yang lain dan dapat juga diekspresikan dalam bentuk partisipasi atau keterlibatan seseorang dalam suatu aktivitas.⁵³

Menurut Safari yang dikutip oleh Ananda mendefinisikan minat belajar sebagai suatu kesenangan atau ketertarikan yang dapat membangkitkan hasrat seseorang untuk memenuhi kesiapannya dalam belajar.⁵⁴ Hal yang sama juga dikemukakan oleh Clayton Aldelfer yang dikutip oleh Ariani, di mana minat belajar adalah kecenderungan

⁵⁰ Arti Minat Dalam KBBI Online, <https://kbbi.web.id/minat>

⁵¹ Vevy Liansari dan Rahmania Sri Untari, *Buku Ajar Strategi Pembelajaran* (Sidoarjo: Umsida Press, 2020), 2.

⁵² Asnawati Matondang, "Pengaruh Antara Minat dan Motivasi dengan Hasil Belajar", *BAHA STRA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 2, no. 2 (2018): 25. <https://doi.org/10.30743/bahastra.v2i2.1215>.

⁵³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), 180.

⁵⁴ Rusydi Ananda dan Fitri Hayati, 141.

peserta didik dalam melakukan suatu kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi belajar dengan baik.⁵⁵

Minat memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap aktivitas belajar siswa. Hal ini karena siswa yang memiliki minat dalam belajar cenderung akan bersungguh-sungguh dalam belajar karena adanya sesuatu yang membuat dirinya tertarik. Di sisi lain, dengan minat siswa akan lebih mudah dalam menghafal suatu pelajaran yang diminatinya sehingga pembelajaran akan menjadi lebih lancar apabila disertai dengan minat.⁵⁶

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ananda bahwa minat belajar dapat memudahkan siswa untuk lebih berkonsentrasi dan memberikan perhatian lebih pada hal yang dipelajari. Tanpa minat belajar siswa akan menjadi lebih cepat bosan, kurang perhatian, dan minimnya partisipasi siswa dalam pembelajaran.⁵⁷

Minat belajar sendiri bukan hasil bawaan lahir, akan tetapi minat merupakan sebuah kondisi yang terbentuk sebagai akibat pengaruh lingkungan. Oleh karena itu, minat belajar dapat mengalami perubahan tergantung kondisi individu itu sendiri.⁵⁸

Mengembangkan minat pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk membantu siswa mengetahui dan melihat adanya korelasi atau

⁵⁵ Nurlina Ariani Hrp et al., *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran* (Jawa Barat: CV. Widina Media Utama, 2022), 26.

⁵⁶ Rusydi Ananda dan Fitri Hayati, *Variabel Belajar: Kompilasi Konsep* (Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2020), 141.

⁵⁷ Rusydi Ananda dan Fitri Hayati, 141.

⁵⁸ Risnanosanti, et al, *Pengembangan Minat dan Bakat Belajar Siswa* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), 15-16.

hubungan antara materi yang dipelajari dengan dirinya sendiri sebagai seorang individu. Siswa yang menyadari bahwa belajar merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan serta menyadari bahwa hasil belajar tersebut dapat membawa perubahan kemajuan ke depan, maka siswa cenderung akan termotivasi dan berminat untuk mempelajarinya.⁵⁹

b. Indikator Minat Belajar Siswa

Siswa dapat dikatakan memiliki minat dalam belajar apabila terdapat beberapa indikator dalam dirinya. Menurut Ningsih indikator digunakan sebagai alat pemantau untuk mengetahui minat siswa dalam belajar. Ada beberapa indikator minat belajar menurut Safari yang dikutip oleh Rahmi, yakni:⁶⁰

1. Perasaan Senang

Siswa yang memiliki rasa senang terhadap apa yang dipelajarinya cenderung akan mempelajari pelajaran tersebut secara terus menerus. Dimana dalam kegiatan mempelajari pelajaran tersebut tidak terdapat unsur paksaan dalam dirinya karena adanya rasa senang dalam diri.

⁵⁹ Rabyeliya Ari Permana, "Hubungan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Pada Kelas VA SD Negeri Gunung Sari 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar", *Pinisi Journal of Education* (2023): 4.

⁶⁰ Imelda Rahmi, Nurmalina, dan Moh. Fauziddin, "Penerapan Model *Role Playing* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar", *Journal on Teacher Education* 2, no. 1 (2020): 200. <https://doi.org/10.31004/jote.v2i1.1164>

2. Ketertarikan Siswa

Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi cenderung memiliki ketertarikan terhadap apa yang dipelajarinya, baik dari segi guru maupun mata pelajaran. Hal ini akan menjadikan siswa lebih giat dalam mempelajari sesuatu yang diminatinya sehingga siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan antusias tanpa ada paksaan dalam dirinya.

3. Perhatian Siswa

Perhatian dapat diartikan sebagai suatu bentuk kefokuskan seseorang terhadap sesuatu dibanding hal lain. Dalam konteks pembelajaran, siswa yang memiliki minat belajar cenderung akan memperhatikan apa yang dipelajarinya.

4. Keterlibatan Siswa

Siswa yang memiliki ketertarikan terhadap apa yang dipelajari akan menimbulkan rasa senang serta menimbulkan adanya keinginan siswa untuk dapat terlibat aktif didalamnya.

Berdasarkan beberapa indikator di atas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki minat belajar dapat dilihat dari ciri-ciri seperti adanya rasa suka atau senang pada diri siswa dan ada keinginan untuk belajar secara terus menerus tanpa adanya paksaan, siswa mampu memusatkan perhatian pada apa yang diminatinya, adanya suatu ketertarikan pada apa yang diminati siswa, serta adanya partisipasi atau keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran.

c. Faktor-Faktor yang Dapat Mempengaruhi Minat Belajar

Minat belajar tidak timbul begitu saja, namun ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi suatu minat belajar, yakni:⁶¹

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar seseorang yang berasal dari dalam diri. Adapun faktor internal terdiri dari 2 aspek:

a) Aspek Fisiologis

Aspek fisiologis adalah faktor internal yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa yang berhubungan dengan tingkat kondisi fisik seseorang.

b) Aspek Psikologis

Aspek psikologis adalah faktor internal yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa yang berhubungan dengan kebutuhan psikologis meliputi intelegensi, bakat siswa, sikap siswa, dan motivasi siswa.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar seseorang yang berasal dari luar diri individu. Faktor eksternal meliputi:

a) Lingkungan Sosial seperti lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, teman sekelas, dan lain sebagainya.

⁶¹ Nurlina Ariani Hrp et al, 30-31

b) Faktor Nonsosial seperti kondisi dan letak sekolah, materi pelajaran, waktu belajar, keadaan tempat tinggal, media belajar.

3. Faktor Pendekatan Belajar

Faktor pendekatan belajar merupakan strategi yang digunakan oleh guru dan siswa untuk menunjang keefektifan dan keefesienan dalam proses pembelajaran.

3. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

a. Pengertian Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Secara bahasa kata sejarah berasal dari bahasa arab yakni *syajarah* yang memiliki arti pohon kehidupan. Sejarah kebudayaan (peradaban) Islam dapat diartikan sebagai kemajuan atau perkembangan peradaban Islam dalam perspektif sejarah. Kemajuan atau perkembangan tersebut dapat dilihat melalui kemajuan maupun perkembangan peradaban Islam dalam bidang pendidikan, politik, maupun kekuasaan Islam.⁶²

SKI merupakan singkatan dari Sejarah Kebudayaan Islam yakni salah satu mata pelajaran yang masih termasuk dalam lingkup Pendidikan Agama Islam yang berisi tentang kebudayaan dan peradaban Islam pada masa lampau yang diajarkan dijenjang sekolah

⁶² Amalia Syurgawi dan Muhammad Yusuf, “Metode dan Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam”, *MAHAROT: Journal of Islamic Education* 4, no. 2 (2020): 176. <http://dx.doi.org/10.28944/maharot.v4i2.433>

yang berbasis Islami, seperti Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah.⁶³

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kerap kali menjadi mata pelajaran yang kurang diminati dan menarik oleh sebagian siswa. Hal ini karena materi dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam membahas dan mempelajari sejarah peradaban Islam pada masa lampau sehingga mayoritas guru lebih sering menggunakan model pembelajaran yang konvensional dan masih berpusat pada guru.

Hal inilah yang menyebabkan siswa merasa cepat bosan dalam pembelajaran karena kurangnya kreativitas guru dalam mendesain pembelajaran sehingga keterlibatan siswa dalam pembelajaran SKI kurang dan siswa hanya berpartisipasi pasif dengan cara mendengarkan cerita maupun penjelasan guru mengenai sejarah kebudayaan Islam pada masa lampau.⁶⁴

Kurangnya kreativitas guru dalam pembelajaran terutama pada mata pelajaran SKI dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, sebagaimana pendapat Maryanti dan Panggabean yang dikutip oleh Suvriadi Panggabean mengatakan:

“Kurang bervariasinya metode, strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru, dinilai masih menjadi salah satu pemicu rendahnya hasil belajar, di samping pembelajaran masih menempatkan guru sebagai pusat yang berperan dominan, di mana

⁶³ Nur Hidayati, Leo Agung, dan Musa Pelu, “Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berdasarkan Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Negeri Karanganyar”, 143

⁶⁴ Dwi Muthia Ridha Lubis, Elawati Manik, dan Nirawan Anas “Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam”, *Islamic Education* 1, no. 2 (2021): 68. <https://doi.org/10.57251/ie.v1i2.72>.

pembelajaran berpusat pada dominan siswa yang seharusnya lebih diaktifkan”⁶⁵

Dari ungkapan tersebut maka dapat dipahami bahwa penggunaan metode serta strategi pembelajaran yang dilakukan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

b. Tujuan Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Adapun tujuan dari mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam ialah sebagai berikut.⁶⁶

- 1) Menambah pengetahuan peserta didik mengenai sejarah agama Islam dan kebudayaan Islam.
- 2) Mengambil dan memahami nilai, kandungan atau pesan, serta ibrah dalam sejarah.
- 3) Membangun pemahaman mendalam serta menumbuhkan keinginan yang kuat untuk dapat mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Membekali peserta didik untuk dapat mengambil pelajaran dari teladan tokoh-tokoh Islam sehingga terbentuk pribadi yang luhur.

⁶⁵ Suvriadi Panggabean, *Konsep dan Strategi Pembelajaran* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 2.

⁶⁶ Abdul Rasyid, “Problematika Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairaat Pakuli Kabupaten Sigi”, *Scolae: Journal of Pedagogy* 1, no. 1 (2018): 18. <https://doi.org/10.56488/scolae.v1i1.8>

c. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X Madrasah Aliyah

Mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam disusun dan dirancang dengan sedemikian rupa secara sistematis berdasarkan peristiwa sejarah dan periodenya. Adapun ruang lingkup mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas X MA meliputi:⁶⁷

1) Perkembangan Islam Masa Rasulullah SAW Periode Makkah

- a) Kebudayaan Masyarakat Makkah Sebelum Islam
- b) Substansi dan Strategi Dakwah Rasulullah SAW Periode Makkah
- c) Peristiwa-Peristiwa Penting dalam Dakwah Rasulullah SAW Periode Makkah

2) Perkembangan Islam Masa Rasulullah SAW Periode Madinah

- a) Kebudayaan dan Kondisi Masyarakat Madinah Sebelum Islam
- b) Substansi dan Strategi Dakwah Rasulullah SAW Periode Madinah
- c) Peristiwa-Peristiwa Penting dalam Dakwah Rasulullah SAW Periode Madinah

3) Penaklukan Kota Makkah (*Fathu Makkah*)

- a) Sebab-Sebab Terjadinya *Fathu Makkah*
- b) Faktor-Faktor Keberhasilan *Fathu Makkah*
- c) Haji Wada'

⁶⁷ Elfa Tsurouyya, *Sejarah Kebudayaan Islam MA Kelas X* (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2020), xiv.

- 4) Perkembangan Islam Masa Khulafaur Rasyidin
 - a) Khalifah Abu Bakar Ash Siddiq
 - b) Khalifah Umar bin Khattab
 - c) Khalifah Utsman bin Affan
 - d) Khalifah Ali bin Abi Thalib
- 5) Peradaban Islam Daulah Umayyah di Damaskus
 - a) Sejarah Lahirnya Daulah Umayyah di Damaskus
 - b) Khalifah-Khalifah Berprestasi Daulah Umayyah di Damaskus
 - c) Perkembangan Peradaban dan Ilmu Pengetahuan Daulah Umayyah di Damaskus
 - d) Kemuduran Daulah Umayyah di Damaskus
- 6) Peradaban Islam Daulah Umayyah di Andalusia
 - a) Sejarah Lahirnya Daulah Umayyah di Andalusia
 - b) Perkembangan Peradaban dan Ilmu Pengetahuan Daulah Umayyah di Andalusia
 - c) Kemunduran Daulah Umayyah di Andalusia

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Creswell yang dikutip oleh Murdiyanto mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian serta upaya pemahaman terhadap suatu fenomena sosial atau masalah manusia dengan memanfaatkan metode penelitian. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Hardani mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian dimana hasil penelitian yang di peroleh dari orang-orang atau perilaku yang di amati berbentuk data deskriptif berupa kata-kata baik tertulis maupun lisan.⁶⁸

Adapun untuk jenis penelitian peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu gejala, fakta, maupun kejadian tertentu yang terjadi dalam populasi ataupun daerah tertentu secara sistematis dan akurat. Dalam penelitian ini peneliti tidak perlu menjelaskan mengenai hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya maupun menguji suatu hipotesis.⁶⁹

Pendekatan dan jenis penelitian ini dipilih karena peneliti ingin mengetahui lebih dalam serta mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* dalam pembelajaran sejarah

⁶⁸ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)* (Yogyakarta: LP2M UPN Veteran Yogyakarta Press, 2020), 19.

⁶⁹ Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), 54.

kebudayaan Islam serta minat belajar siswa kelas X keagamaan pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan menggunakan strategi pembelajaran *active knowledge sharing*.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Plus Istiqomah yang beralamat di Jln. Sunda Kelapa No. 01 RT. 003 RW. 017, Desa Karanganyar, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember. Madrasah Aliyah Plus Istiqomah sendiri merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Istiqomah Ambulu Jember.

Kegiatan pembelajaran di Madrasah Aliyah Plus Istiqomah sendiri di mulai dari jam 07.00-12.00 WIB dimana hari aktif pembelajaran ialah dimulai dari hari senin sampai sabtu. Selain itu, Madrasah Aliyah Plus Istiqomah juga menerapkan pembiasaan kegiatan sholat dhuha berjamaah dan mengaji sebelum memulai pembelajaran serta kegiatan sholat dhuhur berjamaah dan mengaji sebelum siswa berangkat pulang.

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif pemilihan subyek penelitian menggunakan teknik non-probabilitas, yakni suatu teknik pengambilan sampel yang bergantung pada penilaian subyektif peneliti dengan mempertimbangkan pada cakupan serta kedalaman masalah yang akan diteliti.⁷⁰ Busrowi dan Suwandi yang dikutip oleh Murdiyanto mendefinisikan subyek penelitian sebagai

⁷⁰ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 205.

seseorang yang memiliki pemahaman mendalam tentang obyek penelitian serta mampu memberikan informasi terkait situasi dan kondisi latar penelitian.⁷¹

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Mundir, di mana dalam penelitian kualitatif peneliti memilih informan yang dianggap paling mengetahui atau memahami mengenai permasalahan yang akan dikaji. Pemilihan informan yang dilakukan peneliti dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan serta kuantitas data yang dikumpulkan.⁷²

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yakni penentuan sumber informasi yang dilandasi dengan pertimbangan atau kriteria tertentu terlebih dahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.⁷³

Adapun yang menjadi subyek penelitian sekaligus informan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Kepala Madrasah: Ma'ruf Chuzaini, S.Pd.I
2. Guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam: Imam Ghazali Al-Qusayiri, S.Pd
3. Siswa kelas X Keagamaan: Agam Pramudia Fateha, Andika Rizki Maulana, Rohmad Hidayatulloh, Syahrul Wardi, dan Umam Fahri

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan paling strategis dalam suatu penelitian, karena inti dari suatu penelitian adalah untuk mendapatkan

⁷¹ Eko Murdiyanto, 52.

⁷² Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 43.

⁷³ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), 137.

data untuk dapat menyelesaikan suatu permasalahan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, yakni:

1. Observasi

Dalam penelitian kualitatif ada beberapa teknik yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi yang dibutuhkan, salah satunya ialah melalui teknik observasi. Menurut Sukmadinata yang dikutip oleh Hardani, observasi merupakan cara atau teknik mengumpulkan data melalui kegiatan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Di mana kegiatan ini dapat berupa cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah memberikan pengarahan, dan sebagainya. Sedangkan menurut Riyanto, observasi adalah metode atau teknik pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian yang dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.⁷⁴

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi partisipasi pasif, dimana peneliti mendatangi lokasi atau tempat kegiatan orang yang akan diamati, namun peneliti tidak melibatkan dirinya secara aktif dalam kegiatan tersebut. Adapun data observasi yang diperoleh mengenai:

- a. Perencanaan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.
- b. Pelaksanaan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

⁷⁴ Hardani et al., 124-125.

- c. Evaluasi strategi pembelajaran *active knowledge sharing* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.
 - d. Rasa senang siswa kelas X Keagamaan pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan menggunakan strategi pembelajaran *active knowledge sharing*.
 - e. Ketertarikan siswa kelas X Keagamaan pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan menggunakan strategi pembelajaran *active knowledge sharing*.
 - f. Perhatian siswa kelas X Keagamaan pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan menggunakan strategi pembelajaran *active knowledge sharing*.
 - g. Keterlibatan siswa kelas X Keagamaan pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan menggunakan strategi pembelajaran *active knowledge sharing*.
2. Wawancara

Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Salim mendefinisikan wawancara sebagai salah satu teknik pengumpulan data dimana terdapat 2 orang atau lebih yang melakukan percakapan secara tatap muka (langsung atau tidak langsung) antara pewawancara dengan sumber informasi terkait untuk memperoleh keterangan atau informasi.⁷⁵ Dalam teknik wawancara ini pewawancara beserta sumber informasi dapat bertukar ide atau informasi terkait permasalahan penelitian yang dilakukan, sehingga

⁷⁵ Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 119.

nantinya melalui teknik wawancara ini peneliti dapat memperoleh informasi dan data yang dibutuhkan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, yakni teknik wawancara di mana pelaksanaannya lebih bebas dibanding wawancara terstruktur. Tujuan peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur ini adalah untuk memperoleh keterangan, informasi, maupun data penelitian secara lebih terbuka di mana pihak yang diwawancara diminta pendapat maupun idenya.⁷⁶

Adapun data wawancara yang diperoleh sebagai berikut:

a. Kepala Madrasah

- 1) Sejarah dan profil Madrasah Aliyah Plus Istiqomah
- 2) Visi dan Misi Madrasah Aliyah Plus Istiqomah
- 3) Tujuan Madrasah ALiyah Plus Istiqomah

b. Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

- 1) Perencanaan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan menggunakan strategi pembelajaran *active knowledge sharing*.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan menggunakan strategi pembelajaran *active knowledge sharing*.
- 3) Evaluasi pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan menggunakan strategi pembelajaran *active knowledge sharing*.

⁷⁶ Zuchri Abdussamad, 146

- 4) Perasaan senang siswa ketika mengikuti pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan menggunakan strategi pembelajaran *active knowledge sharing*.
 - 5) Ketertarikan siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan menggunakan strategi pembelajaran *active knowledge sharing*.
 - 6) Perhatian siswa ketika mengikuti pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan menggunakan strategi pembelajaran *active knowledge sharing*.
 - 7) Keterlibatan atau keaktifan siswa ketika mengikuti pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan menggunakan strategi pembelajaran *active knowledge sharing*.
- c. Siswa Kelas X Keagamaan
- 1) Pelaksanaan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan menggunakan strategi pembelajaran *active knowledge sharing*.
 - 2) Evaluasi pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan menggunakan strategi pembelajaran *active knowledge sharing*.
 - 3) Perasaan senang siswa ketika mengikuti pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan menggunakan strategi pembelajaran *active knowledge sharing*.
 - 4) Ketertarikan siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan menggunakan strategi pembelajaran *active knowledge sharing*.

- 5) Perhatian siswa ketika mengikuti pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan menggunakan strategi pembelajaran *active knowledge sharing*.
- 6) Keterlibatan atau keaktifan siswa ketika mengikuti pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan menggunakan strategi pembelajaran *active knowledge sharing*.

3. Dokumentasi

Selain teknik observasi dan wawancara, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi dalam pengumpulan data. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu yang dapat berbentuk tulisan, gambar, maupun karya monumental seseorang.⁷⁷

Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi digunakan untuk melengkapai data yang telah di peroleh sebelumnya oleh peneliti melalui teknik observasi dan wawancara.

Adapun data yang diperoleh dari dokumentasi meliputi:

- a. Modul Ajar
- b. Daftar Pertanyaan
- c. Foto kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *active knowledge sharing*
- d. Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa
- e. Hasil Observasi Minat Belajar Siswa
- f. Profil Madrasah Aliyah Plus Istiqomah Ambulu Jember

⁷⁷ Zuchri Abdussamad, 147.

- g. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Plus Istiqomah Ambulu Jember
- h. Data pendidik dan peserta didik Madrasah Aliyah Plus Istiqomah Ambulu Jember
- i. Sarana dan Pra-sarana Madrasah Aliyah Plus Istiqomah Ambulu Jember

E. Analisis Data

Pada tahapan ini peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh baik dari informan maupun dokumen-dokumen terkait. Perolehan data didapatkan melalui beberapa teknik dan memungkinkan data yang diperoleh memiliki variasi yang tinggi sehingga membutuhkan teknik analisis data untuk memilah dan memilih data yang benar-benar dibutuhkan dalam penelitian.

Analisis data merupakan suatu cara atau proses mencari dan menyusun data yang telah diperoleh baik dari wawancara, catatan lapangan, maupun dokumentasi yang dilakukan secara sistematis. Proses ini melibatkan seleksi data yang dianggap relevan, disusun secara sistematis, serta membuat kesimpulan sehingga data yang diperoleh dapat lebih mudah untuk di pahami dan diinformasikan kepada orang lain.⁷⁸

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana. Yang terdiri dari 3 tahapan yang akan dijabarkan sebagai berikut:⁷⁹

⁷⁸ Sugiyono, , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Cetakan Ke-19 (Bandung: Alfabeta, 2013), 244.

⁷⁹ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* 3rd ed. (United States of America: Publications Ltd. 1 Oliver's

a) *Data Condensation* (Kondensasi Data)

Data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and/or transforming the data that appear in the full corpus (body) of written-up field notes, interview transcripts, documents, and other empirical materials. By condensing, we're making data stronger.

Kondensasi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan memodifikasi data yang telah diperoleh baik dari catatan lapangan, wawancara, maupun dokumentasi secara hampir menyeluruh. Kondensasi data ini bertujuan untuk memilah, mempertajam, memfokuskan, membuang, serta mengatur data yang telah diperoleh peneliti dengan sedemikian rupa sehingga nantinya dapat ditarik sebuah kesimpulan.

b) *Data Display* (Penyajian Data)

The second major flow of analysis activity is data display. Generically, a display is an organized, compressed assembly of information that allows conclusion drawing and action. Looking at displays helps us understand what is happening and to do something either analyze further or take action-based on that understanding.

Tahapan kedua adalah penyajian data. Secara umum, penyajian data adalah kumpulan data yang disusun dengan baik yang memungkinkan peneliti untuk dapat membuat suatu kesimpulan dan mengambil tindakan selanjutnya berdasarkan pemahaman yang diperoleh.

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, *flowchart*, dan lain sebagainya yang memungkinkan

peneliti dapat menyajikan data yang telah di peroleh dan di reduksi agar dapat mudah di pahami oleh orang lain.

c) *Drawing and Verifying Conclusions* (Penarikan Kesimpulan)

The third stream of analysis activity is conclusion drawing and verification. From the start of data collection, the qualitative analyst interprets what things mean by noting patterns, explanations, causal flows, and propositions. The competent researcher holds these conclusions lightly, maintaining openness and skepticism, but the conclusions are still there, vague at first, then increasingly explicit and grounded. Final"conclusions may not appear until data collection is over, depending on the size of the corpus of field notes, the coding, storage, and retrieval methods used; the sophistication of the researcher, and any necessary deadlines to be met.

Tahapan analisis ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dalam tahap analisis data peneliti kualitatif mencatat pola, penjelasan, aliran sebab-akibat, dan proposisi sejak pengumpulan data untuk menafsirkan artinya. Peneliti yang berpengalaman mempertahankan kesimpulan dengan hati-hati, tetap terbuka, dan skeptis (keraguan). Namun, meskipun awalnya tidak jelas, akhirnya menjadi jelas dan dasar. Tergantung pada berbagai faktor, termasuk ukuran korpus catatan lapangan, teknik pengkodean, penyimpanan, dan pengambilan data yang digunakan, kecepatan peneliti, dan waktu yang mungkin diperlukan untuk menyelesaikan pengumpulan data, kesimpulan "akhir" mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data selesai.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini mungkin dapat menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah yang telah dirumuskan dan mungkin saja tidak, karena masalah dan rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya masih bersifat sementara dan berkembang ketika peneliti berada di lapangan.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang telah diperoleh selanjutnya diuji keabsahan atau kebenarannya. Temuan atau data yang telah di peroleh dapat dinyatakan valid dalam penelitian kualitatif apabila antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan peristiwa yang terjadi pada objek yang diteliti tidak terdapat perbedaan. Namun, kebenaran dalam penelitian ini tidak bersifat tunggal, akan tetapi jamak, dalam arti bahwa kebenaran data tersebut tergantung pada kemampuan membangun pemahaman atau konstruksi oleh seseorang sebagai hasil dari proses mental dengan berbagai latar belakangnya.⁸⁰

Untuk melakukan pengecekan terhadap keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi dalam penelitian ini. Triangulasi adalah teknik yang digunakan untuk melakukan pengecekan terhadap data yang telah di peroleh yang dilakukan dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik yang akan diajabarkan sebagai berikut.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan teknik uji kredibilitas atau keabsahan data yang diperoleh dengan melakukan pengecekan kembali data tersebut kepada beberapa sumber yang berbeda namun tetap menggunakan teknik yang sama.

⁸⁰ Hardani et al., 198-199.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan teknik uji kredibilitas atau keabsahan data yang diperoleh dengan melakukan pengecekan kembali data yang telah di peroleh kepada informan yang sama namun dengan teknik yang berbeda.⁸¹

G. Tahap-Tahap Penelitian

Pada bagian ini peneliti menggambarkan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, pelaksanaan penelitian sampai pada penulisan laporan. Adapun tahapan dalam penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahapan ini peneliti melakukan pengamatan atau eksplorasi awal sebelum melakukan penelitian sesungguhnya. Adapun kegiatan dalam tahap pra-lapangan meliputi:

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Penyusunan rancangan penelitian meliputi judul penelitian, latar belakang masalah, memilih lokasi, menentukan jadwal penelitian, membuat rancangan pengumpulan data sampai rancangan keabsahan data.

b. Studi Eksplorasi

Pada tahapan ini peneliti melakukan kunjungan ke lokasi penelitian sebelum dilaksanakannya penelitian yakni di MA Plus Istiqomah yang beralamat di Desa Karanganyar, Kecamatan Ambulu, Kabupaten

⁸¹ Eko Mardiyanto, 69.

Jember. Studi eksplorasi dilakukan dengan tujuan untuk lebih mengenal lokasi penelitian yang dipilih.

c. Perizinan

Dalam pelaksanaan penelitian membutuhkan izin dari pihak terkait, prosedur perizinan meliputi peneliti meminta surat izin penelitian pada pihak kampus UIN Kiai Haji Achmad Siddiq melalui website SALAMI FTIK kemudian diserahkan pada pihak kepala madrasah.

d. Penyusunan Instrumen Penelitian

Penyusunan instrumen penelitian meliputi penyusunan lembar observasi, pedoman atau daftar pertanyaan wawancara, serta *checklist* dokumen yang akan dibutuhkan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini peneliti memasuki tahapan penelitian sesungguhnya. Dimana dalam tahapan ini meliputi:

a. Pengumpulan Data

Peneliti melakukan pengumpulan data penelitian dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai dengan jadwal penelitian yang telah ditentukan.

b. Pengolahan Data

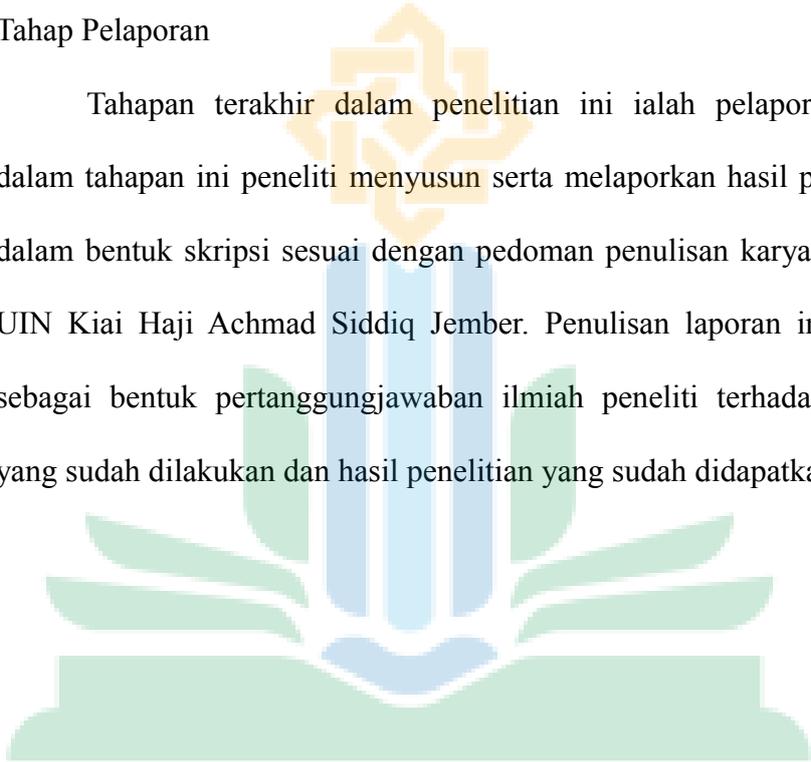
Data yang telah diperoleh kemudian diolah dengan tujuan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data nantinya.

c. Analisis Data

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif kemudian dipaparkan secara deskriptif dalam bentuk uraian pembahasan dan temuan hasil.

3. Tahap Pelaporan

Tahapan terakhir dalam penelitian ini ialah pelaporan. Dimana dalam tahapan ini peneliti menyusun serta melaporkan hasil penelitiannya dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman penulisan karya tulis ilmiah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Penulisan laporan ini dilakukan sebagai bentuk pertanggungjawaban ilmiah peneliti terhadap penelitian yang sudah dilakukan dan hasil penelitian yang sudah didapatkan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Madrasah

- Nama Madrasah : MA Plus Istiqomah
- Alamat : Jl. Sunda Kelapa No. 01 RT. 003 RW. 017, Desa Karanganyar, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember
- No. Telp/Fax : 081515176713
- NSM : 131235090123
- NPSN : 70028121
- Email/Web-site : maplustiqomah@gmail.com
- a. Nama Kepala Madrasah : Ma'ruf Chuzaini, S.Pd.I
- b. Status Sekolah : Swasta
- c. Akreditasi Sekolah : Belum Terakreditasi
- d. Tahun didirikan/Beroperasi : 2021

2. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

a. Visi Madrasah

Terwujudnya Peserta Didik yang Unggul, Mandiri, dan Berakhlakul Karimah.

b. Misi Madrasah

1. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)
2. Menumbuhkan kesadaran dalam melaksanakan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari
3. Menumbuhkan kesadaran dalam melaksanakan kewajiban (tugas) di sekolah dan di rumah
4. Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan
5. Melatih jiwa kepemimpinan melalui kegiatan pramuka dan *classmeeting*
6. Membiasakan warga sekolah berperilaku sopan sesuai dengan ajaran agama dan norma-norma setempat

c. Tujuan Madrasah

1. Berkualitasnya sikap dan praktek kegiatan dan amaliyah keagamaan warga madrasah.
2. Peserta didik mempunyai kesadaran yang tinggi untuk selalu berbakti dan hormat pada orang tua, guru, dan peduli pada sesama.
3. Rata-rata nilai hasil pembelajaran selalu mengalami peningkatan.
4. Menjadi madrasah yang berprestasi di tingkat Kecamatan, Kabupaten, dan Provinsi.

5. Kegiatan ekstrakurikuler berjalan sesuai dengan bakat dan minat peserta didik dan dapat dikembangkan di lingkungan masyarakat sekitar.
 6. Lingkungan madrasah sangat kondusif.
 7. Diterapkannya manajemen partisipatif warga madrasah dalam setiap kegiatan madrasah.
 8. Menjadi madrasah yang bermutu dan menjadi rujukan bagi masyarakat.
3. Data Guru dan Karyawan MA Plus Istiqomah

Berikut adalah daftar guru dan karyawan MA Plus Istiqomah.

Tabel 4.1
Data Guru dan Karyawan MA Plus Istiqomah

No	Nama	Jabatan
1.	Abdul Rohim Mubarak	Penasehat
2.	Ali Subhan	Komite Madrasah
3.	Ma'ruf Chuzaeni, S.Pd.I	Kepala Madrasah
4.	Imam Ghazali Al-Qusayiri, S.Pd	Waka Kurikulum
5.	Nurul Hasanah, M.Pd.I	Waka Kesiswaan
6.	Rizki Febriani, S.Pd	Tata Usaha
7.	Friska Ulli Shofi S, S.Pd	Bendahara
8.	Rizki Nurlail, S.Pd	Wali Kelas X
9.	Siti Mahmudah, S.Pd	Wali Kelas XI
10.	Ponik Susilowati, S.Pd	Wali Kelas XII
11.	Sadjarotud Durroh	Guru

12.	Kahfidil Mabruk	Guru
13.	Yusuf Hariyanto	Guru
14.	Fikri Alamsyah	Guru

4. Data Jumlah Peserta Didik MA Plus Istiqomah Tahun Pelajaran 2023/2024

Berikut adalah data jumlah peserta didik MA Plus Istiqomah.

Tabel 4.2
Data Jumlah Peserta Didik

Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah Total
	Laki-Laki	Perempuan	
X	7	-	7
XI	7	-	7
XII	5	2	7
Jumlah Total			21

5. Sarana dan Pra-sarana MA Plus Istiqomah

Berikut adalah sarana dan pra-sarana yang terdapat di MA Plus Istiqomah.

Tabel 4.3
Sarana dan Pra-Sarana

No	Nama	Jumlah
1.	Musholla	1
2.	Kantor	1
3.	Asrama	2
4.	Kelas	3

5.	Laboratorium Komputer	1
6.	Lapangan Olahraga	1
7.	Ruang Keterampilan Tata Busana	1
8.	UKS	1

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data memuat mengenai uraian data yang telah diperoleh oleh peneliti dalam penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, serta dokumentasi. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis untuk mengetahui keberlanjutan atau hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data-data serta informasi terkait penerapan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* dalam mengembangkan minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di kelas X keagamaan MA Plus Istiqomah Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2023/2024. Data yang telah peneliti peroleh disesuaikan dengan fokus penelitian yang telah peneliti cantumkan pada bab sebelumnya yakni meliputi:

1. Penerapan Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas X Keagamaan

Strategi pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Maka dari itu, penting bagi seorang guru untuk dapat mendesain serta menggunakan strategi

pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai serta pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak mudah membosankan.

Salah satu mata pelajaran yang dianggap sebagai mata pelajaran yang cukup membosankan serta kurang diminati oleh sebagian siswa ialah mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Mata pelajaran ini berisikan rentetan sejarah kebudayaan Islam pada masa lampau yang apabila ingin memahaminya perlu membaca maupun mendengarkan penjelasan dari guru di depan kelas sehingga hal tersebut menyebabkan siswa cepat merasa jenuh dan bosan ketika mempelajarinya. Oleh karena itu, Bapak Ghazali selaku guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MA Plus Istiqomah menerapkan salah satu strategi pembelajaran yakni strategi pembelajaran *active knowledge sharing* dengan tujuan agar siswa tidak hanya berperan pasif dengan cara mendengarkan penjelasan guru di depan kelas saja, akan tetapi siswa juga mampu terlibat aktif didalamnya.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam:

“Jadi memang benar kalo mapel SKI ini cenderung kurang diminati dan membosankan bagi siswa, karena pelajaran ini berisi sejarah Islam sehingga kebanyakan guru terutama saya pada pembelajaran sebelumnya masih sering menggunakan strategi dan juga metode yang berpusat pada guru. Dari hal ini, keterlibatan siswa juga menjadi kurang dalam kegiatan pembelajaran sehingga mereka cepat merasa jenuh dan bosan. Maka dari itu, saya kemudian mulai mencari inovasi strategi pembelajaran yang cocok untuk saya terapkan pada mapel SKI ini, dimana strategi ini sekiranya juga

dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran sehingga mereka bisa membangun pengetahuan dan pemahaman mereka sendiri".⁸²

Strategi pembelajaran *active knowledge sharing* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang menfokuskan pada keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, di mana siswa akan saling berdiskusi dan saling berbagi pengetahuan yang dimiliki dengan sesamanya. Penerapan strategi ini diterapkan pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam sebagai bentuk inovasi dalam pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam yang aktif, inovatif, dan menyenangkan serta untuk mengembangkan minat belajar siswa. Namun, realitanya penerapan strategi ini masih belum cukup maksimal diterapkan di kelas X keagamaan, hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ghazali selaku guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam:

“Pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam ini saya memang sudah menerapkan strategi ini, namun dalam penerapannya menurut saya masih kurang maksimal mbak, karena waktu pelaksanaan pembelajaran masih ada sebagian siswa yang kurang memperhatikan ketika saya memberikan instruksi maupun penjelasan di depan kelas.”⁸³

Penerapan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* di kelas X keagamaan MA Plus Istiqomah dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Pertemuan pertama membahas mengenai sejarah lahirnya daulah umayyah di Damaskus dan khalifah berprestasi daulah umayyah di Damaskus, pertemuan kedua membahas mengenai perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan daulah umayyah di Damaskus dan

⁸² Ghazali, diwawancara oleh Penulis, Ambulu, 27 Februari 2024.

⁸³ Ghazali, diwawancara oleh Penulis, Ambulu, 27 Februari 2024.

kemunduran daulah umayyah di Damaskus, dan pada pertemuan ketiga pengumpulan tugas dan merefleksi atau mengevaluasi kembali materi pelajaran sebelumnya.

Penerapan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* di kelas X keagamaan MA Plus Istiqomah terdiri dari 3 tahapan atau kegiatan yakni meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang akan dijabarkan sebagai berikut:

a. Tahapan Perencanaan

Perencanaan merupakan tahapan awal dalam penerapan strategi pembelajaran *active knowledge sharing*. Perencanaan sendiri berisikan rentetan rancangan atau rencana yang disusun oleh guru untuk melaksanakan pembelajaran. Perencanaan merupakan bagian atau tahapan yang cukup penting untuk dilakukan oleh guru agar kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dapat terarah serta tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Terkait tahapan perencanaan ini Bapak Ghazali menuturkan:

“Sebelum melakukan pembelajaran saya biasanya membuat perencanaan terlebih dahulu dengan cara membuat modul ajar. Modul ajar ini dibuat sebagaimana kebijakan pemerintah mengenai penerapan kurikulum baru yakni kurikulum merdeka belajar khususnya di kelas X. Modul ajar ini saya jadikan acuan atau pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran nantinya.”⁸⁴

Di sisi lain, selain menyusun serta membuat modul ajar sebagai acuan atau pedoman dalam kegiatan pembelajaran, Bapak Ghazali juga membuat daftar pertanyaan yang di dalamnya berisi

⁸⁴ Ghazali, diwawancara oleh Penulis, Ambulu, 27 Februari 2024.

beberapa soal maupun pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.⁸⁵ Daftar pertanyaan ini digunakan untuk membangun pengetahuan dan pemahaman siswa dengan sendirinya sebelum guru menjelaskan poin penting dari materi yang akan dipelajari. Temuan peneliti ini diperkuat dengan pendapat Bapak Ghazali:

“Setelah saya membuat modul ajar, saya juga membuat daftar pertanyaan terkait materi Peradaban Islam Pada Masa Daulah Umayyah di Damaskus juga mbak. Karena dalam pembelajaran ini kan saya menerapkan strategi pembelajaran *active knowledge sharing*, dimana dalam penerapan strategi ini memang identik dengan adanya adanya daftar pertanyaan, maka kemudian saya menyusun dan membuat daftar pertanyaan itu.”⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran Bapak Ghazali terlebih dahulu membuat modul ajar, di mana modul ajar ini digunakan sebagai acuan atau pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran. Meskipun dalam pelaksanaannya nanti tidak sepenuhnya sesuai dengan apa yang telah direncanakan, akan tetapi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan tidak terlalu jauh dengan apa yang sudah direncanakan untuk mewujudkan pembelajaran serta untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Di samping itu, dalam tahapan perencanaan ini Bapak Ghazali juga menyusun serta membuat daftar pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan di pelajari. Hasil wawancara tersebut juga diperkuat dengan hasil dokumentasi modul ajar dan daftar pertanyaan sebagai berikut.

⁸⁵ Observasi di MA Plus Istiqomah, 02 Februari 2024.

⁸⁶ Ghazali, diwawancara oleh Penulis, Ambulu, 27 Februari 2024.

MODUL AJAR
PERADABAN ISLAM DAULAH UMAYYYAH DI DAMASKUS

INFORMASI UMUM

IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun : Imam Ghazali Al-Qusyairi, S.Pd	Alokasi Waktu : 2 x 90 Menit
Institusi Pendidikan : MA Plus Istiqomah	Tahun Penyusunan : 2024
Kelas / Semester : X / Genap	Fase : E
Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam	Elemen : Periode Klasik atau Zaman Keemasan (pada tahun 650 M)

KOMPETENSI AWAL

Siswa telah memiliki kemampuan awal dalam memahami proses lahirnya Daulah Umayyah di Damaskus serta para tokoh-tokohnya.

PROFIL PELAJAR PANCASILA

- Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- Berakhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar mandiri, dan kritis.

PROFIL PELAJAR RAHMATAN LIL 'ALAMIN

Berkeadaban (*Ta'addub*), Keteladanan (*Qudwah*), Kesorgongannya dan Kebangsaan (*Mawotiroh*), Mengambil Jalan Tengah (*Tawassut*), Berimbang (*Tawazun*), Lurus dan Tegus (*Istidal*), Keestaran (*Ihtisamuh*), Musyawarah (*Shura*), Toleransi (*Tasamuh*), Dinamis dan Inovatif (*Tathawwur Wa Ibtikar*).

SARANA PRASARANA

- Buku Tele Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X
- Lembar Kerja atau Daftar Pertanyaan
- Laptop atau Komputer
- Papan Tulis dan Kapur
- Sumber Belajar Lain yang Relevan

MODEL PEMBELAJARAN

Model Pembelajaran Kooperatif

Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing*

Gambar 4.1
Modul Ajar⁸⁷

DAFTAR PERTANYAAN (I)

- Bagaimana sejarah lahirnya Daulah Umayyah di Damaskus?
- Siapa sajakah khalifah pada masa pemerintahan Daulah Umayyah di Damaskus?
- Apa saja kebijakan yang di buat oleh Muawiyah selama menjabat sebagai khalifah?
- Apa saja kebijakan yang di buat oleh Walid bin Abdul Malik selama menjabat sebagai khalifah?
- Berapa tahun Umar bin Abdul Aziz menjabat sebagai khalifah dan apa saja kebijakan yang di buat?

DAFTAR PERTANYAAN (II)

- Pada masa Daulah Umayyah di Damaskus peradaban Islam mengalami kemajuan. Sebutkan dan jelaskan kemajuan peradaban Islam dalam bidang pendidikan?
- Jelaskan kemajuan peradaban Islam dalam bidang kemilteran pada masa Daulah Umayyah di Damaskus?
- Organisasi ketatanegaraan apa saja yang di bentuk Daulah Umayyah selama masa pemerintahannya?
- Daulah Umayyah mengalami kemunduran pada masa pemerintahan khalifah Yazid bin Abdul Malik. Jelaskan secara singkat mengapa Daulah Umayyah mengalami kemunduran dan keruntuhan pada masa pemerintahan beliau!

Gambar 4.2
Daftar Pertanyaan⁸⁸

⁸⁷ MA Plus Istiqomah, "Modul Ajar", 02 Februari 2024.

⁸⁸ MA Plus Istiqomah, "Daftar Pertanyaan", 02 Februari 2024.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang kemudian diperkuat dengan dokumentasi modul ajar dan daftar pertanyaan di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa sebelum guru menerapkan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam guru terlebih dahulu membuat serta menyusun perencanaan pembelajaran dalam bentuk modul ajar serta menyusun daftar pertanyaan terkait materi yang akan dipelajari. Modul ajar tersebut kemudian dijadikan acuan serta pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih terarah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sedangkan penyusunan dan pembuatan daftar pertanyaan digunakan untuk membangun pengetahuan dan pemahaman siswa dengan sendirinya sebelum guru menjelaskan poin atau materi pokok dan penting di kelas.

b. Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan tahapan mengaktualisasikan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Tahapan pelaksanaan penerapan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* di kelas X keagamaan MA Plus Istiqomah terdiri dari 3 kegiatan yakni dimulai dari kegiatan pendahuluan sampai dengan kegiatan penutup. Berikut penjabarannya:

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam tahapan pelaksanaan penerapan strategi pembelajaran *active knowledge sharing*. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti sebelum guru melakukan kegiatan inti pembelajaran, guru melakukan kegiatan pendahuluan terlebih dahulu yang mencakup beberapa kegiatan didalamnya seperti guru mengucapkan salam, berdo'a dan membaca sholawat bersama, merefleksi pembelajaran sebelumnya, serta melakukan apersepsi pembelajaran.⁸⁹ Hal ini senada dengan pernyataan Rohmad Hidayatulloh selaku salah satu siswa di kelas X keagamaan:

“Sebelum memulai pembelajaran itu pak Ghazali mengucapkan salam dan dilanjut dengan membaca do'a dan shalawat Nabi bersama. Setelah itu pak Ghazali juga mengecek kehadiran kami di dalam kelas melalui absen sekaligus mengecek kerapian kami dan kebersihan kelas kak”⁹⁰

Dari pendapat di atas kemudian disambung oleh Andika Rizki

Maulana:

“Iya benar kak, sebelum memulai pembelajaran pak Ghazali memang mengecek kita dulu baik dari segi pakaian maupun tempat duduk. Biasanya Pak Ghazali juga memberikan motivasi kepada kami sebelum memulai pembelajaran agar kami semangat untuk belajar.”⁹¹

Pendapat dari kedua siswa di atas kemudian diperkuat oleh Bapak

Ghazali, beliau menuturkan:

⁸⁹ Observasi di MA Plus Istiqomah, 02 Februari 2024.

⁹⁰ Rohmad Hidayatulloh, diwawancara oleh Penulis, Ambulu, 27 Februari 2024.

⁹¹ Andika Rizki Maulana, diwawancara oleh Penulis, Ambulu, 27 Februari 2024.

“Memang mbak sebelum memulai pembelajaran saya mengecek keadaan siswa terlebih dahulu baik dari segi kehadiran, kerapian, maupun kebersihan. Hal ini saya lakukan agar mereka terbiasa untuk hidup disiplin dan juga menjaga kebersihan sekitar. Biasanya sebelum masuk kepada kegiatan inti saya juga memberikan apersepsi kepada siswa dengan mengaitkan kembali materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari sehingga mereka bisa memahami alur sejarah Islam itu bagaimana, dan tidak lupa pula saya juga menjelaskan kepada mereka mengenai alur kegiatan pembelajaran yang akan kami lakukan di hari itu.”⁹²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa kegiatan pendahuluan dalam penerapan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* terdiri dari beberapa kegiatan meliputi guru mengucapkan salam dan murid menjawab, berdo'a dan membaca shalawat Nabi bersama, guru mengecek kehadiran siswa, kerapian siswa, serta kesiapan siswa untuk belajar, kemudian tidak lupa pula guru memberikan motivasi, apersepsi, serta menjelaskan alur kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Hal ini didukung dengan hasil dokumentasi yang diperoleh pada proses observasi sebagai berikut.



Gambar 4.3
Kegiatan Pendahuluan⁹³

⁹² Ghazali, diwawancara oleh Penulis, Ambulu, 27 Februari 2024.

⁹³ MA Plus Istiqomah, “Kegiatan Pendahuluan”, 02 Februari 2024.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan awal dalam tahapan pelaksanaan penerapan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* ialah kegiatan pendahuluan. Kegiatan pendahuluan ini mencakup beberapa kegiatan di dalamnya meliputi guru mengucapkan salam dan murid menjawab, berdo'a dan membaca shalawat Nabi bersama, guru mengecek kerapian serta kesiapan belajar siswa, merefleksi pembelajaran sebelumnya, guru melakukan apersepsi, memberikan motivasi, serta menjelaskan alur kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan bagian yang penting, karena dalam kegiatan ini merupakan inti dari kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan di mana di dalamnya terjadi proses perolehan serta pertukaran pengetahuan dan informasi. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* dilaksanakan secara klasikal, di mana siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Penerapan strategi ini dilakukan pada pertemuan pertama yakni pada tanggal 02 Februari 2024 dan pertemuan kedua pada tanggal 16 Februari 2024.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di kelas X keagamaan selama 2 kali pertemuan aktif diperoleh hasil kegiatan inti pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan menggunakan

strategi pembelajaran *active knowledge sharing* terdiri dari beberapa langkah pembelajaran yakni:

- a) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kemudian dilanjut dengan memberikan dan membagikan lembar daftar pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan menggunakan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* dimulai dengan guru membentuk siswa dalam beberapa kelompok, dimana dalam setiap kelompok ini bisa terdiri dari 3-4 orang tergantung kehadiran siswa pada hari itu. Setelah siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok atau tim kemudian guru memberikan lembar daftar pertanyaan yang sebelumnya telah dibuat oleh guru pada tahap perencanaan terkait materi pelajaran yang akan dipelajari.⁹⁴ Hal ini dipertegas kembali oleh Bapak

Ghazali:

“Sebelum siswa masuk pada materi yang akan dipelajari, saya terlebih dahulu membagi siswa menjadi beberapa kelompok mbak, ada yang 2-3 orang dan juga 3-4 orang tergantung jumlah kehadiran siswa. Setelah itu saya membagikan daftar pertanyaan yang telah saya buat sebelumnya. Di sisi lain, saya juga memberikan gambaran umum terlebih dahulu terkait materi pelajaran yang akan dipelajari sebagai pengantar, sehingga mereka mampu memiliki pemahaman awal meskipun tidak begitu mendalam.”⁹⁵

⁹⁴ Observasi di MA Plus Istiqomah, 02 Februari dan 16 Februari 2024.

⁹⁵ Ghazali, diwawancara oleh Penulis, Ambulu, 27 Februari 2024.

Di samping itu, Agam Pramudia Fateha juga mengemukakan pendapatnya terkait pelaksanaan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan menggunakan strategi pembelajaran *active knowledge sharing*:

“Sebelum memulai pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, Bapak Ghazali kemaren itu membagi anak-anak kelas menjadi 2-3 kelompok kak. Kemudian dilanjut dengan pak Ghazali memberikan lembaran yang didalamnya berisi daftar pertanyaan terkait materi Peradaban Islam Pada Masa Daulah Umayyah di Damasakus”⁹⁶

Hal yang sama juga disampaikan oleh Umam Fahri mengenai pelaksanaan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan menggunakan strategi pembelajaran *active knowledge sharing*:

“Iya kak benar, kemaren pak Ghazali membagi kami jadi beberapa kelompok. Kebetulan saya kebagian di kelompok 2 kak. Kemudian juga ada lembaran yang dibagikan sama pak Ghazali yang didalamnya itu berisi beberapa pertanyaan terkait materi yang akan kami pelajari dan juga kemaren itu juga pak Ghazali memberikan kita gambaran awal terkait materi yang akan dipelajari dengan memberikan sedikit penjelasan”⁹⁷

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa langkah pertama dalam kegiatan inti ini guru terlebih dahulu membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 3-4 orang tergantung jumlah kehadiran siswa di kelas pada saat itu. Kemudian dilanjut dengan guru memberikan lembar daftar pertanyaan kepada setiap siswa sekaligus memberikan gambaran

⁹⁶ Agam Pramudia Fateha, diwawancara oleh Penulis, Ambulu, 27 Februari 2024.

⁹⁷ Umam Fahri, diwawancara oleh Penulis, Ambulu, 27 Februari 2024.

umum atau awal kepada siswa mengenai materi yang akan dipelajari dengan memberikan sedikit penjelasan kepada siswa.

- b) Guru mengarahkan siswa untuk menjawab daftar pertanyaan yang telah diberikan dengan sebaik mungkin.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan diperoleh bahwa langkah kedua setelah siswa memperoleh lembar daftar pertanyaan satu-persatu, guru kemudian mengarahkan siswa untuk menjawab pertanyaan yang ada dalam lembar daftar pertanyaan tersebut dengan sebaik mungkin bersama teman kelompok masing-masing.⁹⁸ Hal ini dilakukan agar siswa mampu memecahkan suatu permasalahan serta mencari tahu secara mandiri terkait jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Ghazali:

“Setelah saya memberikan anak-anak itu daftar pertanyaan saya langsung mengarahkan mereka untuk mengerjakan pertanyaan tersebut dengan sebaik mungkin sebisa mereka mbak. Jadi, dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan menggunakan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* ini siswa memang diajak untuk aktif dalam pembelajaran baik secara fisik maupun mental, bisa melalui kegiatan menalar atau berpikir kritis tadi dengan mencari jawaban dan juga dari kegiatan diskusi yang dapat melibatkan siswa secara fisik dalam pembelajaran”.

Di sisi lain, Syahrul Wardi, juga mengemukakan:

“Untuk pembelajaran mapel sejarah kebudayaan Islam kemaren itu pak Ghazali langsung menyuruh kita untuk mengerjakan soal setelah semua sudah dapat lembar daftar satu-persatu kak. Kita diarahkan untuk diskusi dengan kelompok masing-masing untuk mencari jawaban dari pertanyaan itu”

⁹⁸ Observasi di MA Plus Istiqomah, 02 Februari dan 16 Februari 2024.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan inti ini langkah kedua yang dilakukan oleh guru ialah guru mengarahkan siswa untuk mengerjakan lembar daftar pertanyaan yang telah diberikan dengan sebaik mungkin dimana siswa dapat melakukan diskusi dengan teman kelompoknya masing-masing. Hasil observasi dan wawancara di atas juga diperkuat dengan dokumentasi sebagai berikut.



Gambar 4.4
Siswa Mengerjakan Daftar Pertanyaan⁹⁹

- c) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkeliling kelas mencari jawaban dari pertanyaan yang belum bisa dijawab atau dianggap meragukan.

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh data bahwa langkah ketiga yang dilakukan oleh guru dan siswa pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan menggunakan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* ialah guru memberikan kesempatan dan kebebasan kepada siswa untuk berkeliling kelas

⁹⁹ MA Plus Istiqomah, "Siswa Mengerjakan Daftar Pertanyaan, 02 Februari 2024.

untuk berdiskusi dan bertanya pada teman yang lain apabila terdapat pertanyaan yang belum diketahui jawabannya. Dimana dalam kegiatan ini terjadi proses diskusi, tanya jawab, dan *sharing knowledge* (berbagi pengetahuan) antara siswa yang sudah paham menjejarkan kepada teman yang belum paham.¹⁰⁰ Dari kegiatan ini juga dapat membangun kebersamaan serta rasa peduli siswa antara satu dengan lainnya sehingga tidak terjadi kesenjangan antara siswa yang memiliki pengetahuan yang lebih dengan siswa yang masih memiliki pengetahuan atau pemahaman yang minim. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ghazali di ruang kelas:

“Silahkan kalian jawab pertanyaan yang sudah Bapak berikan itu dengan sebaik mungkin, kalian bisa berdiskusi dengan teman kelompok kalian atau dengan teman kelompok lainnya apabila terdapat jawaban yang belum kalian ketahui atau diragukan. Bapak beri waktu 25 menit untuk kalian mengerjakan daftar pertanyaan itu.”¹⁰¹

Pernyataan di atas kemudian dipertegas kembali oleh Bapak Ghazali:

“Jadi mbak dalam strategi pembelajaran *active knowledge sharing* ini, selain siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya mereka juga bisa melakukan diskusi dengan teman kelompok lainnya. Dimana dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan menggunakan strategi ini kemaren saya memang benar-benar memberikan kebebasan dan kesempatan kepada siswa untuk berkeliling kelas mencari jawaban dari pertanyaan yang belum mereka ketahui atau ada jawaban yang masih dianggap ragu oleh mereka. Hal ini saya lakukan agar mereka tidak pasif dalam pembelajaran dengan hanya menunggu jawaban dari teman lainnya akan tetapi mereka juga berusaha sendiri untuk mencari jawaban tersebut. Sehingga nantinya dapat membangun

¹⁰⁰ Observasi di MA Plus Istiqomah, 02 Februari dan 16 Februari 2024.

¹⁰¹ Observasi di MA Plus Istiqomah, 02 Februari 2024.

kemandirian siswa, serta terjalin kebersamaan dan kepedulian antar sesama”.

Pendapat Bapak Ghazali di atas juga diperkuat dengan pendapat salah satu siswa kelas X Keagamaan yakni Rohmad

Hidayatulloh:

“Biasanya saya mengerjakan pertanyaan atau soal yang diberikan oleh Bapak Ghazali dengan mengerjakan sendiri terlebih dahulu sebisa saya kak dengan melihat buku paket dan juga dari internet karena kita biasanya belajar di laboratorium komputer juga. Tapi, jika ada pertanyaan yang saya belum tahu jawabannya atau saya ragu terhadap jawaban itu saya akan mencari teman untuk berdiskusi dan bertanya terkait pertanyaan tersebut.”¹⁰²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat dipahami bahwa guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkeliling kelas mencari jawaban dari teman kelompok lainnya apabila terdapat pertanyaan yang belum bisa dijawab atau bahkan jawaban tersebut masih dianggap meragukan oleh siswa. Siswa dapat melakukan diskusi, tanya jawab, dan *sharing knowledge* (berbagi pengetahuan) dengan teman lainnya sehingga siswa dapat menemukan jawaban dari pertanyaan tersebut serta dapat memperoleh informasi baru dari teman lainnya. Di sisi lain, kegiatan tersebut juga dapat menumbuhkan rasa kebersamaan, kepedulian antar sesama, serta mengurangi adanya kesenjangan antar siswa karena siswa diajak untuk berinteraksi dengan teman-teman lainnya.

¹⁰² Rohmad Hidayatulloh, diwawancara oleh Penulis, Ambulu, 27 Februari 2024.

Pernyataan di atas kemudian didukung dengan dokumentasi pembelajaran sebagai berikut:



Gambar 4.5
Siswa Diskusi¹⁰³

- d) Guru menjelaskan poin-poin penting terkait materi pelajaran yang dipelajari melalui jawaban-jawaban yang telah diajukan oleh siswa.

Langkah terakhir dalam kegiatan inti pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan menggunakan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* ialah guru menjelaskan poin-poin penting dari materi yang dipelajari. Dimana setelah siswa dirasa cukup dalam menyelesaikan dan menjawab daftar pertanyaan yang diberikan, guru kemudian meminta siswa untuk kembali ke tempat duduk masing-masing sambil mengecek hasil jawaban mereka.¹⁰⁴ Apabila terdapat pertanyaan yang belum terjawab maka guru membantu siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut serta menjadikan pertanyaan dan jawaban siswa sebagai perantara untuk memulai

¹⁰³ MA Plus Istiqomah, "Siswa Diskusi", 02 Februari dan 16 Februari 2024.

¹⁰⁴ Observasi di MA Plus Istiqomah, 02 Februari dan 16 Februari 2024.

penjelasan mengenai materi yang akan dipelajari. Hal ini diperkuat dengan pendapat Bapak Ghazali:

“Setelah siswa menjawab daftar pertanyaan yang sudah saya berikan, saya kemudian menanyakan kepada mereka bagian pertanyaan mana yang mereka anggap sulit atau bahkan belum mereka jawab. Apabila memang ada pertanyaan yang belum bisa dijawab maka saya akan membantu mereka untuk menjawabnya, namun sebelum itu saya memberikan kesempatan kepada siswa lain mungkin ada yang bisa menjawab sebelum saya menjawab, baru kemudian saya gunakan jawaban dari para siswa ini untuk memulai penjelasan saya terkait materi daulah umayyah di Damaskus.”¹⁰⁵

Selain itu, Andika Rizki Maulana juga mengemukakan pendapatnya terkait langkah terakhir ini:

“Setelah kami menyelesaikan lembar daftar pertanyaan yang diberikan pak Ghazali, kami kemudian diarahkan untuk kembali ke tempat duduk kami masing-masing kak. Dimana dalam waktu yang bersamaan pak Ghazali juga mengecek jawaban kami, takutnya masih ada pertanyaan yang belum bisa dijawab. Apabila memang ada baru kemudian pak Ghazali membantu kami untuk menjawab pertanyaan tersebut sembari tetap memberikan kesempatan kepada kami untuk menjawabnya. Baru kemudian pak Ghazali mulai menjelaskan materinya kak, dimana pak Ghazali menggunakan jawaban dari kami itu untuk menggabungkan atau mengaitkan dengan penjelasan materi pelajaran yang kami pelajari”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas maka dapat dipahami bahwa langkah terakhir pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan menggunakan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* ini guru menjelaskan poin-poin penting di kelas mengenai materi pelajaran yang dipelajari. Dimana penjelasan

¹⁰⁵ Ghazali, diwawancara oleh Penulis, Ambulu, 27 Februari 2024.

tersebut dimulai dengan membacakan jawaban-jawaban yang diberikan oleh siswa kemudian guru mengaitkannya dengan materi pelajaran yang dipelajari sehingga hal tersebut dapat membangun pemahaman siswa secara lebih utuh terkait materi pelajaran yang dipelajari. Hal ini didukung dengan hasil dokumentasi sebagai berikut.



Gambar 4.6
Guru Menjelaskan Materi¹⁰⁶

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan diperkuat dengan hasil dokumentasi di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa dalam tahapan pelaksanaan penerapan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di kelas X keagamaan terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa di dalamnya yang meliputi:

- a) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kemudian dilanjut dengan memberikan dan membagikan lembar daftar pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya.

¹⁰⁶ MA Plus Istiqomah, "Guru Menjelaskan Materi", 02 Februari 2024.

- b) Guru mengarahkan siswa untuk menjawab daftar pertanyaan yang telah diberikan dengan sebaik mungkin.
- c) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkeliling kelas mencari jawaban dari pertanyaan yang belum bisa di jawab atau di anggap meragukan.
- d) Guru menjelaskan poin-poin penting terkait materi pelajaran yang dipelajari melalui jawaban-jawaban yang diajukan siswa.

3) Kegiatan Penutup

Penutup merupakan kegiatan akhir dalam penerapan strategi pembelajaran *active knowledge sharing*. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, dalam kegiatan penutup ini guru melakukan refleksi atau mengevaluasi kembali materi pelajaran yang sudah dipelajari dengan tujuan untuk memperkuat pengetahuan serta pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang sudah dipelajari.¹⁰⁷

Hal ini selaras dengan pendapat Agam Pramudia Fateha:

“Sebelum mengakhiri pembelajaran, Bapak Ghazali biasanya menanyakan kembali materi apa yang kami pelajari hari ini kak, poin penting apa yang didapat, baru kemudian disimpulkan oleh Bapak Ghazali.”¹⁰⁸

Di sisi lain, Bapak Ghazali juga menuturkan:

“Kegiatan penutup itu merupakan ajang untuk guru terutama saya untuk bisa mengulas kembali materi pelajaran yang sudah di pelajari. Hal ini saya lakukan karena berpengaruh terhadap pemahaman serta ingatan siswa terhadap materi pelajaran yang sudah di pelajari. Kemudian, setelah melakukan refleksi tersebut saya juga menyampaikan kepada siswa mengenai kegiatan

¹⁰⁷ Observasi di MA Plus Istiqomah, 02 Februari dan 16 Februari 2024.

¹⁰⁸ Agam Pramudia Fateha, diwawancara oleh Penulis, Ambulu, 27 Februari 2024.

pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya seperti apa, materi apa yang harus di pelajari dan disiapkan oleh mereka. Baru kegiatan di akhiri dengan membaca do'a bersama."¹⁰⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas sebelum menutup pembelajaran guru melakukan refleksi materi pelajaran yang sudah dipelajari untuk memperkuat pengetahuan dan pemahaman siswa, guru menyampaikan rencana kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya, dan diakhiri dengan membaca do'a bersama.

Hasil observasi dan wawancara di atas didukung dengan hasil dokumentasi sebagai berikut.



Gambar 4.7
Guru Melakukan Refleksi Pembelajaran¹¹⁰

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan terakhir dalam tahapan pelaksanaan penerapan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di kelas X keagamaan meliputi a) guru merefleksi dan mengulas kembali materi

¹⁰⁹ Ghazali, diwawancara oleh Penulis, Ambulu, 27 Februari 2024.

¹¹⁰ MA Plus Istiqomah, "Guru Melakukan Refleksi Pembelajaran", 02 Februari 2024.

pelajaran yang sudah dipelajari, b) guru menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya, dan c) guru dan siswa menutup pembelajaran dengan salam dan do'a bersama.

c. Tahapan Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahapan yang cukup krusial karena berkaitan dengan penilaian pembelajaran yang telah dilakukan. Tahap evaluasi merupakan tahapan yang penting untuk dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk melihat sejauh mana keberhasilan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan serta sejauh mana tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Terkait dengan tahap evaluasi, Bapak Ghazali menuturkan:

“Untuk tahapan evaluasi ini saya menilai siswa dari 3 aspek seperti biasa itu mbak yakni aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan juga psikomotorik (keterampilan). Untuk aspek kognitif biasanya saya menilai mereka dari daftar pertanyaan yang saya berikan dan juga keaktifan siswa di kelas, untuk aspek sikap saya juga mengamati siswa ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, dan untuk aspek keterampilan sendiri saya menilai keterampilan mereka melalui hasil karya mereka. Semisal pada materi ini saya meminta siswa untuk membuat rangkuman dari materi pelajaran yang sudah di pelajari, maka hasil rangkuman itu yang saya nilai.”¹¹¹

Pernyataan Bapak Ghazali di atas kemudian diperkuat dengan pendapat Rohmad Hidayatulloh:

“Untuk materi daulah umayyah di Damaskus ini Bapak Ghazali kemarin memberikan tugas tambahan pada kami untuk membuat peta konsep terkait materi itu kak.”¹¹²

¹¹¹ Ghazali, diwawancara oleh Penulis, Ambulu, 27 Februari 2024.

¹¹² Rohmad Hidayatulloh, diwawancara oleh Penulis, 27 Februari 2024.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa tahapan evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam penerapan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* terdiri dari 3 aspek penilaian berikut:

1) Penilaian Aspek Kognitif (Pengetahuan)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ghazali diperoleh hasil bahwa dalam menilai aspek kognitif atau pengetahuan siswa pada materi Peradaban Islam Pada Masa Daulah Umayyah di Damaskus beliau menggunakan daftar pertanyaan yang telah diberikan sebagai indikator penilaiannya, namun di sisi lain Bapak Ghazali juga mengukur aspek kognitif siswa melalui keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran baik melalui bertanya maupun menjawab pertanyaan.

Berikut adalah contoh daftar pertanyaan yang digunakan oleh Bapak Ghazali dalam pembelajaran.



Gambar 4.8
Daftar Pertanyaan¹¹³

¹¹³ MA Plus Istiqomah, "Daftar Pertanyaan", 02 Februari 2024.

2) Penilaian Afektif (Sikap)

Penilaian aspek sikap juga tidak kalah penting dengan penilaian aspek kognitif atau pengetahuan siswa. Dari hasil wawancara diperoleh bahwa untuk melakukan penilaian sikap siswa guru mengamati siswa secara langsung dalam pembelajaran. Adapun aspek sikap yang diamati pada mata pelajaran materi Peradaban Islam Pada Masa Daulah Umayyah di Damaskus meliputi sikap tanggung jawab, disiplin, dan kerja sama. Berikut adalah dokumentasi rubrik penilaian sikap siswa

ASESMEN/PENILAIAN				
1. Penilaian Sikap				
Penilaian sikap berupa observasi atau pengamatan yang berasal dari catatan peserta didik tentang perilaku selama pembelajaran berlangsung.				
No	Nama Siswa	Tanggung Jawab	Disiplin	Kerja Sama

Gambar 4.9
Rubrik Penilaian Sikap¹¹⁴

3) Penilaian Psikomotorik (Keterampilan)

Aspek penilaian yang terakhir ialah aspek psikomotorik atau keterampilan. Penilaian keterampilan pada materi Peradaban Islam Pada Masa Daulah Umayyah di Damaskus ini guru memberikan siswa tugas berupa membuat peta konsep dari materi tersebut. Adapun aspek yang diamati meliputi tema, apresiasi, isi karya, inovasi, dan publikasi. Berikut adalah dokumentasi rubrik penilaian aspek psikomotorik (keterampilan).

¹¹⁴ MA Plus Istiqomah, "Rubrik Penilaian Sikap", 23 Februari 2024.

3. Penilaian Keterampilan

- a. Peserta didik membuat peta konsep mengenai bab 4 "Peradaban Islam
Daulah Umayyah di Damaskus".
- b. Pengumpulan tugas dikumpulkan pada pertemuan berikutnya.

Tabel Penilaian :

No	Nama Siswa	Tema	Apresiasi	Isi Karya	Inovasi	Publikasi

Gambar 4.10
Rubrik Penilaian Keterampilan¹¹⁵

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa dalam tahapan evaluasi pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan menggunakan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* guru melakukan penilaian pada 3 aspek yakni penilaian kognitif (pengetahuan), penilaian afektif (sikap), dan penilaian psikomotorik (keterampilan). Pada penilaian aspek kognitif guru menggunakan daftar pertanyaan yang sebelumnya telah di buat mengenai materi yang dipelajari serta guru juga menilai aspek kognitif siswa melalui keaktifan dan keterlibatan siswa di dalam pembelajaran baik dalam kegiatan diskusi kelompok maupun tanya jawab. Pada penilaian aspek afektif (sikap) siswa guru melakukan penilaian dengan mengamati secara langsung perilaku siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung yang meliputi sikap tanggung jawab, disiplin, dan kerja sama. Sedangkan untuk penilaian aspek psikomotorik (keterampilan) guru melakukan penilaian dengan memberikan tugas tambahan pada siswa berupa membuat peta konsep terkait materi pelajaran yang sudah dipelajari.

¹¹⁵ MA Plus Istiqomah, "Rubrik Penilaian Keterampilan", 23 Februari 2024.

Berdasarkan uraian di atas mengenai hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di kelas X keagamaan terdiri dari 3 tahapan yakni:

a. Tahapan Perencanaan

Guru membuat perencanaan pembelajaran dengan membuat dan menyusun modul ajar sebagai acuan dan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran serta guru juga menyusun dan membuat daftar pertanyaan terkait materi pelajaran yang akan dipelajari.

b. Tahapan Pelaksanaan

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan terdiri dari kegiatan guru mengucapkan salam dan murid menjawab, berdo'a dan membaca shalawat Nabi bersama, guru mengecek kerapian serta kesiapan belajar siswa, merefleksi pembelajaran sebelumnya, guru melakukan apersepsi, memberikan motivasi, serta menjelaskan alur kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

2) Kegiatan Inti

Adapun kegiatan yang dilakukan pada kegiatan inti diantaranya

- 1). Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kemudian dilanjut dengan memberikan dan membagikan lembar daftar pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya, 2). Guru

mengarahkan siswa untuk menjawab daftar pertanyaan yang telah diberikan dengan sebaik mungkin, 3). Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkeliling kelas mencari jawaban dari pertanyaan yang belum bisa di jawab atau dianggap meragukan, dan 4). Guru menjelaskan poin-poin penting terkait materi pelajaran yang dipelajari melalui jawaban-jawaban yang diajukan siswa.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup terdiri dari kegiatan a) guru merefleksi dan mengulas kembali materi pelajaran yang sudah dipelajari, b) guru menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya, dan c) guru dan siswa menutup pembelajaran dengan salam dan do'a bersama.

c. Tahapan Evaluasi

Tahapan evaluasi atau penilaian terdiri dari 3 aspek yakni:

1) Penilaian Kognitif (Pengetahuan)

Penilaian aspek kognitif melalui daftar pertanyaan terkait materi pelajaran serta keaktifan dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

2) Penilaian Afektif (Sikap)

Penilaian aspek sikap berupa pengamatan sikap siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

3) Penilaian Psikomotorik (Keterampilan)

Penilaian aspek keterampilan berupa pemberian tugas tambahan membuat peta konsep terkait materi Peradaban Islam Pada Masa Daulah Umayyah di Damaskus.

2. Minat Belajar Siswa Kelas X Keagamaan Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing*

Minat belajar merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran. Karena minat belajar juga dapat mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar siswa. Berkaitan dengan minat belajar Bapak Ghazali berpendapat.

“Minat belajar ini ibarat sebuah ketertarikan seseorang terhadap sesuatu. Jadi, memang minat belajar ini perlu di miliki oleh siswa, apalagi pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam ini mbak yang notabene-nya menceritakan bagaimana sejarah peradaban Islam sampai mengalami kejayaan seperti sekarang.”¹¹⁶

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa minat belajar memiliki kedudukan yang cukup penting dalam pembelajaran terutama pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas X keagamaan di peroleh hasil bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam mulai mengalami perkembangan maupun peningkatan dengan menggunakan strategi pembelajaran *active knowledge sharing*. Hal ini

¹¹⁶ Ghazali, diwawancara oleh Penulis, Ambulu, 27 Februari 2024.

ditandai dengan perubahan sikap yang dialami siswa selama mengikuti pembelajaran.¹¹⁷

Pada pertemuan pertama minat belajar siswa belum begitu tampak. Di mana pada pertemuan pertama ini masih ada sebagian siswa yang belum memperhatikan guru di kelas baik ketika guru menjelaskan maupun memberikan instruksi serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih kurang. Namun, pada pertemuan kedua dan ketiga minat belajar siswa mulai berkembang dan tampak, meskipun pada pertemuan ketiga kegiatan yang dilakukan hanya pengumpulan tugas dan merefleksi kembali materi pelajaran sebelumnya.

Penilaian minat belajar yang dilakukan peneliti disesuaikan dengan indikator minat belajar yakni meliputi:

a. Perasaan Senang

Perasaan senang merupakan indikator minat belajar yang sangat bergantung pada suasana hati setiap orang. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai indikator pertama minat belajar siswa, dapat dikatakan bahwa minat belajar siswa kelas X keagamaan pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam mulai berkembang atau meningkat dengan menggunakan strategi pembelajaran *active knowledge sharing*. Hal ini ditunjukkan dengan

¹¹⁷ Observasi di MA Plus Istiqomah, 02 Februari dan 16 Februari 2024.

adanya rasa senang dan antusiasme siswa ketika akan memulai dan mengikuti kegiatan pembelajaran.¹¹⁸

Hasil observasi di atas kemudian diperkuat dengan hasil wawancara dengan beberapa siswa. Agam Pramudia Fateha salah satu siswa di kelas X keagamaan menuturkan:

“Saya senang ketika Pak Ghazali menggunakan pembelajaran seperti itu kak. Saya suka karena kita bisa diskusi sama teman lain. Biasanya ketika pembelajaran Pak Ghazali itu lebih banyak bercerita mengenai sejarahnya, jadi saya dan teman-teman sering merasa jenuh bahkan juga mengantuk.”¹¹⁹

Di sisi lain, Andika Rizki Maulana juga menuturkan:

“Biasanya saya sering mengantuk bahkan tidur kak kalau sudah waktunya Pak Ghazali karena seringnya bercerita. Tapi waktu pembelajaran kemarin itu tidak, bahkan pembelajarannya seru menurut saya.”¹²⁰

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa siswa merasa senang ketika guru menggunakan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

b. Ketertarikan Siswa

Ketertarikan siswa sama halnya dengan perasaan senang, karena 2 hal ini saling berkaitan antara satu dengan lainnya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil bahwa siswa mulai tertarik belajar mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan menggunakan strategi pembelajaran *active*

¹¹⁸ Observasi di MA Plus Istiqomah, 02 Februari dan 16 Februari 2024.

¹¹⁹ Agam Pramudia Fateha, diwawancara oleh Penulis, Ambulu, 27 Februari 2024.

¹²⁰ Andika Rizki Maulana, diwawancara oleh Penulis, 27 Februari 2024.

knowledge sharing yang ditunjukkan dengan rasa antusiasme dan partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.¹²¹ Hal ini diperkuat dengan pendapat Umam Fahri:

“Menurut saya pembelajaran Bapak Ghazali kemarin itu menarik kak. Karena selain saya dan teman-teman bisa diskusi, saya juga menjadi sedikit paham dengan sendirinya mengenai peradaban Islam pada masa daulah umayyah di Damaskus. Biasanya pada pembelajaran sebelumnya langsung Pak Ghazali yang menjelaskan materinya.”¹²²

Syahrul Wardi juga mengemukakan pendapatnya sebagai berikut.

“Iya kak saya juga menjadi merasa tertarik belajar SKI ketika Pak Ghazali menggunakan pembelajaran seperti kemarin itu.”¹²³

Pendapat dari kedua siswa di atas kemudian juga diperkuat dengan pernyataan Bapak Ghazali:

“Pada pembelajaran kemarin waktu saya menggunakan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* ini Alhamdulillah anak-anak sangat antusias mbak. Mereka tampak begitu senang mengikuti kegiatan pembelajaran dan juga beberapa dari mereka sudah mulai mampu berpartisipasi dalam pembelajaran.”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa adanya ketertarikan dalam diri siswa untuk belajar mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam ketika guru menggunakan strategi pembelajaran *active knowledge sharing*.

c. Perhatian Siswa

Perhatian siswa dalam pembelajaran juga menjadi salah satu indikator minat belajar siswa. Siswa cenderung akan memberikan perhatian lebih pada sesuatu diminatinya. Dari hasil observasi

¹²¹ Observasi di MA Plus Istiqomah, 02 Februari dan 16 Februari 2024.

¹²² Umam Fahri, diwawancara oleh Penulis, 27 Februari 2024.

¹²³ Syahrul Wardi, diwawancara oleh Penulis, Ambulu, 27 Februari 2024.

diperoleh hasil bahwa siswa mulai memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru di depan kelas, baik itu berupa instruksi maupun penjelasan materi.¹²⁴ Hasil observasi ini dikuatkan dengan pendapat

Bapak Ghazali:

“Alhamdulillah anak-anak sudah mulai mengalami perubahan ketika saya menggunakan strategi ini mbak. Mereka sudah mulai memusatkan perhatian mereka kepada penjelasan saya di depan kelas.”¹²⁵

Di samping itu, Rohmad Hidayatulloh juga menuturkan:

“Saya juga memperhatikan Pak Ghazali kak ketika menjelaskan, soalnya kalau saya tidak mendengarkan apa yang dijelaskan sama beliau saya jadi tidak paham sama materinya. Karena dari awal Pak Ghazali hanya memberikan penjelasan sedikit, baru setelah diskusi beliau yang menjelaskan secara detail.”¹²⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa sudah mampu memusatkan perhatiannya pada guru di depan kelas ketika guru menggunakan strategi pembelajaran *active knowledge sharing*.

d. Keterlibatan Siswa

Indikator terakhir minat belajar siswa ialah keterlibatan siswa.

Keterlibatan erat kaitannya dengan keaktifan siswa dalam pembelajaran, baik melalui aktif dalam berdiskusi, bertanya, menjawab, maupun menyanggah jawaban yang telah diajukan.

Berdasarkan hasil observasi di kelas X kegamaan diperoleh hasil bahwa keterlibatan atau keaktifan siswa dalam pembelajaran sejarah

¹²⁴ Observasi di MA Plus Istiqomah, 02 Februari dan 16 Februari 2024.

¹²⁵ Ghazali, diwawancara oleh Penulis, Ambulu, 27 Februari 2024.

¹²⁶ Rohmad Hidayatulloh, diwawancara oleh Penulis, Ambulu, 27 Februari 2024.

kebudayaan Islam mulai mengalami perkembangan. Hal ini selaras dengan penuturan dari Bapak Ghazali.

“Pada pertemuan pertama kemarin, keterlibatan atau keaktifan siswa masih belum terlalu tampak mbak, dalam arti masih ada yang merasa malu bahkan takut untuk bertanya maupun menjawab. Namun, pada pertemuan kedua dan ketiga ini, Alhamdulillah anak-anak sudah mulai aktif kembali, mereka sudah banyak bertanya mengenai apa yang belum mereka pahami dan ada juga yang sudah berani menjawab pertanyaan yang saya ajukan secara lisan meskipun jawaban yang diberikan belum 100% benar, namun menurut saya sudah sangat baik.”¹²⁷

Terkait dengan kegiatan tanya jawab, Umam Fahri berpendapat.

“Kemarin waktu pembelajaran materi daulah umayyah di Damaskus saya bertanya mengenai contoh perkembangan Islam pada masa daulah umayyah itu seperti apa kak dalam aspek ekonomi dan militer.”¹²⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas mengenai indikator minat belajar maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa X keagamaan pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam mulai berkembang dengan menggunakan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* yang ditunjukkan dengan adanya rasa senang siswa dalam mengikuti pembelajaran, ketertarikan siswa untuk belajar mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, siswa mampu memusatkan perhatian pada pembelajaran, serta siswa mampu berperan aktif dalam pembelajaran melalui kegiatan diskusi, *sharing knowledge*, serta tanya jawab antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa.

¹²⁷ Ghazali, diwawancara oleh Penulis, Ambulu, 27 Februari 2024.

¹²⁸ Umam Fahri, diwawancara oleh Penulis, Ambulu, 27 Februari 2024.

Pernyataan di atas didukung dengan dokumentasi hasil observasi minat belajar siswa kelas X keagamaan sebagai berikut.

HASIL OBSERVASI MINAT BELAJAR SISWA

Nama Lembaga : Madrasah Aliyah Plus Istiqomah
 Kelas : X Keagamaan
 Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam
 Tahun Ajaran : 2023/2024
 Pertemuan : II
 Hari, Tanggal : Jum'at, 16 Februari 2024

No.	Nama Siswa	Perasaan Senang	Ketertarikan Siswa	Perhatian Siswa	Keterlibatan Siswa
1.	Agung Pramudita Fatcha	A	B	A	A
2.	Reni Saputra M	B	B	A	B
3.	Armanda Prayogi	B	B	B	A
4.	Utman Falei	A	A	A	A
5.	Aneka Rizki Maulana	A	A	B	A
6.	Rehmat Hidayatulloh	B	A	A	B
7.	Syabral Wardi	A	A	A	B

Indikator	Sub-Indikator	Keterangan				
		A	B	C	D	E
Minat Belajar Siswa	Perasaan Senang		✓			
	Ketertarikan siswa			✓		

Gambar 4.11
Hasil Observasi Minat Belajar¹²⁹

Penerapan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* dan minat belajar siswa kelas X keagamaan pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan menggunakan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* sedikit demi sedikit mulai mengalami perkembangan atau maksimal. Sebagaimana pada pertemuan pertama yang dilaksanakan pada tanggal 02 Februari 2024 penerapan strategi ini terbilang masih kurang maksimal serta minat belajar siswa belum tampak.¹³⁰ Hasil observasi ini diperkuat dengan pendapat Bapak Ghazali.

“Seperti yang sudah mbak lihat sendiri kemarin pada pertemuan pertama itu memang masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan ketika saya memberikan instruksi mapun

¹²⁹ MA Plus Istiqomah, “Hasil Observasi Minat Belajar Siswa”, 16 Februari 2024.

¹³⁰ Observasi di MA Plus Istiqomah, 02 Februari 2024.

penjelasan di depan kelas, beberapa dari mereka juga masih ada yang berbicara sendiri, dan masih ada sebagian siswa yang masih pasif, dalam arti mereka masih terkesan takut dan malu-malu untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan yang saya ajukan.”¹³¹

Di sisi lain Agam Pramudia Fateha salah satu siswa kelas X keagamaan juga menuturkan.

“Biasanya anak-anak itu mulai berisik kalau sudah di suruh keliling kelas sama Pak Ghazali, kebanyakan dari kami masih banyak yang mengobrol dalam kegiatan itu.”¹³²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *active knowledge sharing* pada pertemuan pertama masih belum maksimal serta minat belajar siswa masih belum tampak atau muncul. Namun, pada pertemuan kedua yang dilaksanakan pada tanggal 16 Februari 2024 kegiatan pembelajaran sudah maksimal, hal ini ditandai dengan perhatian siswa mulai tumbuh, dalam arti siswa sudah mulai memperhatikan dan melaksanakan apa yang menjadi instruksi dan penjelasan dari guru.

Selain itu, dari sebagian siswa sudah berani untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dengan melakukan kegiatan *sharing knowledge*, diskusi, serta tanya jawab baik antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa lainnya.¹³³

Hal ini sejalan dengan ungkapan Bapak Ghazali:

“Pada pertemuan kedua kemarin penerapan strategi pembelajaran ini dapat saya katakan sudah maksimal mbak. Karena siswa sudah mulai memperhatikan apa yang saya

¹³¹ Ghazali, diwawancara oleh Penulis, Ambulu, 27 Februari 2024.

¹³² Agam Pramudia Fateha, diwawancara oleh Penulis, Ambulu, 27 Februari 2024.

¹³³ Observasi di MA Plus Istiqomah, 16 Februari 2024.

sampaikan di depan kelas, kemudian mereka juga sudah mulai berani menjawab pertanyaan-pertanyaan yang saya ajukan baik yang ada di daftar pertanyaan maupun yang saya tanyakan secara lisan. Ini yang menjadi poin penting saya dalam menerapkan strategi ini di mana siswa bisa aktif dalam kegiatan pembelajaran.”¹³⁴

Pendapat di atas kemudian didukung dengan hasil dokumentasi sebagai berikut.



Gambar 4.12
Siswa Aktif Tanya Jawab¹³⁵

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai penerapan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* dan minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan menggunakan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam sudah maksimal serta minat belajar siswa kelas X keagamaan pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam mulai berkembang atau mengalami peningkatan yang ditandai dengan

¹³⁴ Ghazali, diwawancara oleh Penulis, Ambulu, 27 Februari 2024.

¹³⁵ MA Plus Istiqomah, “Siswa Aktif Tanya Jawab”, 16 Februari 2024.

adanya rasa senang, antusiasme, serta partisipasi aktif siswa kelas X keagamaan dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan menggunakan strategi pembelajaran *active knowledge sharing*.

Tabel 4.4
Temuan Data

No	Fokus Penelitian	Temuan Data	Informan
1.	Penerapan strategi pembelajaran <i>active knowledge sharing</i> pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di kelas X Keagamaan	<p>a) Perencanaan Sebelum melaksanakan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan menggunakan strategi pembelajaran <i>active knowledge sharing</i>, guru terlebih dahulu menyusun dan membuat perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dalam bentuk modul ajar dan daftar pertanyaan.</p> <p>b) Pelaksanaan Pelaksanaan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan menggunakan strategi pembelajaran <i>active knowledge sharing</i> terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan ini pelaksanaan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan menggunakan strategi pembelajaran <i>active knowledge sharing</i> sesuai dengan langkah-langkah strategi pembelajaran <i>active knowledge sharing</i> yakni:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kemudian dilanjut dengan memberikan dan membagikan lembar daftar pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya. 2) Guru mengarahkan siswa untuk menjawab daftar pertanyaan yang telah diberikan dengan sebaik mungkin. 	<p>a. Guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam</p> <p>b. Siswa kelas X Keagamaan</p>

		<p>3) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkeliling kelas mencari jawaban dari pertanyaan yang belum bisa di jawab atau di anggap meragukan.</p> <p>4) Guru menjelaskan poin-poin penting terkait materi pelajaran yang dipelajari melalui jawaban-jawaban yang diajukan siswa.</p>	
		<p>c) Evaluasi</p> <p>1) Aspek Kognitif Penilaian aspek kognitif melalui daftar pertanyaan terkait materi pelajaran serta keaktifan dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.</p> <p>2) Aspek Afektif Penilaian aspek afektif (sikap) berupa pengamatan sikap siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.</p> <p>3) Aspek Psikomotorik Penilaian aspek psikomotorik (keterampilan) berupa pemberian tugas tambahan membuat peta konsep terkait materi Peradaban Islam Pada Masa Daulah Umayyah di Damaskus.</p>	
2.	Minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan menggunakan strategi pembelajaran <i>active knowledge sharing</i>	<p>a) Rasa Senang Siswa merasa senang ketika guru menggunakan strategi pembelajaran <i>active knowledge sharing</i> pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.</p> <p>b) Ketertarikan Siswa Siswa merasa tertarik dan antusias untuk belajar mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam ketika guru menggunakan strategi pembelajaran <i>active knowledge sharing</i>.</p> <p>c) Perhatian Siswa Siswa sudah mampu memusatkan perhatiannya pada guru di depan kelas ketika guru menggunakan strategi</p>	<p>a. Guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam</p> <p>b. Siswa kelas X Keagamaan</p>

		<p>pembelajaran <i>active knowledge sharing</i> pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.</p> <p>d) Keterlibatan atau Keaktifan Siswa Siswa sudah mampu terlibat aktif dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan menggunakan strategi pembelajaran <i>active knowledge sharing</i> melalui kegiatan diskusi, <i>sharing knowledge</i>, serta tanya jawab antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa.</p>	
--	--	---	--

C. Pembahasan Temuan

Data yang telah diperoleh serta dianalisis di atas kemudian diuji keterkaitannya dengan teori yang relevan. Pada bagian pembahasan ini akan diperinci sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan agar mampu menjawab permasalahan yang ada di lapangan.

1. Penerapan Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Strategi pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran yang dapat mempengaruhi keberlangsungan proses pembelajaran. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rancangan atau perencanaan mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah digariskan atau ditetapkan. Hal ini selaras dengan pendapat J. R. David yang dikutip oleh Sarwan dalam bukunya bahwa strategi dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rencana, metode, maupun rangkaian

kegiatan yang telah di rancang untuk mencapai tujuan pendidikan.¹³⁶ Di sisi lain, Kamp juga mendefinisikan strategi pembelajaran sebagai suatu kegiatan yang didalamnya mengikutsertakan 2 pihak yakni guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif dan efisien.¹³⁷ Dari kedua pendapat tersebut, maka dapat kita pahami bahwa titik akhir dari penggunaan strategi pembelajaran ialah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Salah satu strategi pembelajaran yang diterapkan di kelas X keagamaan MA Plus Istiqomah ialah strategi pembelajaran *active knowledge sharing*. Strategi pembelajaran *active knowledge sharing* ini termasuk strategi pembelajaran aktif yang bertujuan agar siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara terkait penerapan strategi ini, peneliti menemukan bahwa siswa kelas X keagamaan sudah mampu terlibat aktif dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam yang ditandai dengan keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan diskusi kelompok dan tanya jawab. Temuan peneliti tersebut selaras dengan pendapat Amin dan Linda yang menyatakan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang menfokuskan pada partisipasi aktif siswa melalui kegiatan saling berbagi pengetahuan serta

¹³⁶ Sarwan, *Belajar dan Pembelajaran* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 81.

¹³⁷ Hasriadi, *Strategi Pembelajaran* (Bantul: Mata Kata Inspirasi, 2021), 3.

saling membantu teman lain dalam menjawab pertanyaan yang belum di ketahui.¹³⁸

Adapun penerapan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di kelas X keagamaan terdiri dari 3 tahapan yakni:

a. Tahapan Perencanaan

Tahapan perencanaan merupakan tahapan awal di mana guru merancang, menyusun, serta merencanakan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan akan seperti apa agar kegiatan pembelajaran dapat lebih terarah serta tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai. Hal ini selaras dengan pendapat Mukniah bahwa perencanaan pembelajaran merupakan proses pembuatan keputusan mengenai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, materi pelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, serta rancangan evaluasi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku.¹³⁹

Berdasarkan temuan data mengenai tahapan perencanaan penerapan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di kelas X keagamaan diwujudkan dalam bentuk pembuatan modul ajar oleh Bapak Ghazali selaku guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Modul ajar ini dibuat dan

¹³⁸ Amin dan Linda Yurike Sumendap, *164 Model Pembelajaran Kontemporer* (Bekasi: Pusat Penerbitan LPPM Universitas Islam 45 Bekasi, 2022), 15.

¹³⁹ Mukniah, *Perencanaan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 (K-13)* (Jember: IAIN Jember Press, 2016), 11.

disusun sesuai dengan kebijakan penerapan kurikulum baru yakni kurikulum merdeka belajar. Adapun komponen dari modul ajar terdiri dari informasi umum (identitas modul, kompetensi awal, profil pelajar pancasila dan *rahmatan lil 'alamin*, sarana prasarana, model pembelajaran), kompetensi inti (tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran), asesmen atau penilaian (penilaian sikap, pengetahuan, keterampilan, pengayaan dan remedial), serta refleksi guru dan peserta didik.

Sebagaimana pernyataan Bapak Ghazali bahwa penyusunan dan pembuatan modul ajar ini digunakan sebagai acuan atau pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di kelas X keagamaan agar kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dapat tersusun dan terlaksana secara sistematis dan terarah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan secara efektif dan efisien. Pernyataan ini selaras dengan pendapat Widyasari yang mengatakan bahwa perencanaan pembelajaran dapat dijadikan sebagai alat yang dapat digunakan oleh guru dalam melaksanakan perannya sebagai pengajar. Sebab, perencanaan pembelajaran yang telah disusun dengan matang akan menjadikan kegiatan pembelajaran menjadi lebih sistematis serta dapat memudahkan guru dalam memantau pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan pencapaian tujuan.¹⁴⁰

¹⁴⁰ Widyasari et al., *Perencanaan Pembelajaran* (Ponorogo: Wade Group, 2018), 13.

Oleh karena itu, penting bagi seorang guru untuk melakukan dan membuat perencanaan pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik, sistematis, dan terorganisir untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

b. Tahapan Pelaksanaan

Tahapan kedua dalam penerapan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam ialah tahapan pelaksanaan. Tahapan pelaksanaan merupakan tahapan untuk menerapkan dan melaksanakan rencana pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Berdasarkan temuan peneliti terkait tahapan pelaksanaan penerapan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* ada beberapa langkah yang dilakukan dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di kelas X keagamaan sebagai berikut:

- 1) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kemudian dilanjut dengan memberikan dan membagikan lembar daftar pertanyaan yang telah di buat sebelumnya.
- 2) Guru mengarahkan siswa untuk menjawab daftar pertanyaan yang telah diberikan dengan sebaik mungkin.
- 3) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkeliling kelas mencari jawaban dari pertanyaan yang belum bisa dijawab atau dianggap meragukan.
- 4) Guru menjelaskan poin-poin penting terkait materi pelajaran yang dipelajari melalui jawaban-jawaban yang diajukan siswa.

Temuan peneliti mengenai langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* di atas sesuai dengan teori atau pendapat Zaini mengenai langkah-langkah strategi pembelajaran *active knowledge sharing* meliputi:¹⁴¹

- 1) Buatlah pertanyaan-pertanyaan terkait materi pelajaran yang akan disampaikan. Pertanyaan tersebut dapat berupa:
 - a) Makna atau arti dari suatu istilah
 - b) Bentuk pertanyaan *multiple choice*
 - c) Mengenali individu
 - d) Mengajukan pertanyaan terkait sikap atau tindakan yang mungkin dapat di ambil
 - e) Melengkapi kalimat
 - f) dll
- 2) Minta siswa untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan dengan sebaik mungkin.
- 3) Ajak seluruh siswa untuk berkeliling kelas guna mencari jawaban dari teman yang lain yang lebih mengetahui mengenai jawaban yang belum diketahui maupun jawaban yang diragukan. Tegaskan pada siswa untuk saling berbagi dan membantu.
- 4) Minta siswa untuk kembali ke tempat duduk masing-masing lalu periksa jawaban mereka. Berikan tanggapan terkait pertanyaan-pertanyaan yang tidak dapat di jawab oleh siswa. Dalam hal ini,

¹⁴¹ Hisyam Zaini, Bermawy Munthe, dan Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: CTSD Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2007), 22.

sebaiknya guru memanfaatkan jawaban-jawaban yang muncul sebagai sarana untuk memperkenalkan siswa pada topik atau materi penting di kelas.

Dalam tahapan pelaksanaan ini, siswa kelas X keagamaan terlibat aktif dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam karena siswa di ajak untuk saling berdiskusi, *sharing knowledge* (berbagi pengetahuan), serta tanya jawab dengan teman lain terkait pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru. Di sisi lain, dalam kegiatan ini siswa juga diajak untuk saling membantu antara satu dengan yang lain apabila ada teman yang mengalami kesulitan atau tidak paham mengenai materi yang di pelajari.

Temuan di atas selaras dengan Prinsip Tukar Pengetahuan yang dikemukakan oleh Aurilla Arntzen Bechina dalam Isnawati bahwa "*Knowledge sharing has been defined as providing one's knowledge to other as well as receiving knowledge from others*".

Prinsip ini menyatakan bahwa saling tukar pengetahuan dapat dipahami sebagai suatu proses pertukaran informasi antara siswa yang paham menyampaikan apa yang dipahaminya kepada teman lain, sedangkan siswa yang belum paham berusaha mencari tahu pada teman yang lebih paham untuk dapat menyelesaikan masalah serta

menemukan jawaban terkait materi pelajaran yang telah diajarkan oleh guru.¹⁴²

c. Tahapan Evaluasi

Tahapan terakhir dalam penerapan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di kelas X keagamaan ialah evaluasi. Tahap evaluasi merupakan tahapan yang penting untuk dilakukan oleh guru karena terkait dengan penilaian kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Sebagaimana pendapat Purwanto yang dikutip oleh Ratnawulan mengemukakan bahwa evaluasi merupakan suatu tahapan yang sistematis yang bertujuan untuk membuat keputusan serta menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran sudah tercapai oleh siswa.¹⁴³

Berdasarkan hasil temuan data diperoleh bahwa dalam tahap evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan menggunakan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* ini Bapak Ghazali menggunakan 3 aspek penilaian yakni penilaian aspek kognitif, penilaian aspek afektif, dan penilaian aspek psikomotorik.

¹⁴² Isnawati, Musa Pelu, dan Isawati, "Penerapan Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* Untuk Meningkatkan Keaktifan Bertanya dan Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IIS 1 SMA Negeri 1 Boyolali Tahun Ajaran 2015/2016", *Jurnal Candi* 16, no. 2 (2016): 44.

¹⁴³ Elis Ratna Wulan dan Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 6.

1) Penilaian Aspek Kognitif (Intelektual atau Pengetahuan)

Penilaian aspek kognitif merupakan penilaian yang lebih menfokuskan pada tingkat intelektual atau pengetahuan siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Dalam penerapan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam guru melakukan evaluasi atau penilaian aspek kognitif melalui daftar pertanyaan serta keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran.

2) Penilaian Aspek Afektif (Sikap)

Penilaian sikap merupakan penilaian yang berkaitan dengan sikap maupun nilai. Dalam penerapan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam guru melakukan evaluasi atau penilaian aspek afektif melalui pengamatan sikap atau perilaku siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

3) Penilaian Aspek Psikomotorik (Keterampilan)

Penilaian keterampilan merupakan penilaian yang berkaitan dengan kemampuan kinerja seseorang dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas atau aktivitas tertentu. Guru memberikan tugas berupa membuat peta konsep terkait materi Peradaban Islam Pada Masa Daulah Umayyah di Damaskus untuk melakukan evaluasi atau penilaian aspek keterampilan siswa.

Penilaian yang dilakukan guru di atas selaras dengan teori Benyamin S. Bloom yang dikutip oleh Asrul bahwa penilaian hendaknya mengarah serta memperhatikan pada tiga aspek atau ranah yakni aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.¹⁴⁴

Berdasarkan hasil temuan peneliti mengenai penerapan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam ini juga dapat memudahkan guru dalam melakukan penilaian pada aspek pengetahuan siswa karena siswa diharuskan untuk menjawab daftar pertanyaan yang telah diberikan sehingga guru dapat menilai tingkat pengetahuan siswa. Temuan ini selaras dengan pendapat Silberman bahwa strategi pembelajaran *active knowledge sharing* merupakan cara yang efektif untuk mengenalkan siswa pada materi yang akan dipelajari. Di samping itu dalam waktu yang bersamaan dengan menggunakan strategi ini guru juga dapat mengukur tingkat pengetahuan siswa sekaligus melakukan kegiatan pembentukan kelompok.¹⁴⁵

2. Minat Belajar Siswa Kelas X Keagamaan dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing*

Minat belajar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberlangsungan dan hasil belajar siswa. Sebagaimana pendapat Bapak Ghazali pada saat wawancara mengatakan bahwa minat

¹⁴⁴ Asrul, Rusydi Ananda, dan Rosnita, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Citapustaka Media, 2015), 98.

¹⁴⁵ Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Peserta Didik Aktif* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2019), 100.

belajar dapat dikatakan sebagai suatu ketertarikan siswa untuk belajar, sehingga minat belajar penting untuk dimiliki siswa karena dapat mempengaruhi proses serta hasil belajar siswa. Pernyataan Bapak Ghazali tersebut selaras dengan pendapat Safari yang dikutip oleh Ananda yang menyatakan bahwa minat belajar adalah suatu kesenangan atau ketertarikan yang dapat membangkitkan hasrat seseorang untuk memenuhi kesiapannya dalam belajar.¹⁴⁶

Minat erat kaitannya dengan perasaan seseorang, karena minat merupakan komponen internal yang dapat mempengaruhi seseorang dan aktivitasnya. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi yang peneliti lakukan diperoleh bahwa minat belajar siswa kelas X keagamaan pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam mengalami perkembangan. Hal ini ditandai dengan beberapa perubahan sikap siswa saat dan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan menggunakan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* yakni:

- a. Siswa merasa senang mengikuti kegiatan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam ketika guru menggunakan strategi pembelajaran *active knowledge sharing*.
- b. Siswa merasa tertarik serta antusias mengikuti kegiatan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam ketika guru menggunakan strategi pembelajaran *active knowledge sharing*.

¹⁴⁶ Rusydi Ananda dan Fitri Hayati, *Variabel Belajar: Kompilasi Konsep* (Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2020), 141.

- c. Siswa mampu memusatkan perhatiannya pada penjelasan guru di depan kelas, baik berupa instruksi maupun penjelasan materi.
- d. Siswa mampu terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran baik dalam kegiatan diskusi, *sharing knowledge* (berbagi pengetahuan), maupun tanya jawab antara guru dengan siswa atau siswa dengan siswa.

Temuan data di atas selaras dengan indikator minat belajar siswa menurut Safari yang dikutip oleh Rahmi bahwa indikator minat belajar itu terdiri dari:¹⁴⁷

- a. Perasaan senang

Siswa yang memiliki rasa senang terhadap apa yang dipelajarinya cenderung akan mempelajari pelajaran tersebut secara terus menerus. Di mana dalam kegiatan mempelajari pelajaran tersebut tidak terdapat unsur paksaan dalam dirinya karena adanya rasa senang dalam diri.

- b. Ketertarikan siswa

Ketertarikan berhubungan dengan adanya suatu dorongan yang menyebabkan seseorang merasa tertarik pada sesuatu. Siswa yang memiliki minat cenderung memiliki ketertarikan terhadap apa yang dipelajarinya. Hal ini akan menjadikan siswa lebih giat dalam mempelajari sesuatu yang diminatnya sehingga siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan antusias tanpa ada paksaan dalam dirinya.

¹⁴⁷ Imelda Rahmi, Nurmawati, dan Moh. Fauziddin, "Penerapan Model *Role Playing* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar", *Journal on Teacher Education* 2, no. 1 (2020): 200 . <https://doi.org/10.31004/jote.v2i1.1164>

c. Perhatian siswa

Perhatian dapat diartikan sebagai suatu bentuk kefokusannya seseorang terhadap sesuatu dibanding hal lain. Dalam konteks pembelajaran, siswa yang memiliki minat cenderung akan memperhatikan atau memberikan perhatian lebih pada apa yang dipelajarinya dan diminatinya.

d. Keterlibatan siswa

Siswa yang memiliki ketertarikan terhadap apa yang dipelajari akan menimbulkan rasa senang serta adanya keinginan untuk dapat terlibat aktif di dalamnya.

Ke-empat indikator tersebut digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui minat belajar siswa. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ningsih yang dikutip oleh Rahmi bahwa indikator digunakan sebagai alat pemantau untuk mengetahui minat siswa dalam belajar.¹⁴⁸

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa di kelas X keagamaan menyatakan bahwa mereka senang mengikuti kegiatan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan menggunakan strategi pembelajaran *active knowledge sharing*. Hal ini karena siswa juga dapat terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan cara saling berdiskusi, *sharing knowledge* (berbagi pengetahuan), serta tanya jawab terkait jawaban dari pertanyaan yang belum mereka ketahui maupun jawaban yang di anggap meragukan. Selain itu, Bapak Ghazali juga mengatakan

¹⁴⁸ Imelda Rahmi, Nurmalina, dan Moh. Fauziddin, 200.

bahwa siswa sudah mampu terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam ketika menggunakan strategi pembelajaran *active knowledge sharing*. Temuan ini selaras dengan pendapat Slameto bahwa minat dalam diri seseorang dapat dilihat melalui adanya rasa lebih suka terhadap sesuatu dibanding yang lain dan dapat juga diekspresikan dalam bentuk partisipasi atau keterlibatan seseorang dalam suatu aktivitas.¹⁴⁹

Minat belajar memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap keberlangsungan proses pembelajaran serta hasil belajar siswa. Hal ini karena siswa yang memiliki minat belajar cenderung akan belajar dengan sungguh-sungguh serta akan memusatkan perhatian pada apa yang diminatinya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ananda bahwa Minat belajar akan memudahkan siswa untuk lebih berkonsentrasi dan memberikan perhatian lebih pada hal yang dipelajari. Tanpa minat belajar siswa akan menjadi lebih cepat bosan, kurang perhatian, dan minimnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran.¹⁵⁰

Dari beberapa temuan peneliti menyimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam mampu mengembangkan minat belajar siswa. Temuan ini selaras dengan pendapat Amin bahwa strategi pembelajaran *active knowledge sharing* dirancang dengan tujuan agar siswa dapat terlibat secara aktif dan langsung dalam proses pembelajaran serta untuk

¹⁴⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), 180.

¹⁵⁰ Rusydi Ananda dan Fitri Hayati, 141.

membangun perhatian dan minat siswa, rasa ingin tahu siswa, serta merangsang kemampuan berfikir siswa.¹⁵¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹⁵¹ Amin dan Linda Yurike Susun Sumendap, *164 Model Pembelajaran Kontemporer* (Bekasi: Pusat Penerbitan LPPM Universitas Islam 45 Bekasi, 2022), 15.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Strategi pembelajaran *active knowledge sharing* merupakan strategi pembelajaran yang menfokuskan pada keaktifan siswa dalam pembelajaran. Penerapan strategi ini terdiri dari tiga tahapan yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pada tahap perencanaan guru menyusun serta membuat modul ajar dan daftar pertanyaan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Pada tahapan pelaksanaan guru melaksanakan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam sesuai dengan langkah-langkah strategi pembelajaran *active knowledge sharing*. Sedangkan pada tahap evaluasi guru melakukan penilaian pada tiga aspek yakni aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Penerapan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* telah dilaksanakan dengan maksimal di mana siswa sudah mampu terlibat aktif dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam melalui kegiatan diskusi, *sharing knowledge* (berbagi pengetahuan), dan tanya jawab.
2. Minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan menggunakan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* mulai mengalami perkembangan. Hal ini dibuktikan dengan adanya rasa senang pada diri serta antusiasme siswa ketika mengikuti pembelajaran

sejarah kebudayaan Islam dengan menggunakan strategi pembelajaran *active knowledge sharing*, siswa mulai berpartisipasi aktif dalam pembelajaran baik melalui kegiatan diskusi, *sharing knowledge* (berbagi pengetahuan), dan tanya jawab di dalam kelas, serta siswa mampu memusatkan perhatiannya pada penjelasan guru di depan kelas, baik dalam bentuk instruksi maupun penjelasan materi.

B. Saran

Adapun saran-saran yang penulis kemukakan terkait penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Bagi Guru

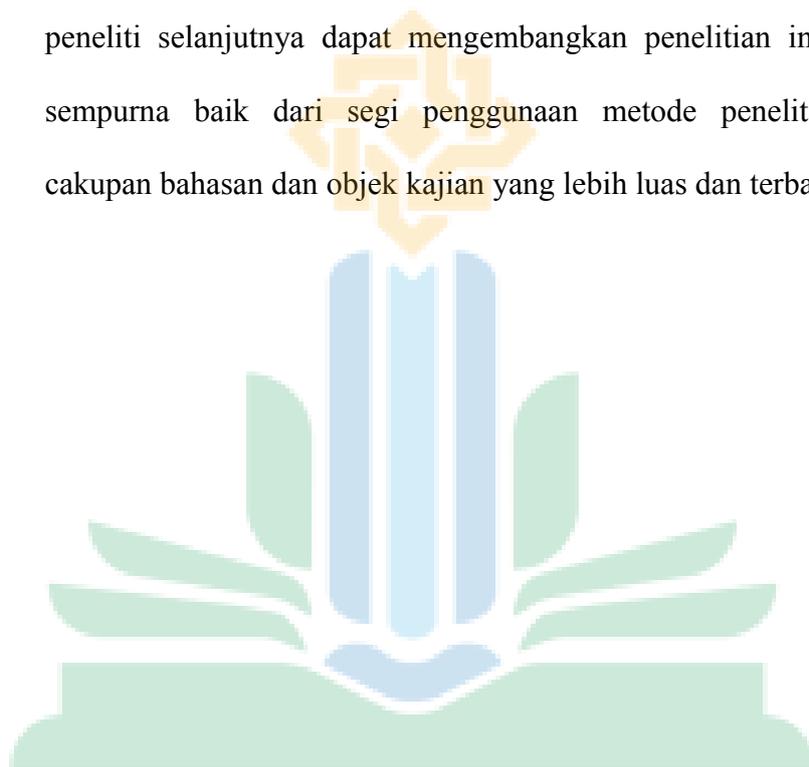
Hendaknya guru dapat memaksimalkan kembali penerapan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam serta dapat menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang variatif dalam pembelajaran agar mampu menciptakan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam yang aktif, kreatif, menyenangkan, dan tidak membosankan.

2. Bagi Siswa

Hendaknya siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan semangat, giat, serta aktif dalam kegiatan pembelajaran agar dapat memperoleh hasil belajar yang baik dan memuaskan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau referensi ilmiah bagi peneliti selanjutnya yang memiliki tema atau topik pembahasan yang sama. Namun, di sisi lain diharapkan pula bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini agar lebih sempurna baik dari segi penggunaan metode penelitian maupun cakupan bahasan dan objek kajian yang lebih luas dan terbaru.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021.
- Al-Anshory, Muhtar Luthfie, Marhumah, dan Suyadi. “Problematika Pembelajaran SKI di Madrasah Tsanawiyah Yapi Pakem”. *Jurnal Penelitian Keislaman* 16, no. 1 (2020): 79. <http://dx.doi.org/10.20414/jpk.v16i1.2222>.
- Amin dan Linda Yurike Susana Sumendap. *164 Model Pembelajaran Kontemporer*. Bekasi: Pusat Penerbitan LPPM Universitas Islam 45 Bekasi, 2022.
- Ariani Hrp, Nurlina et al.,. *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*. Jawa Barat: CV. Widina Media Utama, 2022.
- Arti Minat Dalam KBBI Online, <https://kbbi.web.id/minat>¹
- Aslan dan Suhari. *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Kalimantan: CV. Razka Pustaka, 2018.
- Asrul, Rusydi Ananda, dan Rosnita. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media, 2015.
- Darmansyah. *Bahan Ajar Strategi Pembelajaran*. Padang: 2012.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Cordoba*. Bandung: PT. Cordoba internasional Indonesia, 2017.
- Faiqoh, Finna Mufidatul. “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* Berbantu Poster Bergambar Terhadap Kemampuan Kerja Sama dan Keterampilan Komunikasi Siswa Pada Materi Sistem Pertahanan Tubuh Kelas XI IPA di MAN 2 Jember”. Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022.
- Ginting, Trie Ikhsana Maulidya, Muhammad Firman Maulana, dan Jamaluddin. “Penerapan Metode *Active Knowledge Sharing* pada Pembelajaran Qur'an Hadits Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII SMP Nurul Hadina Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang”. *Jurnal Taushiah FAI UISU* 12, no. 1 (2022): 111.
- Hanum, Latifah. “Analisis Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dan Ceramah Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam”. *Fitrah: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2020): 39-40. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v1i1.5>.

- Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020.
- Hasanah, Siti Nur et al., *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Edu Pustaka, 2019.
- Hasriadi. *Strategi Pembelajaran*. Bantul: Mata Kata Inspirasi, 2021.
- Hidayati, Nur, Leo Agung, dan Musa Pelu. “Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berdasarkan Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Negeri Karanganyar”, 143
- Isnawati, Musa Pelu, dan Isawati. “Penerapan Strategi Pembelajaran Active Knowledge Sharing Untuk Meningkatkan Keaktifan Bertanya dan Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IIS 1 SMA Negeri 1 Boyolali Tahun Ajaran 2015/2016”. *Jurnal Candi* 16, no. 2 (2016): 44.
- Kartiani, Baiq Sarlita. “Upaya Meningkatkan Minat Belajar dengan Menggunakan Strategi Belajar *Active Knowledge Sharing* pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V SD Hadi Sakti Tahun Pelajaran 2021/2022”. *Jurnal Transformasi: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Non-Formal dan Informal* 8, no. 2 (2021): 108. <https://doi.org/10.33394/jtni.v7i2.5012>
- Lestari, Indah. “Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika”. *Jurnal Formatif* 3, no. 2 (2015): 120. <http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v3i2.118>
- Liansari, Vevy dan Rahmania Sri Untari. *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*. Sidoarjo: Umsida Press, 2020.
- Lubis, Dwi Muthia Ridha, Elawati Manik, dan Nirawan Anas. “Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam”. *Islamic Education* 1, no. 2 (2021): 68. <https://doi.org/10.57251/ie.v1i2.72>.
- Maghfirah, Annisaul. “Penerapan Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMPN 2 Jenggawah Tahun Pelajaran 2021/2022”. Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2017.
- Matondang, Asnawati. “Pengaruh Antara Minat dan Motivasi dengan Hasil Belajar”. *BAHA STRA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 2, no. 2 (2018): 25. <https://doi.org/10.30743/bahastra.v2i2.1215>.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* 3rd ed. (United States of America:

Publications Ltd. 1 Oliver's Yard 55 City Road London EC1Y 1SP United Kingdom, 2014), 12-14.
https://books.google.com/books/about/Qualitative_Data_Analysis.html?hl=id&id=p0wXBAAAQBAJ#v=onepage&q&f=false

- Mukniah. *Perencanaan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 (K-13)*. Jember: IAIN Jember Press, 2016.
- Mundir. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press, 2013.
- Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*. Yogyakarta: LP2M UPN Veteran Yogyakarta Press, 2020.
- Mutmainah, Siti Uswatun, Mutiara Sari Dewi, dan Muhammad Sulistiono. "Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Mu'allimat Kota Malang". *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 6 (2022): 185.
- Panggabean, Suvriadi. *Konsep dan Strategi Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Penyusun, Tim. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021.
- Permanasari, Lela dan Kenny Candra Pradana. "Model Pembelajaran Active Knowledge Sharing Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP". *Ensiklopedia: Jurnal Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran Saburai* 01, no. 01 (2021): 02. <http://dx.doi.org/10.24967/ESP.v1i01.1327>
- Priantini, Rizki Nurhana dan Rahmat Winata. "Analisis Minat Belajar pada Pembelajaran Matematika". *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia* 4, no. 1 (2019): 7. <https://dx.doi.org/10.26737/jpmi.v4i1.870>.
- Rahmawati, Novie Suci et al., "Analisis Minat Belajar Siswa MA Al-Mubarak Melalui Pendekatan Sainifik Berbantuan Aplikasi Geogebra pada Materi Statistika Dasar". *Journal on Education* 01, no. 03 (2019): 387. <https://doi.org/10.31004/joe.v1i3.180>.
- Rahmi, Imelda, Nurmalina, dan Moh. Fauziddin. "Penerapan Model *Role Playing* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar". *Journal on Teacher Education* 2, no. 1 (2020): 200. <https://doi.org/10.31004/jote.v2i1.1164>
- Ramadina, Angeli dan Laily Rosdiana. "Keterampilan Komunikasi Siswa Setelah Diterapkan Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* Ketika

- Pembelajaran Daring”. *Pensa E-Jurnal: Pendidikan Sains* 2, no. 2 (Juli 2021) <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/pensa/article/view/38273>
- Rasyid, Abdul. “Problematika Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairaat Pakuli Kabupaten Sigi”. *Scolae: Journal of Pedagogy* 1, no. 1 (2018): 18. <https://doi.org/10.56488/scolae.v1i1.8>
- Risnanosanti, et al. *Pengembangan Minat dan Bakat Belajar Siswa*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Sahlan. *Evaluasi Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Jember: STAIN Jember Press, 2013.
- Salim dan Syahrur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Sapuadi. *Strategi Pembelajaran*. Sumatera: CV. Nurani Borneo, 2019.
- Sarianti, Opet, Martin Kustati, dan Rezki Amelia. “Analisis Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti”. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa* 2, no. 1 (Januari 2024): 299 <https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i1.462>
- Sarwan. *Belajar dan Pembelajaran*. Jember: STAIN Jember Press, 2013.
- Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Silberman, Melvin L. *Active Learning: 101 Cara Belajar Peserta Didik Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia, 2019.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Cetakan Ke-19*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Syamsiah, Siti Nur. “Penerapan Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa Pada Muatan Pembelajaran PKN di Kelas V MI Al-Azkiya’ Indragiri Hilir”. Skripsi, UIN Suska Riau, 2023.
- Syurgawi, Amalia dan Muhammad Yusuf. “Metode dan Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam”. *MODERATION: Journal of Islamic Studies*

Review 02, no. 01 (2022): 75.
<http://dx.doi.org/10.28944/maharot.v4i2.433>

Tsuroyya, Elfa. *Sejarah Kebudayaan Islam MA Kelas X*. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2020.

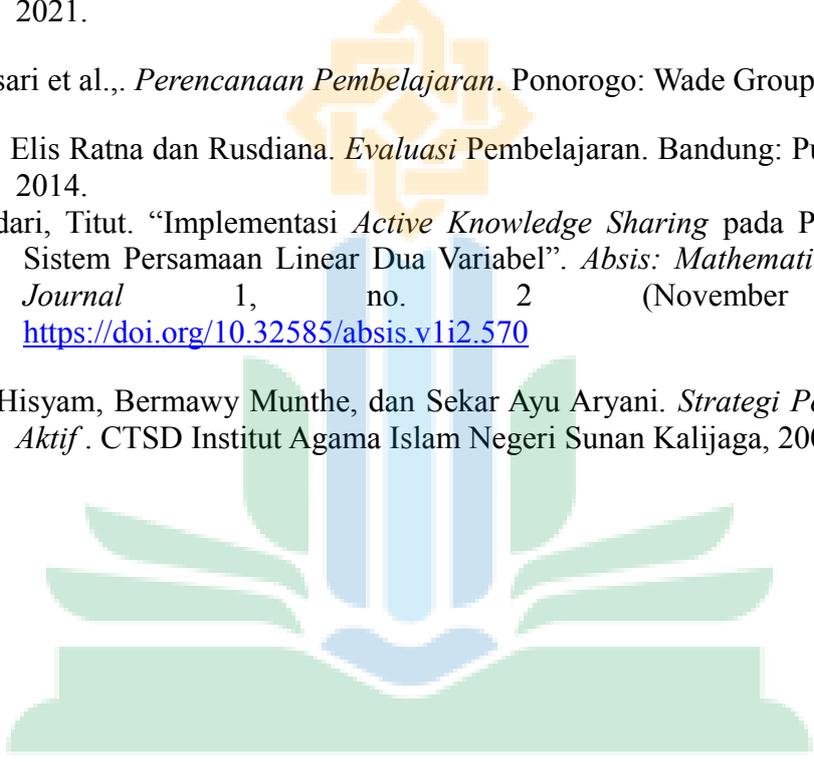
Usriyah, Lailatul. *Perencanaan Pembelajaran*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2021.

Widyasari et al.,. *Perencanaan Pembelajaran*. Ponorogo: Wade Group, 2018.

Wulan, Elis Ratna dan Rusdiana. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.

Wulandari, Titut. "Implementasi *Active Knowledge Sharing* pada Pembelajaran Sistem Persamaan Linear Dua Variabel". *Absis: Mathematic Education Journal* 1, no. 2 (November 2019)
<https://doi.org/10.32585/absis.v1i2.570>

Zaini, Hisyam, Bermawy Munthe, dan Sekar Ayu Aryani. *Strategi Pembelajaran Aktif*. CTSD Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2007



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

*Lampiran 1***PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitrotin Nafiqoh
NIM : 202101010014
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 26 April 2024

Saya yang menyatakan



Fitrotin Nafiqoh
NIM. 202101010014

Lampiran 2

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Penerapan Strategi Pembelajaran <i>Active Knowledge Sharing</i> Dalam Mengembangkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas X Keagamaan MA Plus Istiqomah Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2023/2024	1. Penerapan strategi pembelajaran <i>active knowledge sharing</i>	1. Penerapan strategi pembelajaran <i>active knowledge sharing</i>	a. Pengertian strategi pembelajaran <i>active knowledge sharing</i> b. Pengertian strategi pembelajaran <i>active knowledge sharing</i> c. Kelebihan dan kekurangan strategi pembelajaran <i>active knowledge sharing</i> d. Langkah-langkah strategi pembelajaran <i>active knowledge sharing</i>	1. Kepala Madrasah Aliyah Plus Istiqomah 2. Guru mata pelajaran sejarah kebudayaan islam 3. Siswa kelas X keagamaan MA Plus Istiqomah	1. Menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif 2. Pengumpulan data a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 3. Penentuan informan menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> 4. Teknik analisis data menggunakan model miles dan Huberman a. Kondensasi	1. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran <i>active knowledge sharing</i> pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam? 2. Bagaimana minat belajar siswa kelas X keagamaan pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam dengan menggunakan strategi pembelajaran <i>active knowledge sharing</i> ?

	2. Minat Belajar Siswa	2.Minat Belajar Siswa	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengertian minat belajar b. Indikator minat belajar c. Faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar 		<ul style="list-style-type: none"> data b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan 	
	3. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	3.Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengertian mata pelajaran sejarah kebudayaan islam b. Tujuan mata pelajaran sejarah kebudayaan islam c. Ruang lingkup sejarah kebudayaan islam kelas X 		<ul style="list-style-type: none"> 5. Keabsahan data <ul style="list-style-type: none"> a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik 	

Lampiran 3

MODUL AJAR PERADABAN ISLAM DAULAH Umayyah DI DAMASKUS

INFORMASI UMUM

IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun : Imam Ghazali Al-Qusyairi, S.Pd	Alokasi Waktu : 2 x 90 Menit
Satuan Pendidikan : MA Plus Istiqomah	Tahun Penyusunan : 2024
Kelas / Semester : X / Genap	Fase : E
Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam	Elemen : Periode Klasik atau Zaman Keemasan (pada tahun 650 M)

KOMPETENSI AWAL

Siwa telah memiliki kemampuan awal dalam memahami proses lahirnya Daulah Umayyah di Damaskus serta para tokoh-tokohnya.

PROFIL PELAJAR PANCASILA

- Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- Berakhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar mandiri, dan kritis.

PROFIL PELAJAR RAHMATAN LIL 'ALAMIN

Berkeadaban (*Ta'addub*), Keteladanan (*Qudwah*), Kewarganegaraan dan Kebangsaan (*Muwatanah*), Mengambil Jalan Tengah (*Tawassut*), Berimbang (*Tawazun*), Lurus dan Tegas (*I'tidal*), Kesetaraan (*Musawah*), Musyawarah (*Syura*), Toleransi (*Tasamuh*), Dinamis dan Inovatif (*Tathawwur Wa Ibtikar*).

SARANA PRASARANA

- Buku Teks Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X
- Lembar Kerja atau Daftar Pertanyaan

3. Laptop atau Komputer
4. Papan Tulis dan Kapur
5. Sumber Belajar Lain yang Relevan

MODEL PEMBELAJARAN

Model Pembelajaran Kooperatif

Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing*

KOMPETENSI INTI

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Siswa mampu menganalisis dan mengevaluasi proses lahirnya Daulah Umayyah di Damaskus
- Siswa mampu menganalisis perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Umayyah di Damaskus
- Siswa mampu mengidentifikasi tokoh-tokoh ilmuwan muslim dalam membawa peradaban Islam pada masa Daulah Umayyah di Damaskus

II. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Memahami proses lahirnya Daulah Umayyah di Damaskus
- Memahami perkembangan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Umayyah di Damaskus
- Mengidentifikasi dan meneladani para tokoh ilmuwan muslim pada masa Daulah Umayyah di Damaskus

III. PERTANYAAN PEMANTIK

- Bagaimana proses lahirnya Daulah Umayyah di Damaskus?
- Apa saja keberhasilan yang mampu diraih oleh Daulah Umayyah pada masa itu?
- Bagaimana kondisi dan perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Umayyah di Damaskus?
- Siapa saja tokoh ilmuwan muslim yang kalian ketahui yang berperan dalam membawa peradaban Islam pada masa Daulah Umayyah di Damaskus?

IV. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Pertama
Pendahuluan (10 Menit)
1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, dilanjut dengan berdo'a bersama dan membaca sholawat Nabi sebelum memulai pembelajaran.
2. Guru memperhatikan kesiapan siswa, memeriksa kehadiran siswa, kerapihan seragam, kerapihan tempat duduk, serta mengkondisikan kelas.
3. Guru mempersiapkan perlengkapan yang akan digunakan dalam pembelajaran.
4. Guru melakukan refleksi mengenai pembelajaran sebelumnya disertai dengan kegiatan <i>ice breaking</i> .
5. Guru melakukan apersepsi, memberikan motivasi, mengajukan pertanyaan terkait materi pelajaran yang akan di pelajari, menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan serta teknik penilaian yang digunakan.
Kegiatan Inti (70 Menit)
Tahap 1: Guru Menyediakan Daftar Pertanyaan yang Berkaitan dengan Materi Pelajaran yang Akan Dipelajari
1. Guru membentuk kelompok belajar yang terdiri dari 3-4 orang
2. Guru memberikan daftar pertanyaan yang sebelumnya telah dibuat yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan dipelajari pada masing-masing siswa
Tahap 2: Guru Meminta Siswa Untuk Menjawab Daftar Pertanyaan yang Telah Diberikan Dengan Sebaik Mungkin
3. Guru mengarahkan siswa untuk mengerjakan daftar pertanyaan yang telah diberikan dengan sebaik mungkin
Tahap 3: Guru Meminta Siswa Untuk Berkeliling Kelas Mencari Jawaban dari Siswa Lain
4. Guru mengarahkan siswa untuk saling berdiskusi dan membantu dengan sesama teman serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkeliling kelas mencari jawaban yang dianggap meragukan atau belum

diketahui
Tahap 4: Guru Menggunakan Jawaban yang Telah Diberikan Sebagai Jembatan Atau Perantara Untuk Mengenalkan Siswa Pada Materi Penting Di Kelas
5. Guru meminta siswa untuk kembali ke tempat duduk masing-masing
6. Guru memeriksa hasil kerja siswa
7. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait pertanyaan yang belum bisa dijawab serta membantu siswa untuk menjawab pertanyaan yang dianggap sulit
8. Guru menjelaskan dan menyempurnakan kembali jawaban dari siswa sekaligus menjelaskan, menghubungkan, dan menegaskan kembali jawaban siswa dengan poin-poin penting terkait materi pelajaran yang dipelajari untuk membangun pemahaman siswa
Penutup (10 Menit)
1. Siswa dan guru merefleksi dan menyimpulkan pembelajaran hari ini
2. Guru menginformasikan mengenai rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya
3. Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam dan do'a bersama.

Pertemuan Kedua
Pendahuluan (10 Menit)
1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, dilanjut dengan berdo'a bersama dan membaca sholawat Nabi sebelum memulai pembelajaran.
2. Guru memperhatikan kesiapan siswa, memeriksa kehadiran siswa, kerapihan seragam, kerapihan tempat duduk, serta mengkondisikan kelas.
3. Guru mempersiapkan perlengkapan yang akan digunakan dalam pembelajaran.
4. Guru melakukan refleksi mengenai pembelajaran sebelumnya disertai dengan kegiatan <i>ice breaking</i> .
5. Guru melakukan apersepsi, memberikan motivasi, mengajukan pertanyaan terkait materi pelajaran yang akan di pelajari, menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan serta teknik penilaian yang digunakan.

Kegiatan Inti (70 Menit)	
Tahap 1: Guru Menyediakan Daftar Pertanyaan yang Berkaitan dengan Materi Pelajaran yang Akan Dipelajari	
1.	Guru membentuk kelompok belajar yang terdiri dari 2-3 orang
2.	Guru memberikan daftar pertanyaan yang sebelumnya telah dibuat yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan dipelajari pada masing-masing siswa
Tahap 2: Guru Meminta Siswa Untuk Menjawab Daftar Pertanyaan yang Telah Diberikan Dengan Sebaik Mungkin	
3.	Guru mengarahkan siswa untuk mengerjakan daftar pertanyaan yang telah diberikan dengan sebaik mungkin
Tahap 3: Guru Meminta Siswa Untuk Berkeliling Kelas Mencari Jawaban dari Siswa Lain	
4.	Guru mengarahkan siswa untuk saling berdiskusi dengan sesama teman serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkeliling kelas mencari jawaban yang dianggap meragukan atau belum diketahui
Tahap 4: Guru Menggunakan Jawaban yang Telah Diberikan Sebagai Jembatan Atau Perantara Untuk Mengenalkan Siswa Pada Materi Penting Di Kelas	
5.	Guru meminta siswa untuk kembali ke tempat duduk masing-masing
6.	Guru memeriksa hasil kerja siswa
7.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait pertanyaan yang belum bisa dijawab serta membantu siswa untuk menjawab pertanyaan yang dianggap sulit
8.	Guru menjelaskan dan menyempurnakan kembali jawaban dari siswa sekaligus menjelaskan, menghubungkan, dan menegaskan kembali jawaban siswa dengan poin-poin penting terkait materi pelajaran yang dipelajari untuk membangun pemahaman siswa
Penutup (10 Menit)	
1.	Siswa dan guru merefleksi dan menyimpulkan pembelajaran hari ini
2.	Guru menginformasikan mengenai rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya
3.	Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam dan do'a bersama.

ASESMEN/PENILAIAN

1. Penilaian Sikap

Penilaian sikap berupa observasi atau pengamatan yang berasal dari catatan peserta didik tentang perilaku selama pembelajaran berlangsung.

No	Nama Siswa	Tanggung Jawab	Disiplin	Kerja Sama

Keterangan :

4 = Jika empat indikator terlihat

3 = jika tiga indikator terlihat

2 = jika dua indikator terlihat

1 = jika satu indikator terlihat

Indikator Penilaian Sikap :

Tanggung Jawab

- Berupaya menyelesaikan seluruh tugas yang diberikan
- Menggunakan waktu secara efisien untuk mengerjakan seluruh tugas
- Melaporkan setiap peristiwa yang memerlukan bantuan guru
- Berlaku jujur ketika mengerjakan tugas

Disiplin

- Hadir tepat waktu untuk mengikuti pembelajaran
- Mengikuti seluruh proses pembelajaran selesai tepat waktu
- Tidak membuat kondisi kelas menjadi tidak kondusif
- Tertib mengikuti instruksi yang diberikan

Kerja Sama

- Tidak mengganggu siswa lain selama pembelajaran berlangsung
- Membantu mempersiapkan dan merapikan peralatan pembelajaran dan mampu bekerja sama dalam kelompok
- Peran serta aktif dalam kegiatan diskusi kelompok
- Berkomunikasi dengan bahasa dan perilaku yang sopan

Nilai akhir sikap diperoleh berdasarkan modus (skor yang sering muncul) dari tiga aspek sikap di atas.

Kategori Nilai Sikap :

- Sangat baik : apabila memperoleh nilai akhir 4
 Baik : apabila memperoleh nilai akhir 3
 Cukup : apabila memperoleh nilai akhir 2
 Kurang : apabila memperoleh nilai akhir 1

2. Penilaian Pengetahuan

Siswa mengerjakan lembar kerja berupa daftar pertanyaan yang telah dibuat oleh guru sebelumnya. Pertemuan pertama sebanyak 5 soal dan pertemuan kedua sebanyak 4 soal.

DAFTAR PERTANYAAN (I)

1. Bagaimana sejarah lahirnya Daulah Umayyah di Damaskus?
2. Siapa sajakah khalifah pada masa pemerintahan Daulah Umayyah di Damaskus?
3. Apa saja kebijakan yang di buat oleh Muawiyah selama menjabat sebagai khalifah?
4. Apa saja kebijakan yang di buat oleh Walid bin Abdul Malik selama menjabat sebagai khalifah?
5. Berapa tahun Umar bin Abdul Aziz menjabat sebagai khalifah dan apa saja kebijakan yang di buat?

DAFTAR PERTANYAAN (II)

1. Pada masa Daulah Umayyah di Damaskus peradaban Islam mengalami kemajuan. Sebutkan dan jelaskan kemajuan peradaban Islam dalam bidang pendidikan?
2. Jelaskan kemajuan peradaban Islam dalam bidang kemiliteran pada masa Daulah Umayyah di Damaskus?
3. Organisasi ketatanegaraan apa saja yang di bentuk Daulah Umayyah selama masa pemerintahannya?

4. Daulah Umayyah mengalami kemunduran pada masa pemerintahan khalifah Yazid bin Abdul Malik. Jelaskan secara singkat mengapa Daulah Umayyah mengalami kemunduran dan keruntuhan pada masa pemerintahan beliau!

3. Penilaian Keterampilan

- Peserta didik membuat peta konsep mengenai bab 4 “Peradaban Islam Daulah Umayyah di Damaskus”.
- Pengumpulan tugas dikumpulkan pada pertemuan berikutnya.

Tabel Penilaian :

No	Nama Siswa	Tema	Apresiasi	Isi Karya	Inovasi	Publikasi

Keterangan penilaian:

Tema :

Kesesuaian materi yang disajikan dengan tema (Skor = 20)

Apresiasi Teman :

Teman menilai hasil karya teman yang lainnya, memberi kritik dan masukan pada karya tersebut sesuai dengan materi yang telah dipelajari (Skor = 5)

Isi Karya :

Sejarah lahirnya Daulah Umayyah di Damaskus (Skor = 5)

Khalifah Berprestasi Masa Daulah Umayyah (Skor = 15)

Perkembangan Peradaban dan Ilmu Pengetahuan (Skor = 10)

Kemunduran Daulah Umayyah di Damaskus (Skor = 5)

Inovasi :

Desain (Skor = 20)

Publikasi :

Mengumpulkan karya atau tugas sesuai dengan waktu yang telah di tentukan guru (Skor = 15)

4. Pengayaan dan Remedial

a. Pengayaan

Peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan dapat mengikuti kegiatan pengayaan berupa pendalaman materi. Kegiatan pengayaan dilakukan pada waktu tertentu sesuai perencanaan penilaian.

b. Remedial

Peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan diharuskan mengikuti kegiatan remedial. Peserta didik diminta menjawab pertanyaan baru yang telah dibuat oleh guru berdasarkan materi bab 4 “Peradaban Islam Daulah Umayyah di Damaskus”. Kegiatan remedial dilakukan pada waktu tertentu sesuai perencanaan penilaian.

REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

A. Refleksi Guru

1. Apakah kegiatan pembelajaran berhasil?
2. Berapa persen ketercapaian tujuan belajar pada kegiatan pembelajaran kali ini?
3. Apakah semua peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran?
4. Kesulitan apa yang guru alami dalam kegiatan pembelajaran kali ini?
5. Apa upaya yang akan dilakukan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran ini?

B. Refleksi Peserta Didik

1. Kesulitan apa yang kamu alami dalam kegiatan pembelajaran ini?
2. Materi apakah yang menurutmu termasuk bagian yang cukup sulit dipelajari dalam pembelajaran ini?
3. Bagaimana kamu memperbaiki hasil belajarmu kali ini?
4. Pada bagian atau materi pelajaran apa kamu merasa senang mengikuti kegiatan pembelajaran ini?

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Lembar Kerja Peserta Didik

Lembar kerja peserta didik berupa lembar atau daftar pertanyaan yang telah di buat oleh guru sebelumnya.

Lampiran 2: Materi atau Bahan Bacaan Guru dan Siswa

Buku Teks Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X, Direktorat KSKK Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia 2020, hal. 84-95.

A. Sejarah Lahirnya Daulah Umayyah di Damaskus

Daulah Umayyah merupakan Daulah Islam pertama yang didirikan oleh Muawiyah bin Abu Sufyan pada tahun 40 H. Berdirinya daulah ini mengalami proses perjalanan yang cukup panjang, sejak akhir masa pemerintahan Ali bin Abi Thalib ketika itu Muawiyah bin Abi Sufyan menjabat sebagai gubernur Syam dan keinginannya untuk menjadi gubernur di Damaskus. Secara singkat dapat dijelaskan proses berdirinya Daulah Umayyah sebagai berikut :

1. Perang Siffin

Akhir masa pemerintahan Ali bin Abi Thalib diwarnai dengan serangkaian pemberontakan. Kebijakan Ali bin Abi Thalib yang mengganti beberapa gubernur yang diangkat oleh Usman bin Affan sedikit banyak menimbulkan gejolak di beberapa wilayah. Muawiyah sebagai gubernur Syam waktu itu termasuk yang terkena imbas dari kebijakan Ali bin Abi Thalib, Muawiyah tidak mau melepaskan jabatannya sebagai Gubernur Syam sebelum Ali bin Abi Thalib menghukum para pembunuh Usman. Masing-masing pihak bersikukuh dengan sikapnya, hingga muncullah perang Siffin. Perang Siffin sendiri berlangsung selama beberapa hari pada bulan Dzulhijjah tahun 36 H. Pada saat pasukan Ali bin Abi Thalib dipimpin oleh Aystar mulai menampakkan tanda-tanda kemenangan, muncullah beberapa orang dari pihak Muawiyah mengangkat Mushaf Al-Qur'an sebagai tanda perdamaian.

2. Tahkim

Setelah melalui berbagai pertimbangan akhirnya pasukan Ali bin Abi Thalib menerima tawaran damai tersebut dengan pertimbangan agar tidak bertambah lagi korban berjatuh dari kedua belah pihak. Mereka bersepakat dengan sebuah perjanjian Tahkim yang salah satu keputusannya adalah sepakat untuk genjatan senjata dan memutuskan untuk mengembalikan persoalan umat kepada kitabullah. Dalam perjanjian ini Amr bin Ash menyampaikan dalam pidatonya sebagai perwakilan Muawiyah *"Abu Musa telah menyampaikan pernyataan seperti yang telah kalian dengar tadi, dia telah mencopot sahabatnya (Ali bin Abi Tholib), dan akupun mencopot*

sahabatnya itu seperti yang dia lakukan. Dan aku kokohkan kedudukan sahabatku, karena dialah ahli waris Usman, dan pihak yang paling berhak menggantikan kedudukan Usman.”

Demikianlah pada akhirnya tahkim tidak dapat memuaskan kedua belah pihak terutama dari pihak Ali bin Abi Thalib dan para pendukungnya, walaupun pihak Muawiyah tidak mendapatkan dukungan dari kubu Ali namun paling tidak dalam keputusan tersebut terdapat pernyataan bahwa kekuasaan tidak lagi berada di tangan Ali. Dengan putusan Tahkim tersebut, posisi Muawiyah menjadi kuat, dia dibai'at menjadi khalifah oleh penduduk Syam dan berturut-turut dia mencari kekuatan dukungan dari Mesir dan memberangkatkan pasukan ke beberapa wilayah yang dikuasai Ali bin Abi Thalib.

3. *Amul Jamaah*

Amul Jamaah (tahun persatuan) merupakan tahun atau masa dimana Hasan bin Ali sebagai penerus kekhalifahan Ali bin Abi Thalib yang pada waktu itu telah dibunuh oleh golongan khawarij menyerahkan wilayah kota Kufah kepada Muawiyah pada akhir bulan Rabi'ul Awal tahun 41 H. Penyerahan kekuasaan ini didasari oleh beberapa kondisi diantaranya tentara Hasan bin Ali yang sudah mulai tidak dapat dipercaya dan golongan musuh yang sudah mulai kuat dengan tekadnya. Dari kondisi tersebut Hasan bin Ali kemudian mundur dari jabatannya dan menyerahkannya pada Muawiyah agar tidak terjadi lagi kekacauan antara kedua belah pihak dan Hasan bin Ali menginginkan perdamaian bagi kaum muslim.

B. Khalifah-Khalifah Berprestasi Daulah Umayyah di Damaskus

Kekuasaan Daulah Umayyah berlangsung selama kurang lebih 90 tahun, selama kurun waktu itu Daulah Umayyah dipimpin oleh 14 orang khalifah, yaitu :

1. Muawiyah Bin Abu Sufyan (661-680M)
2. Yazid bin Muawiyah (680-683M)
3. Muawiyah bin Yazid (683-683M)
4. Marwan bin Hakam (683-685M)
5. Abdul Malik bin Marwan (685-705M)
6. Al-Walid bin Abdul Malik (705-715M)
7. Sulaiman bin Abdul Malik (715-717M)
8. Umar bin Abdul Aziz (717-720 M)
9. Yazid bin Abdul MALik (724-743M)
10. Hisyam bin Abdul Malik (724-743M)
11. Walid bin Yazid (743-744M)
12. Yazid bin Walid (744-745M)

13. Ibrahim bin Walid (744-744M)

14. Marwan bin Muhammad (745-750M)

Tidak semua khalifah cakap dan sukses menjadi seorang pemimpin, diantara khalifah yang dianggap sukses dan membawa kepada kemajuan Daulah Umayyah di Damaskus adalah:

1. Muawiyah bin Abi Sufyan

Muawiyah menjabat sebagai khalifah Daulah Umayyah selama kurang lebih 20 tahun. Beberapa kebijakan Muawiyah bin Abu Sufyan :

- a. Memindahkan ibu kota kekhalifahan Daulah Umayyah dari Madinah ke Damaskus, Suriah.
- b. Membangun administrasi pemerintahan dan menetapkan aturan jawatan pos
- c. Mengatur urusan tentara dengan mengacu kepada aturan tentara Bizantium
- d. Menciptakan sistem pemilihan khalifah dengan cara monarkihhereditas
- e. Mengubah fungsi baitul mal, pada masa khulafaurrasyidin baitul mal berfungsi sebagai harta kekayaan rakyat, kemudian dirubah pada masa Umayyah menjadi harta kekayaan keluarga raja
- f. Membentuk Diwanul Hijabah
- g. Membentuk Diwanul Barid
- h. Membentuk Diwanul Kharraj

2. Marwan bin Hakam

Marwan adalah orang yang berjiwa besar dan mempunyai cita-cita yang tinggi, ia hanya menjabat selama 9 bulan. Berikut ini kebijakan-kebijakan Marwan bin Hakam :

- a. Meredam gerakan-gerakan di berbagai wilayah yang menghambat stabilitas pemerintahannya, diantaranya gerakan Abdullah bin Zubair di Hijaz, gerakan Mus'ah bin Zubair di Palestina, gerakan-gerakan di Syam yang hendak mengangkat Khalid bin Yazid sebagai khalifah
- b. Mengangkat putranya Abdul Aziz sebagai Gubernur di Syam
- c. Mengembalikan kedudukan orang-orang suku di Jazirah Arab kedalam kekuasaannya
- d. Mengalahkan gerakan Khawarij dan Syi'ah

3. Abdul Malik bin Marwan

Abdul Malik mulai menjadi khalifah pada tahun 65 H di Syam dan Mesir; ia berkuasa dalam rentang waktu 21 tahun. Diantara beberapa kebijakan Abdul Malik bin Marwan :

- a. Mencetak uang dinar menggantikan uang Byzantium dan Sasania
- b. Melakukan Arabisasi arsip-arsip dan catatan administrasi negara dari bahasa Persia dan Yunani ke dalam Bahasa Arab.

4. Walid bin Abdul Malik

Walid bin Abdul Malik adalah putra dari Abdul Malik bin Marwan, ia diangkat menjadi khalifah pada tahun 86 H. Pada masanya banyak melakukan ekspansi ke beberapa wilayah yang sekaligus menjadi kebijakan dan strateginya dalam memimpin, diantaranya :

- a. Penaklukan Andalusia dibawah pimpinan Gubernur Musa bin Nusair, panglima perang Tharif dan juga panglima perang Thariq bin Ziyad.
- b. Penaklukan wilayah Kashgar dibawah komando pimpinan Khurasan, Qutaibah bin Muslim al-Bahili yang pernah menjabat gubernur Irak, Persia dan Khurasan.
- c. Penaklukan Negeri Sind dibawah komando Muhammad bin Qasimats-Tsaqafi.
- d. Mengembangkan seni kebudayaan sehingga menjadi karya seni bercorak Islam dan menjadi kebudayaan tertinggi kala itu.
- e. Membangun rumah sakit, panti jompo, panti asuhan, dan gedung pemerintahan serta mendirikan madrasah-madrasah.
- f. Merenovasi Masjidil Haram, mengadakan perbaikan makam Rasulullah Saw, serta merenovasi Masjid Nabawi dan Masjid Umawiy di Damaskus.

5. Umar bin Abdul Aziz

Umar bin Abdul Aziz menjabat sebagai khalifah selama kurang lebih 2 tahun 5 bulan. Beberapa kebijakan-kebijakan Umar bin Abdul Aziz :

- a. Mengupayakan pengumpulan hadis untuk dipilih antara hadis shahih dan palsu dan menunjuk Imam Muslim bin Syihab az-Zuhri sebagai koordinatornya. Berkat usaha ini, tercapailah pembukuan hadits.

- b. Menghentikan pemungutan pajak dari mualaf dan memangkas pajak dari orang Nasrani, kebijakan ini membuat orang-orang berbondong untuk memeluk Islam
- c. Menghidupkan kembali ajaran al-Qur'an dan as-Sunnah
- d. Menetapkan hukum berdasarkan Syariat Islam dengan tegas
- e. Memindahkan sekolah kedokteran dari Iskandariah (Mesir) ke Antioka dan Harran (Turki)
- f. Mengutus delegasi untuk mengawasi kinerja para gubernur di berbagai daerah agar selalu menerapkan keadilan dan kebenaran dalam memimpin
- g. Mengganti kedudukan gubernur yang tidak taat agama.

C. Perkembangan Peradaban dan Ilmu Pengetahuan Daulah Umayyah di Damaskus

Perkembangan peradaban masa Daulah Umayyah mencapai puncaknya pada masa pemerintahan Khalifah Muawiyah bin Abu Sufyan sampai pemerintahan Hisyam bin Abdul Malik (660 M – 743 M). kemajuan-kemajuan tersebut meliputi berbagai bidang sebagai berikut :

1. Bidang Ilmu Pengetahuan

Pada masa ini ada dua aspek ilmu pengetahuan yang berkembang yaitu: ilmu pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan umum. Kedua ilmu pengetahuan itu semakin berkembang setelah Daulah Umayyah berhasil menguasai Spanyol, Afrika Utara, Palestina, Semenanjung Arabia, daerah Rusia dan kepulauan yang terdapat di Laut Tengah, Chyprus, Rhoders dan sebagian Sicillia.

2. Bidang Ekonomi dan Administrasi Pemerintahan

Pada masa ini Daulah Umayyah membentuk beberapa organisasi ketatanegaraan seperti *An-Nidhamus Siyasi* (organisasi politik), *An-Nidzamul Idari* (organisasi tata usaha negara), *An-Nidzamul Mal* (organisasi keuangan), *An-Nidzamul Harbi* (organisasi pertahanan), dan *An-Nidzamul Qadha'I* (organisasi kehakiman).

3. Bidang Pembangunan Kota

Pusat peradaban Daulah Umayyah terletak di Kota Damaskus dan Kota Qairawan.

4. Bidang Pendidikan

Pada masa ini ilmu pengetahuan mengalami perkembangan diantaranya dalam bidang ilmu kedokteran, sejarah, bahasa dan sastra, kimia, dan ilmu-ilmu naqli.

5. Bidang Arsitektur

Salah satu kemajuan seni arsitektur yang dicapai pada masa Daulah Umayyah adalah berdirinya Masjid Umawiy di Damaskus dan Masjid Baitul Maqdis di Yerusalem atau yang terkenal dengan Kubah al-Sakha yang didirikan pada masa pemerintahan Khalifah Abdul Malik bin Marwan.

6. Bidang Militer

Pada masa ini kemajuan militer bangsa Arab telah mencapai kemajuan signifikan. Mereka mempelajari berbagai ilmu kemiliteran dari banyaknya ekspedisi militer yang mereka lakukan termasuk dari metode militer Romawi serta mengandalkan angkatan daratnya yang kuat dan efisien.

D. Kemunduran Daulah Umayyah di Damaskus

Sepeninggal Umar bin Abdul Aziz, tampuk kepemimpinan dilanjutkan oleh Yazid bin Abdul Malik. Masyarakat yang sebelumnya hidup dalam kenyamanan dan ketentraman juga kedamaian berubah menjadi kacau. Masyarakat menyatakan konfrontasi terhadap pemerintahan Yazid bin Abdul Malik yang cenderung hidup dalam kemewahan dan kurang memperhatikan kepentingan rakyat.

Beberapa faktor yang mengantarkan Daulah Umayyah pada kehancuran antara lain :

1. Ketidak puasan pemeluk Islam non Arab, atau sering disebut dengan Mawali merasa dimarginalkan dengan tidak mendapat hak yang sama dalam hal tunjangan dan beberapa hak lain.
2. Sistem pemilihan Khalifah melalui garis keturunan (*monarchi heredities*).
3. Terjadinya persaingan antara kelompok suku Arab Mudariyah (Arab Utara) dan suku Arab Himyariyah (Arab Selatan).
4. Konflik-konflik dari beberapa golongan yang melatarbelakangi terbentuknya Daulah Umayyah pada masa awal pembentukan seperti kaum Syi'ah, Khawarij yang terus berkembang menjadi gerakan oposisi yang semakin kuat dan mengancam kedaulatan Daulah Umayyah.
5. Menguatnya kekuatan Abbasiyah dari keturunan Bani Hasyim

Lampiran 3: Glosarium

<i>An-Nidhamus Siyasi</i>	: Organisasi Politik
<i>An-Nidzamul Harbi</i>	: Organisasi Pertahanan
<i>An-Nidzamul Idari</i>	: Organisasi Tata Usaha Negara
<i>An-Nidzamul Mal</i>	: Organisasi Keuangan
<i>An-Nidzamul Qadha'l</i>	: Organisasi Kehakiman
Bai'at	: Pelantikan, Pengangkatan, Pengukuhan Secara Resmi
Delegasi	(orang) yang ditunjuk dan diutus oleh suatu perkumpulan (negara dan sebagainya) dalam suatu perundingan (musyawarah dan sebagainya)
<i>Diwanul Barid</i>	: Departemen Pos
<i>Diwanul Hijabah</i>	: Lembaga yang bertugas memberikan pengawasan kepada khalifah
<i>Diwanul Kharraj</i>	: Departemen Pajak
Ekspansi	: Perluasan wilayah suatu negara dengan menduduki (sebagian atau seluruhnya) wilayah negara lain
Ekspedisi	: Pengiriman surat, barang, dan sebagainya
Khalifah	: Wakil (pengganti) Nabi Muhammad saw. setelah Nabi wafat (dalam urusan negara dan agama) yang melaksanakan syariat (hukum) Islam dalam kehidupan negara
Mawali	: Kaum Muslim non Arab
Oposisi	: Partai penentang di dewan perwakilan dan sebagainya yang menentang dan mengkritik

	pendapat atau kebijaksanaan politik golongan yang berkuasa
Perang Siffin	: Pertempuran yang terjadi antar Ali bin Abi Thalib selaku Khulafaur Rasyidin ke-empat dengan Muawiyah selaku pendiri Daulah Umayyah.
Tahkim	: Penyelesaian konflik antar Ali dan Muawiyah

Lampiran 4: Daftar Pustaka

- Buku Teks Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X
- Google Cendekia
- Situs Ilmu Lainnya

Jember, 02 Februari 2024

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Guru Mata Pelajaran



Ma'ruf Chuzaini, S.Pd.I



Imam Ghazali Al-Qusyairi, S.Pd

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4**INSTRUMEN PENELITIAN****1. Observasi**

- a. Pedoman Observasi Aktivitas Guru dan Siswa
- b. Pedoman Observasi Minat Belajar Siswa

2. Wawancara

- a. Kepala Madrasah
 - 1) Bagaimana sejarah Madrasah Aliyah Plus Istiqomah?
 - 2) Apa visi, misi, dan tujuan Madrasah Aliyah Plus Istiqomah?
 - 3) Bagaimana kualifikasi dan perkembangan siswa Madrasah Aliyah Plus Istiqomah?
 - 4) Bagaimana kondisi sarana dan pra-sarana di Madrasah Aliyah Plus Istiqomah?
- b. Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
 - 1) Menurut bapak strategi pembelajaran itu apa?
 - 2) Strategi pembelajaran yang sudah diterapkan oleh Bapak apakah sudah mampu menarik dan mengembangkan minat belajar siswa?
 - 3) Bagaimana minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam?
 - 4) Bagaimana upaya Bapak untuk dapat mendesain pembelajaran sejarah kebudayaan Islam agar lebih menarik dan menyenangkan?
 - 5) Mengapa bapak memilih strategi pembelajaran *active knowledge sharing* pada mata pembelajaran sejarah kebudayaan Islam?

- 6) Bagaimana perencanaan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan menggunakan strategi pembelajaran *active knowledge sharing*?
- 7) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan menggunakan strategi pembelajaran *active knowledge sharing*?
- 8) Bagaimana evaluasi pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan menggunakan strategi pembelajaran *active knowledge sharing*?
- 9) Bagaimana minat belajar siswa ketika Bapak menggunakan strategi pembelajaran *active knowledge sharing*?
- 10) Apa saja kendala yang Bapak alami ketika menerapkan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* tersebut?

c. Siswa Kelas X Keagamaan

- 1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan menggunakan strategi pembelajaran *active knowledge sharing*?
- 2) Apakah kamu merasa senang dan suka ketika guru menggunakan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam?
- 3) Apa yang membuat kamu merasa senang mengikuti pembelajaran sejarah kebudayaan Islam ketika guru menggunakan strategi pembelajaran *active knowledge sharing*?

- 4) Apakah menurutmu strategi pembelajaran *active knowledge sharing* ini menarik?
- 5) Apakah kamu memperhatikan penjelasan dan perintah guru dengan seksama ketika guru menggunakan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam?
- 6) Apakah kamu terlibat aktif dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam ketika guru menggunakan strategi pembelajaran *active knowledge sharing*?

3. Dokumentasi

- a. Modul Ajar
- b. Daftar Pertanyaan
- c. Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa
- d. Hasil Observasi Minat Belajar Siswa
- e. Foto Kegiatan Pembelajaran
- f. Profil MA Plus Istiqomah
- g. Visi dan Misi MA Plus Istiqomah
- h. Data Guru, Karyawan, dan Siswa MA Plus Istiqomah
- i. Sarana dan Pra-Sarana MA Plus Istiqomah

Lampiran 5

Hasil Observasi Aktivitas Guru

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM MENERAPKAN STRATEGI PEMBELAJARAN *ACTIVE KNOWLEDGE SHARING*

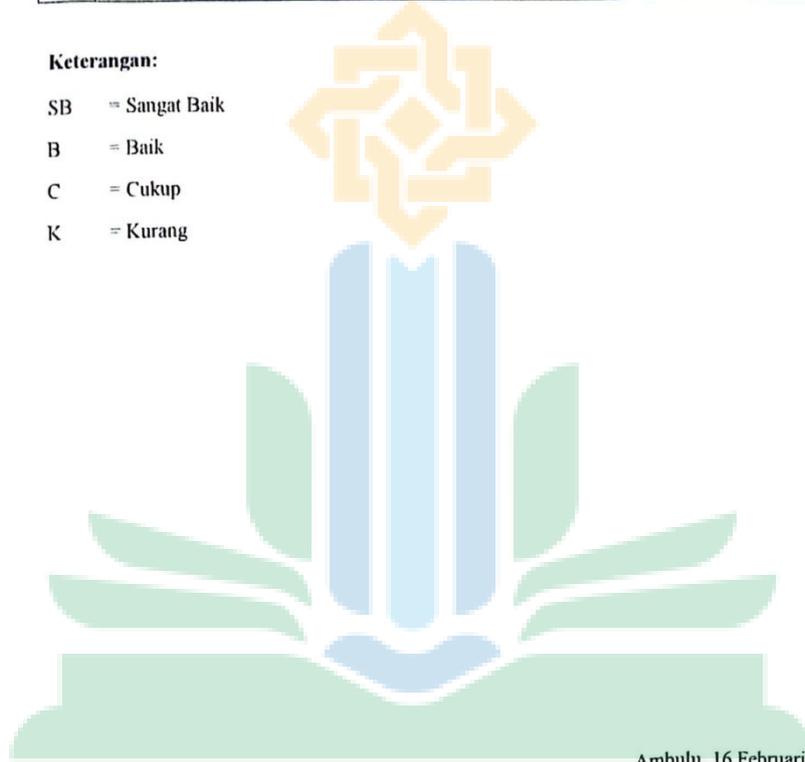
Nama Lembaga : Madrasah Aliyah Plus Istiqomah
 Kelas : X Keagamaan
 Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam
 Tahun Ajaran : 2023/2024
 Pertemuan : II
 Hari, Tanggal : Jum'at, 16 Februari 2024

NO	ASPEK YANG DIAMATI	KETERANGAN			
		SB	B	C	K
1.	PENDAHULUAN				
	a. Membuka pembelajaran dengan salam, do'a, dan sholawat Nabi	✓			
	b. Memperhatikan kesiapan siswa serta mengkondisikan kelas	✓			
	c. Mempersiapkan perlengkapan pembelajaran		✓		
	d. Melakukan refleksi pembelajaran sebelumnya	✓			
	e. Melakukan apersepsi, motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, serta teknik penilaian yang digunakan		✓		
2.	KEGIATAN INTI				
	a. Menyediakan daftar pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan dipelajari	✓			
	b. Mengarahkan siswa untuk menjawab daftar pertanyaan yang telah diberikan dengan sebaik mungkin	✓			
	c. Mengarahkan siswa untuk berkeliling kelas untuk mencari jawaban dari siswa lain		✓		
	d. Menggunakan jawaban yang telah diajukan siswa sebagai perantara untuk mengenalkan siswa pada materi penting di kelas	✓			
3.	PENUTUP				
	a. Menyimpulkan materi pelajaran	✓			

	b. Menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran selanjutnya	✓			
	c. Menutup pembelajaran dengan salam dan do'a		✓		

Keterangan:

- SB = Sangat Baik
 B = Baik
 C = Cukup
 K = Kurang



Ambulu, 16 Februari 2024
 Peneliti

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Fitrotin Nafiqoh
 Fitrotin Nafiqoh
 202101010014

Lampiran 6

Hasil Observasi Aktivitas Siswa

**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN
DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI PEMBELAJARAN *ACTIVE KNOWLEDGE*
*SHARING***

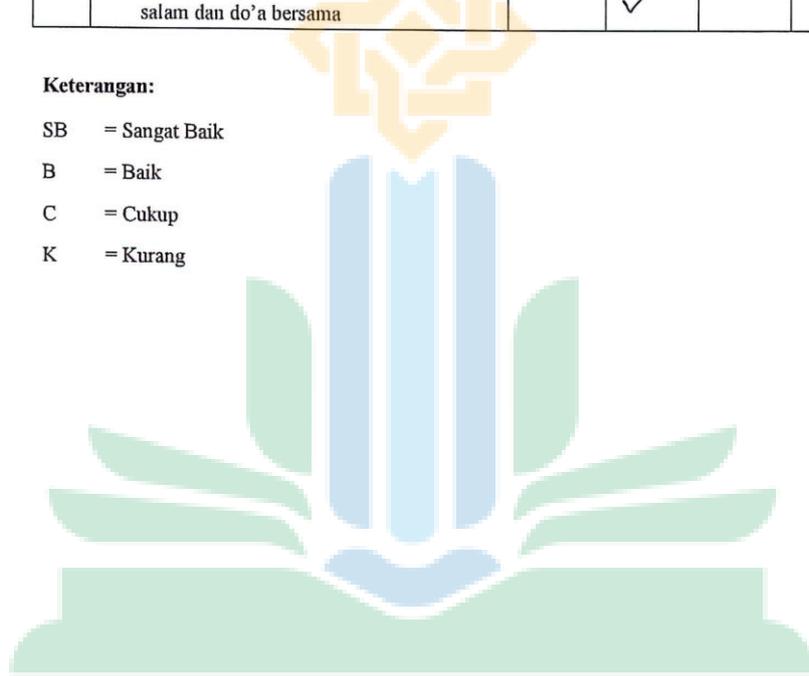
Nama Lembaga : Madrasah Aliyah Plus Istiqomah
Kelas : X Keagamaan
Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam
Tahun Ajaran : 2023/2024
Pertemuan : II
Hari, Tanggal : Jum'at, 16 Februari 2024

NO	ASPEK YANG DIAMATI	KETERANGAN			
		SB	B	C	K
1.	PENDAHULUAN				
	a. Menjawab salam, membaca do'a bersama, dan sholawat Nabi		✓		
	b. Memperhatikan kesiapan diri dan kondisi sekitar	✓			
	c. Mempersiapkan perlengkapan belajar		✓		
	d. Melakukan refleksi pembelajaran sebelumnya dengan guru	✓			
	e. Mendengarkan instruksi dan penjelasan guru terkait pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan	✓			
2.	KEGIATAN INTI				
	a. Mengambil daftar pertanyaan yang telah disediakan guru serta memperhatikan instruksi dan penjelasan guru terkait materi pelajaran yang akan dipelajari	✓			
	b. Menjawab daftar pertanyaan yang telah diberikan oleh guru dengan sebaik mungkin		✓		
	c. Berperan aktif dalam pembelajaran dengan berkeliling kelas dan diskusi untuk mencari jawaban dari siswa lain	✓			
	d. Menyampaikan hasil kerja kepada guru		✓		
	e. Memperhatikan penjelasan guru di depan kelas	✓			
	f. Bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami terkait materi pembelajaran	✓			

3. PENUTUP				
a. Memperhatikan kesimpulan materi pelajaran yang disampaikan guru	✓			
b. Mendengarkan instruksi dan informasi yang diberikan guru terkait kegiatan pembelajaran selanjutnya	✓			
c. Menutup pembelajaran dengan menjawab salam dan do'a bersama		✓		

Keterangan:

- SB = Sangat Baik
 B = Baik
 C = Cukup
 K = Kurang



Ambulu, 16 Februari 2024

Peneliti

Fitrotin Nafiqoh

Fitrotin Nafiqoh
202101010014

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Lampiran 7

Hasil Observasi Minat Belajar Siswa

HASIL OBSERVASI MINAT BELAJAR SISWA

Nama Lembaga : Madrasah Aliyah Plus Istiqomah
 Kelas : X Keagamaan
 Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam
 Tahun Ajaran : 2023/2024
 Pertemuan : II
 Hari, Tanggal : Jum'at, 16 Februari 2024

No.	Nama Siswa	Perasaan Senang	Ketertarikan Siswa	Perhatian Siswa	Keterlibatan Siswa
1.	Agam Pramudia Fateha	A	B	A	A
2.	Roni Saputra M	B	B	A	B
3.	Armanda Prayogi	B	B	B	A
4.	Umam Fahri	A	A	A	A
5.	Andika Rizki Maulana	A	A	B	A
6.	Rohmad Hidayatulloh	B	A	A	A
7.	Syahrul Wardi	A	A	A	B

	Indikator	Sub-Indikator	Keterangan				
			A	B	C	D	E
Minat Belajar Siswa	Perasaan Senang	1. Siswa merasa senang ketika guru menggunakan strategi pembelajaran <i>active knowledge sharing</i> pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam		✓			
		2. Siswa merasa antusias mengikuti pembelajaran sejarah kebudayaan Islam ketika guru menggunakan strategi pembelajaran <i>active knowledge sharing</i> .	✓				
	Ketertarikan Siswa	1. Siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan menggunakan strategi pembelajaran <i>active knowledge sharing</i>		✓			
		2. Siswa merasa antusias mengikuti pembelajaran sejarah kebudayaan Islam ketika guru menggunakan strategi pembelajaran <i>active knowledge sharing</i>	✓				

Perhatian Siswa	1. Siswa tidak berbicara sendiri ketika pembelajaran berlangsung dengan menggunakan strategi pembelajaran <i>active knowledge sharing</i>	✓					
	2. Siswa tidak mengantuk ketika pembelajaran berlangsung dengan menggunakan strategi pembelajaran <i>active knowledge sharing</i>		✓				
	3. Siswa memperhatikan penjelasan dan perintah yang diberikan oleh guru	✓					
Keterlibatan Siswa	1. Siswa mampu terlibat aktif dalam diskusi kelompok	✓					
	2. Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru		✓				
	3. Siswa mampu bertanya mengenai materi yang belum dipahami		✓				

***Keterangan:**

A = Sangat Tinggi

B = Tinggi

C = Sedang

D = Rendah

E = Sangat Rendah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Ambulu, 16 Februari 2024

Peneliti,

Fitrotin Nafiqoh
Fitrotin Nafiqoh
202101010014

*Lampiran 8***DOKUMENTASI**

Permohonan Izin Penelitian dan Wawancara dengan Kepala Madrasah
31 Januari 2024



Wawancara dengan Bapak Ghazali Guru Mata Pelajaran SKI
27 Februari 2024



Wawancara dengan Agam Pramudia Fateha
27 Februari 2024



Wawancara dengan Andika Rizki Maulana
27 Februari 2024



Wawancara dengan Rohmad Hidayatulloh
27 Februari 2024



Wawancara dengan Syahrul Wardi
27 Februari 2024



Wawancara dengan Umam Fahri
27 Februari 2024

UNIVERSITAS ISLAM
KIAI HAJI AHMAD SYAFI
JEMBER

Lampiran 9



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-5377/In.20/3.a/PP.009/01/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Madrasah Aliyah Plus Istiqomah

Jln. Sunda Kelapa No. 01 RT. 003 RW. 017, Desa Karanganyar, Kec. Ambulu, Kab. Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 202101010014
Nama : FITROTIN NAFIQOH
Semester : Semester delapan
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Penerapan Strategi Pembelajaran Active Knowledge Sharing dalam Mengembangkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas X Keagamaan MA Plus Istiqomah Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2023/2024" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Ma' ruf Chuzaini, S.Pd.I

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 31 Januari 2024

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



KHOTILUL UMAM

Lampiran 10

Dibuat oleh
Kepala Madrasah



YAYASAN ISTIQOMAH AMBULU JEMBER
“MA PLUS ISTIQOMAH”
 Jln. Sunda Kelapa Dsn. Sentong Ds. Karanganyar Kec. Ambulu Kab. Jember
 Telp. 081515176713 – Email: maplusistiqomah@gmail.com

SURAT KETERANGAN
 Nomor. 23/MA.PI/2/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Aliyah Plus Istiqomah, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	: FITROTIN NAFIQOH
NIM	: 202101010014
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Universitas	: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian di MA Plus Istiqomah selama 30 (tiga puluh) hari dari tanggal 31 Januari s/d 29 Februari 2024 dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dalam Mengembangkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas X Keagamaan MA Plus Istiqomah Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2023/2024”.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ambulu, 29 Februari 2024

Kepala Madrasah



Ma'ruf Chuzaini, S.Pd.I

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 11

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
MA PLUS ISTIQOMAH

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Penanggung Jawab	Paraf
1.	Sabtu, 16 September 2023	Observasi Awal	Ma'ruf Chuzaini, S.Pd.I	
2.	Sabtu, 16 September 2023	Wawancara Awal	Imam Ghazali Al-Qusyairi, S.Pd	
3.	Rabu, 31 Januari 2024	Menyerahkan Surat Izin Penelitian	Ma'ruf Chuzaini, S.Pd.I	
4.	Rabu, 31 Januari 2024	Wawancara Kepada Kepala Madrasah	Ma'ruf Chuzaini, S.Pd.I	
5.	Jum'at, 02 Februari 2024	Penelitian di dalam kelas	Imam Ghazali Al-Qusyairi, S.Pd	
6.	Jum'at, 16 Februari 2024	Penelitian di dalam kelas	Imam Ghazali Al-Qusyairi, S.Pd	
7.	Jum'at, 23 Februari 2024	Penelitian di dalam kelas	Imam Ghazali Al-Qusyairi, S.Pd	
8.	Selasa, 27 Februari 2024	Wawancara Kepada Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	Imam Ghazali Al-Qusyairi, S.Pd	
9.	Selasa, 27 Februari 2024	Wawancara Kepada Siswa Kelas X	Siswa Kelas X: Agam, Umam, Andika, Dayat, Syahrul	
10.	Kamis, 29 Februari 2024	Permohonan Surat Keterangan Selesai Penelitian	Ma'ruf Chuzaini, S.Pd.I	

Jember, 29 Februari 2024

Mengetahui,
Kepala MA Pus Istiqomah


Ma'ruf Chuzaini, S.Pd.I

Peneliti


Fitrotin Nafiqoh

Lampiran 12



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
 Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136
 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id
 Website: www.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS CEK TURNITIN

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : Fitrotin Nafiqoh
 NIM : 202101010014
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Karya Ilmiah : Penerapan Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* Dalam Mengembangkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas X Keagamaan MA Plus Istiqomah Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2023/2024

telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin UIN KHAS Jember dengan skor akhir sebesar (11,4%)

1. BAB I : 19%
2. BAB II : 22%
3. BAB III : 13%
4. BAB IV : 3%
5. BAB V : 0%

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 23 April 2024
 Penanggung Jawab Turnitin
 FTIK UIN KHAS Jember



Ulfa Dina Noyianda, S.Sos.I, M.Pd.
 NIP. 198308112023212019

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

NB: 1. Melampirkan Hasil Cek Turnitin per Bab.
 2. Skor Akhir adalah total nilai masing-masing BAB Kemudian di bagi 5.

Lampiran 13**BIODATA PENULIS**

Nama : Fitrotin Nafiqoh
NIM : 202101010014
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Islam dan Bahasa
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Angkatan : 2020
Tempat Tinggal Lahir : Situbondo, 14 Februari 2002
Alamat : Kp. Sekolahan, RT. 003/ RW. 001, Desa Lubawang,
Kecamatan Banyuglugur, Kabupaten Situbondo
Email : nafiqohfitrotin@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN:

1. TK Nurul Hasan
2. SDN 2 Lubawang
3. SMPN 1 Banyuglugur
4. MAN 1 Probolinggo
5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember